

METODE HALAQOH ILMIAH
SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK SUMBER DAYA MANUSIA
BERWAWASAN GLOBAL
(Studi Kasus di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang)

Tesis

Oleh

Ravi Udin Amirullah

NIM 200106210047



PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2022

METODE HALAQOH ILMIAH
SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK SUMBER DAYA MANUSIA
BERWAWASAN GLOBAL
(Studi Kasus di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang)

Tesis
Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Magister
Manajemen Pendidikan Islam

OLEH
RAVI UDIN AMIRULLAH
NIM 200106210047

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2022

MOTTO

الْمُؤْمِنُ يَأْفُ وَيُؤْلَفُ, وَلَا خَيْرَ فِيمَنْ لَا يَأْفُ وَلَا يُؤْلَفُ, وَخَيْرُ النَّاسِ

أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

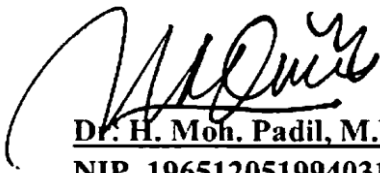
Artinya: “Seorang mukmin itu mudah bergaul dan mudah didekati. Tidak ada kebaikan pada orang yang tidak bergaul dan tidak mudah didekati. Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang paling bermanfaat untuk manusia.” (HR. Ath-Thabrani)

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Metode Halaqoh Ilmiah Sebagai Upaya Membentuk Sumber Daya Manusia Berwawasan Global (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Pesantren Luhur Malang)” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 20 Mei 2022

Pembimbing I,



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

Malang, 20 Mei 2022


Pembimbing II.



Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd
NIP. 197402282008011003

Malang, 20 Mei 2022

Mengetahui:
Ketua Program Studi



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Tesis dengan Judul “*Metode Halaqoh Ilmiah Sebagai Upaya Membentuk Sumber Daya Manusia Berwawasan Global (Studi Kasus di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang)*” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada hari Rabu tanggal 8 Juni 2022.

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

Ketua Penguji,

Abdul Aziz, M.Ed., Ph.D.
NIP. 196906282006041004



Penguji Utama,

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.
NIP. 196905262000031003



Anggota,

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.
NIP. 196512051994031003



Anggota,

Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.
NIP. 197402282008011003



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak.
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ravi Udin Amirullah, S.Pd.
NIM : 200106210047
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Metode Halaqoh Ilmiah Sebagai Upaya Membentuk
Sumber Daya Manusia Berwawasan Global

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batu, 13 Juni 2022

Hormat saya



Ravi Udin Amirullah
Ravi Udin Amirullah

NIM. 200106210047

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah menganugerahkan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Hanya dengan karunia dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini dapat terwujud. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengarahkan kita jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. dan para Wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak. dan Wakil Direktur, Drs. Basri Zain, M.A., Ph.D. atas semua layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi dengan baik.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. dan Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A. atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I. atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Dosen Pembimbing II, Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin M.Pd. atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
7. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.
8. Semua sivitas Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang khususnya pengasuh dan ketua yayasan, Mohammad Danial Farafish, SH., S.Hum., M.Ag.; Ketua umum majelis santri, M. Falih Bastanjar Alfad; Koordinator departemen penelitian dan pengembangan, M. Risal Habibulloh dan semua santri yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.

9. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, ayahanda Drs. H. Abdul Salam dan ibunda Hj. Khulidatul Fadilah yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan do'a kepada penulis.
10. Semua keluarga besar dari pihak ayahanda maupun ibunda, terutama kakak tercinta dan tersayang, Rahmat Hidayatullah; adik-adik tercinta dan tersayang, Uswatun Hasanah, Arif Furqon Fahraisy, dan Rizky Yusdiandra Salam, yang selalu menjadi pemacu semangat dalam segala keadaan.
11. Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2020 yang sudah menjadi teman seperjuangan dalam menimba ilmu di kampus tercinta UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Semoga amal saleh yang telah mereka semua lakukan diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT, amin.

Batu, 13 Juni 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ravi Udin Amirullah', with a small dot above the final 'h'.

Ravi Udin Amirullah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>h</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	Zh	هـ	=	H
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	’
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

ؤ = aw

أَي = ay

و = u

أَي = i

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Sampul	ii
Motto	iii
Lembar Persetujuan.....	iv
Lembar Pengesahan	v
Lembar Pernyataan.....	vi
Kata Pengantar	vii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Bagan	xiv
Abstrak	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	13
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Metode <i>Halaqoh</i> Ilmiah Sebagai Metode Diskusi	14
1. Pengertian Metode Diskusi	14
2. Jenis-Jenis Diskusi	16

3. Manfaat Diskusi	20
4. Pelaksanaan Diskusi	21
5. <i>Halaqoh</i> Ilmiah Sebagai Metode Diskusi	52
B. Sumber Daya Manusia Berwawasan Global.....	54
1. Pengertian Sumber Daya Manusia Berwawasan Global.....	54
2. Pentingnya Sumber Daya Manusia Berwawasan Global	55
3. Karakteristik SDM Berwawasan Global	57
4. Upaya Pembentukan SDM Berwawasan Global.....	58
C. Kerangka Berpikir.....	60
BAB III METODE PENELITIAN.....	61
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	61
B. Kehadiran Peneliti.....	62
C. Latar Penelitian	63
D. Data dan Sumber Data Penelitian	64
E. Pengumpulan Data	64
F. Analisis Data	67
G. Keabsahan Data.....	68
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	70
A. Gambaran Latar Penelitian.....	70
B. Paparan Data	77
1. Perencanaan Metode <i>Halaqoh</i> Ilmiah Sebagai Upaya Membentuk Sumber Daya Manusia Berwawasan Global.....	78
2. Pelaksanaan Metode <i>Halaqoh</i> Ilmiah Sebagai Upaya Membentuk Sumber Daya Manusia Berwawasan Global.....	87
3. Evaluasi Metode <i>Halaqoh</i> Ilmiah Sebagai Upaya Membentuk Sumber Daya Manusia Berwawasan Global.....	93

C. Temuan Penelitian.....	103
1. Perencanaan Metode Halaqoh Ilmiah Sebagai Upaya Membentuk Sumber Daya Manusia Berwawasan Global.....	103
2. Pelaksanaan Metode Halaqoh Ilmiah Sebagai Upaya Membentuk Sumber Daya Manusia Berwawasan Global.....	104
3. Evaluasi Metode Halaqoh Ilmiah Sebagai Upaya Membentuk Sumber Daya Manusia Berwawasan Global.....	106
BAB V PEMBAHASAN	108
A. Perencanaan Metode Halaqoh Ilmiah Sebagai Upaya Membentuk Sumber Daya Manusia Berwawasan Global	108
B. Pelaksanaan Metode Halaqoh Ilmiah Sebagai Upaya Membentuk Sumber Daya Manusia Berwawasan Global	118
C. Evaluasi Metode Halaqoh Ilmiah Sebagai Upaya Membentuk Sumber Daya Manusia Berwawasan Global.....	125
BAB VI PENUTUP	129
A. Simpulan	129
B. Implikasi.....	131
C. Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN-LAMPIRAN	137

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian 11

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	61
Bagan 4. 1 Perencanaan Halaqoh Ilmiah	103
Bagan 4. 2 Pembuatan Jadwal	103
Bagan 4. 3 Persiapan Sarana Prasarana	104
Bagan 4. 4 Pelaksanaan Halaqoh Ilmiah.....	104
Bagan 4. 5 Alur Pelaksanaan Halaqoh Ilmiah	104
Bagan 4. 6 Individu dalam Halaqoh Ilmiah Beserta Tugasnya	105
Bagan 4. 7 Evaluasi Halaqoh Ilmiah.....	106
Bagan 4. 8 Proses Evaluasi Halaqoh Ilmiah	106

ABSTRAK

Amirullah, Ravi Udin. 2022. *Metode Halaqoh Ilmiah Sebagai Upaya Membentuk Sumber Daya Manusia Berwawasan Global (Studi Kasus di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang)*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I. (II) Dr. Moh. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.

Kata Kunci: Metode Halaqoh Ilmiah, Sumber Daya Manusia, Wawasan Global

Sumber daya manusia (SDM) memegang peranan penting untuk kemajuan suatu organisasi, lembaga dan juga bangsa. Tidak bisa dipungkiri bahwa SDM memiliki peranan penting dalam berbagai lini kehidupan. SDM yang berkualitas sangatlah dibutuhkan di berbagai bidang publik, baik itu bidang pendidikan, sosial, hukum, keamanan dan lain sebagainya. Oleh karena pentingnya SDM yang berkualitas, maka setiap lembaga pendidikan senantiasa berupaya untuk mencetak SDM berkualitas. Salah satu indikator SDM yang berkualitas adalah berwawasan global. Hal inilah yang diupayakan oleh Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang yakni membentuk SDM berwawasan global melalui metode halaqoh ilmiah yang diterapkannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan metode halaqoh ilmiah (MHI) yang diterapkan oleh pengurus Pesantren Luhur Malang, dengan sub fokus mencakup: (1) perencanaan MHI (2) pelaksanaan MHI, dan (3) Evaluasi MHI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan teknik *member check*, serta teknik triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan MHI terdiri dari pembuatan jadwal (penentuan judul, penetapan pemateri, dan menyebarkan jadwal), dan persiapan sarana prasarana; (2) pelaksanaan MHI memiliki alur pelaksanaan tersendiri (penyampaian moderator terkait judul, presentasi dari pemateri, tanya jawab, feedback, penyampaian tim ahli atau tim penguji, kesimpulan, dan penutup). Sedangkan individu yang berperan dalam MHI terdiri dari peserta, moderator, pemateri, tim ahli, dan tim penguji. (3) evaluasi MHI menggunakan teknik tes dengan jenis tes lisan melalui kegiatan cerdas cermat halaqoh, dan menggunakan teknik non tes dengan jenis teknik observasi. Berdasarkan evaluasi pengurus Litbang, upaya membentuk sumber daya manusia melalui metode halaqoh ilmiah ini telah berhasil meskipun ada beberapa karakteristik wawasan global yang belum tercapai secara maksimal dikarenakan beberapa faktor.

ABSTRAK

Amirullah, Ravi Udin. 2022. *Metode Halaqoh Ilmiah Sebagai Upaya Membentuk Sumber Daya Manusia Berwawasan Global (Studi Kasus di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang)*. Thesis, Postgraduate Islamic Education Management Study Program, State Islamic University of Malang, Adviser: (I) Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I. (II) Dr. Moh. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.

Keywords: Halaqoh Ilmiah Method, Human Resources, Global Insight

Human resources (HR) play an important role for the progress of an institution, organization, and nation. It is undeniable that HR has an important role in various lines of life. Quality human resources are needed in various public fields, be it education, social, legal, security and so on. Because of the importance of quality human resources, every educational institution always strives to produce quality human resources. One indicator of quality human resources is having a global perspective. This is what the Malang Luhur Islamic Boarding School strives to form human resources with a global perspective through the scientific halaqoh method it applies.

This study aims to reveal the scientific halaqoh method (MHI) applied by the management of the Luhur Islamic Boarding School in Malang, with sub-focuses including: (1) MHI planning (2) MHI implementation, and (3) MHI evaluation.

This study used a qualitative approach with case study design. Data was collected using in-depth interviews, participatory observation, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the findings is done by member check technique, as well as source and method triangulation technique.

The results showed that: (1) MHI planning consisted of making a schedule (determination of titles, assigning presenters, and distributing schedules), and preparation of infrastructure; (2) the implementation of MHI has its own implementation flow (moderator submission regarding the title, presentation from the presenters, questions and answers, feedback, submission of the expert team or examiner team, conclusions, and closing). Meanwhile, individuals who play a role in MHI consist of participants, moderators, presenters, a team of experts, and a team of examiners. (3) MHI evaluation uses a test technique with the type of oral test through halaqoh quizzes activities, and uses a non-test technique with the type of observation technique. Based on the evaluation of the R & D management, the effort to form human resources through the scientific halaqoh method has been successful, although there are some characteristics of global insight that have not been fully achieved due to several factors.

مستخلص البحث

أمير الله ، رافي الدين. ٢٠٢٢. منهج الحلقة العلمية كجهد لتكوين الموارد البشرية ببصيرة عالمية (دراسة حالة في مدرسة مالانج لوهور الإسلامية الداخلية). قسم إدارة التربية الإسلامية كلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج محمد باديل الماجستير والدكتور محمد زوباد نوراليقين الماجستير

الكلمات المفتاحية: منهج الحلقة العلمية ، الموارد البشرية ، البصيرة العالمية

تلعب الموارد البشرية دورًا مهمًا في تقدم المؤسسة والمنظمة والأمة. لا يمكن إنكار أن للموارد البشرية أيضًا دورًا مهمًا في أنماط الحياة المختلفة. هناك حاجة إلى موارد بشرية عالية الجودة في مختلف المجالات العامة ، سواء كانت تعليمية أو اجتماعية أو قانونية أو أمنية وما إلى ذلك. نظرًا لأهمية دور الموارد البشرية الجيدة ، فإن الجهود المبذولة لتكوين موارد بشرية عالية الجودة أمر لا بد منه لكل مؤسسة تعليمية. أحد مؤشرات جودة الموارد البشرية هو البصيرة العالمية. هذا ما تحاول مدرسة مالانج لوهور الإسلامية الداخلية القيام به ، وهو تكوين موارد بشرية بمنظور عالمي من خلال طريقة الحلوقه العلمية التي تطبقها.

تهدف هذه الدراسة إلى الكشف عن منهج الحلوقه العلمي المطبق من قبل إدارة مدرسة اللهور الداخلية الإسلامية في مالانج ، مع محاور فرعية منها: (١) تخطيط منهج الحلوقه العلمي (٢) تنفيذ منهج الحلوقه العلمي (٣) التقييم. من منهج الحلقة العلمية.

استخدمت هذه الدراسة نهجًا نوعيًا مع تصميم دراسة الحالة. تم جمع البيانات باستخدام المقابلات المتعمقة والملاحظة التشاركية والتوثيق. تشمل تقنيات تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. يتم التحقق من صحة النتائج من خلال تقنية التحقق من الأعضاء ، وكذلك تقنية تثلث المصدر والطريقة.

تشير نتائج الدراسة إلى ما يلي: (١) التخطيط يتكون من عمل جدول (تحديد العناوين ، وتعيين مقدمي العروض ، وتوزيع الجداول) ، وإعداد البنية التحتية ؛ (٢) التنفيذ له تدفق التنفيذ الخاص به (ينقل الوسيط العنوان ، والعرض التقديمي من المقدمين ، والأسئلة والأجوبة ، وردود الفعل ، وتقديم فريق الخبراء أو الفاحصين ، والاستنتاجات ، والإغلاق). بينما يتألف الأفراد الذين يلعبون دورًا في الحلقة العلمية من مشاركين ومنسقين ومقدمين وفريق من الخبراء وفريق من الممتحنين. (٣) التقييم باستخدام أسلوب الاختبار مع نوع الاختبار الشفوي من خلال أنشطة الحلقة الذكية ، وباستخدام تقنية غير الاختبار مع نوع تقنية الملاحظة. بناءً على تقييم إدارة البحث والتطوير ، نجحت الجهود المبذولة لتكوين الموارد البشرية من خلال طريقة الحلوقه العلمية ، على الرغم من وجود بعض خصائص البصيرة العالمية التي لم تتحقق بالكامل بسبب عدة عوامل

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara mikro, sumber daya manusia (SDM) memegang peranan penting untuk kemajuan suatu organisasi atau lembaga, dan secara makro SDM memegang peranan penting untuk kemajuan suatu bangsa.¹ Pada era global seperti saat ini, SDM dituntut untuk memiliki empat hal sebagai acuan indikator SDM yang berkualitas: (1) profesionalisme dalam bidang keahlian tertentu; (2) kreativitas, mampu mendeteksi kesenjangan dan kemudian mengkreasi alternatif pemecahan kesenjangan; (3) mampu bersaing dengan SDM dari bangsa lain; (4) berwawasan global.² Tidak bisa dipungkiri bahwa SDM memiliki peranan penting dalam berbagai lini kehidupan. SDM yang berkualitas sangatlah dibutuhkan di berbagai bidang publik, baik itu bidang pendidikan, sosial, hukum, keamanan dan lain sebagainya. Oleh karena pentingnya SDM yang berkualitas, maka setiap lembaga pendidikan senantiasa berupaya untuk mencetak SDM berkualitas.

Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang adalah salah satu lembaga pendidikan yang berupaya untuk mencetak SDM berkualitas. Lembaga ini merupakan salah satu lembaga pendidikan pesantren yang berada di kota Malang. Tepatnya, yakni di Jalan Raya Sumbersari No. 88, Ketawanggede, Lowokwaru, Kota Malang. Lembaga Tinggi Pesantren Luhur ini merupakan jenis pesantren mahasiswa (pesma). Jadi keseluruhan santri yang berada di pondok pesantren ini

¹ Jeane Mantiri, "Peran Pendidikan Dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas Di Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal Civic Education* 3, no. 1 (2019).

² Abdul Latief, Ahmad Al Yakin, and Herlina Ahmad, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 43.

merupakan mahasiswa, baik itu masih menjadi mahasiswa aktif ataupun mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya. Berdasarkan empat indikator SDM berkualitas di atas, pondok pesantren ini juga berupaya untuk membentuk SDM yang berkualitas dengan berfokus pada indikator yang ke empat. Pondok pesantren ini hanya berfokus pada pencapaian indikator yang ke empat, karena pada dasarnya indikator ke satu sampai dengan indikator ke tiga telah dilakukan oleh pihak kampus dari masing-masing santri. Indikator ke empat SDM yang berkualitas adalah berwawasan global. Berwawasan global adalah sebutan untuk seseorang yang memiliki wawasan di berbagai bidang selain bidang yang ditekuni.

Upaya yang dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Luhur untuk mencetak SDM berwawasan global adalah dengan mengadakan kegiatan *halaqoh* ilmiah. *Halaqoh* ilmiah merupakan sebuah kegiatan diskusi terkait berbagai bidang kajian keilmuan. Pada dasarnya, diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren. Secara umum metode pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren diantaranya adalah *sorogan*, bandongan (*wetonan*), musyawarah (diskusi), hafalan, *lalaran*, demonstrasi dan riyadlah.³

Kegiatan *halaqoh* ilmiah yang ada di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang ini berbeda dengan diskusi yang dilakukan di beberapa pondok pesantren lainnya yang ada di kota Malang. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada santri dari beberapa pondok pesantren yang ada di kota Malang, peneliti

³ Acmad muchaddam fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2015), 33.

menemukan fakta bahwa kegiatan diskusi yang dilakukan di beberapa pondok pesantren yang ada di wilayah kota Malang tersebut merupakan kegiatan diskusi yang hanya membahas terkait bidang keagamaan saja. Hal tersebut sungguh berbeda dengan kegiatan diskusi yang ada di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang. Diskusi di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang tidak hanya berfokus pada bidang keagamaan saja, namun juga pada berbagai bidang umum lainnya. Hal ini tentu akan menambah wawasan para peserta diskusi di berbagai bidang pengetahuan selain bidang agama.

Kegiatan *halaqoh* ilmiah yang ada di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang merupakan salah satu program kerja yang dirancang oleh Departemen Penelitian dan Pengembangan Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang untuk mewujudkan visi pesantren yakni membentuk manusia berpengalaman agama dan berwawasan global. Kegiatan *halaqoh* ilmiah atau diskusi yang dilakukan sebagai upaya mewujudkan sumber daya manusia yang berwawasan global. *Halaqoh* ilmiah ini dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari sabtu. Sebagai upaya dalam membentuk sumber daya manusia yang berwawasan global, maka kegiatan *halaqoh* ilmiah ini tidak hanya membahas dan berfokus pada bidang keagamaan saja, melainkan juga pada berbagai bidang umum lainnya seperti sains, sosial, filsafat, psikologi, hukum, ekonomi, dan pendidikan. Apriyanto menjelaskan bahwa salah satu kegunaan kegiatan diskusi adalah untuk menambah pengetahuan peserta diskusi.⁴ Diskusi berguna untuk menambah pengetahuan peserta diskusi,

⁴ Apriyanto Dwi Santoso, *Diskusi, Negosiasi, Dan Ceramah* (Surakarta: PT Aksarra Sinergi Media, 2018), 2.

bilamana pada kegiatan diskusi tersebut dibahas berbagai bidang keilmuan, maka hal ini akan menambah pengetahuan peserta diskusi terkait berbagai bidang keilmuan tersebut. Sehingga dengan adanya diskusi terkait berbagai bidang keilmuan, maka tujuan untuk mencetak SDM berwawasan global dapat tercapai.

Apriyanto menjelaskan bahwa unsur personel atau manusia sebagai pelaku diskusi terbagi atas beberapa peran. Setiap peran memiliki kewajiban dan tugas masing-masing. Unsur-unsur personel dalam diskusi dapat dibedakan menjadi empat, yaitu pemimpin diskusi atau moderator, peserta diskusi, sekretaris, dan penyaji.⁵ Berdasarkan hasil observasi peneliti, unsur personel pada kegiatan *halaqoh* ilmiah yang ada di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur ini memiliki sedikit perbedaan dengan apa yang dijelaskan oleh Apriyanto tersebut. Unsur personel pada kegiatan ini terdiri dari moderator, peserta diskusi, penyaji, dan tim ahli. Pada kegiatan *halaqoh* ilmiah ini, peran sekretaris diskusi sebagaimana yang dimaksud oleh Apriyanto, telah dileburkan ke dalam peran moderator.

Sebagai upaya dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berwawasan global, maka pemateri pada kegiatan *halaqoh* ilmiah ini berasal dari santri. Setiap santri akan kebagian jadwal presentasi, dan juga setiap santri yang menjadi pemateri akan kebagian tema di luar bidang keilmuan yang mereka tekuni di perguruan tinggi. Hal ini diharapkan akan menambah wawasan mereka di berbagai bidang selain bidang yang mereka tekuni di perguruan tinggi masing-masing, dengan demikian tujuan untuk membentuk individu berwawasan global dapat tercapai. Sebagai bentuk upaya dalam menyempurnakan semua penjelasan

⁵ Apriyanto Dwi Santoso, 3.

yang telah disampaikan oleh pemateri, maka Departemen Penelitian dan Pengembangan Lembaga Tinggi Pesantren Luhur juga menyiapkan tim ahli. Tim ahli ini bertugas untuk menambahkan ataupun menjadi pembanding atas materi yang telah dijelaskan pemateri ataupun jawaban pemateri terhadap pertanyaan peserta diskusi. Tim ahli yang dimaksud, juga merupakan santri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur. Hanya saja, perbedaannya adalah tim ahli merupakan akademisi yang menguasai dan mempelajari bidang sesuai dengan materi yang sedang didiskusikan.

Berdasarkan seluruh penjelasan di atas, karena kemenarikan, keunikan, dan manfaat dari *halaqoh* ilmiah yang ada di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait kegiatan *halaqoh* ilmiah ini. Tentu dengan adanya penelitian lebih lanjut terkait kegiatan *halaqoh* ilmiah ini, maka penelitian ini akan bermanfaat juga bagi para pembaca dan individu pengelola lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan pesantren, bila ingin menerapkan juga kegiatan serupa seperti *halaqoh* ilmiah ini sebagai upaya membentuk SDM berwawasan global. Berdasarkan semua pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait hal tersebut dengan judul “**Metode *Halaqoh* Ilmiah Sebagai Upaya Membentuk Sumber Daya Manusia Berwawasan Global (Studi Kasus di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang)**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa fokus penelitian sebagaimana berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode *halaqoh* ilmiah sebagai upaya membentuk sumber daya manusia berwawasan global?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *halaqoh* ilmiah sebagai upaya membentuk sumber daya manusia berwawasan global?
3. Bagaimana evaluasi metode *halaqoh* ilmiah sebagai upaya membentuk sumber daya manusia berwawasan global?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan mengeksplanasikan persiapan metode *halaqoh* ilmiah sebagai upaya membentuk sumber daya manusia berwawasan global.
2. Mendeskripsikan dan mengeksplanasikan pelaksanaan metode *halaqoh* ilmiah sebagai upaya membentuk sumber daya manusia berwawasan global.
3. Mendeskripsikan dan mengeksplanasikan evaluasi metode *halaqoh* ilmiah sebagai upaya membentuk sumber daya manusia berwawasan global.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dan komprehensif terkait upaya membentuk sumber daya manusia berwawasan global baik secara teoretis maupun praktis:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan khazanah keilmuan, khususnya terkait teori-teori metode diskusi sebagai upaya dalam membentuk sumber daya manusia berwawasan global pada lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini terbagi menjadi beberapa poin sebagai berikut:

- a. Bagi praktisi pendidikan pada lembaga pendidikan formal maupun non-formal, khususnya yang berada pada lembaga pendidikan pondok pesantren ataupun sejenisnya, bisa mengadopsi kegiatan *halaqoh* ilmiah ini dan bahkan melakukan inovasi sebagai upaya membentuk sumber daya manusia berwawasan global.
- b. Bagi peneliti lain, bisa menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait metode *halaqoh* ilmiah sebagai upaya membentuk sumber daya manusia berwawasan global.
- c. Bagi seluruh civitas akademik, bisa menjadi tambahan literasi bacaan terkait metode *halaqoh* ilmiah sebagai upaya membentuk sumber daya manusia berwawasan global.
- d. Bagi masyarakat luas, bisa menjadi referensi untuk membuat sebuah kegiatan yang bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia berwawasan global.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini berfokus pada metode *halaqoh* ilmiah sebagai upaya membentuk sumber daya manusia berwawasan global, dimana metode *halaqoh* ilmiah juga merupakan bentuk metode diskusi. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan tema penelitian yang peneliti angkat:

1. La Moma (2017), melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa melalui Metode Diskusi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi perkuliahan kajian matematika sekolah 1 dengan metode diskusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kreatif matematis dan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa pada level KAM (atas, sedang, rendah). Metode penelitian yang digunakan ialah kuasi eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada perbedaan pencapaian KBKM mahasiswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol; (2) ada perbedaan pencapaian KPMM mahasiswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol; (3) tidak terdapat interaksi antara pembelajaran dan KAM mahasiswa terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis; dan (4) tidak ada interaksi antara pembelajaran dan KAM mahasiswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.⁶
2. Mukhamad Murdiono (2014), melakukan penelitian dengan judul “Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Wawasan Global Warga

⁶ La Moma, “Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Melalui Metode Diskusi,” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 36, no. 1 (2017).

Negara Muda”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan nilai-nilai dasar yang perlu dikembangkan dalam pendidikan kewarganegaraan untuk membangun wawasan global warga negara muda. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode *grounded theory*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai dasar yang perlu dikembangkan dalam pendidikan kewarganegaraan untuk membangun wawasan global warga negara muda dalam konteks Indonesia antara lain adalah ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, keadilan sosial, kompetisi, menghormati orang lain, kemerdekaan, dan perdamaian.⁷

3. Suwito Eko Pramono (2012), melakukan penelitian dengan judul “Perbaikan Kesalahan Konsep Pembelajaran Sejarah Melalui Metode Pemecahan Masalah dan Diskusi”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode pemecahan masalah dan diskusi dalam memperbaiki kesalahan konsep pendidikan sejarah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas . Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pemecahan masalah dan diskusi cukup efektif untuk memperbaiki kesalahan konsep pendidikan sejarah dan kedua metode itu sesuai untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah yang terjadi saat ini.⁸
4. Mawardi Ahmad, Syahrini Tambak, dan Siwal (2018), melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan

⁷ Mukhamad Murdiono, “Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Wawasan Global Warga Negara Muda,” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 33, no. 3 (2014).

⁸ Suwito Eko Pramono, “Perbaikan Kesalahan Konsep Pembelajaran Sejarah Melalui Metode Pemecahan Masalah Dan Diskusi,” *Paramita: Historical Studies Journal* 22, no. 2 (2012).

Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar fiqh kelas IV PDTA Ittihadul Khairiyah Kubang Jaya 2016/2017 melalui penerapan model pembelajaran diskusi pada materi shalat wajib 5 waktu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwapenerapan model pembelajaran diskusi dapat meningkatkan hasil belajar fiqh siswa kelas IV PDTA Ittihadul Khairiyah Kubang Jaya tahun ajaran 2016/2018.⁹

5. Syamsiyah (2008), melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Metode Diskusi dan Tanya Jawab dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an-Hadits Kelas 2 B MTs Surya Buana Malang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara guru dalam menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, mengetahui respon siswa, dan mengetahui problem yang dihadapi dalam penerapan metode diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an-Hadits pada siswa kelas 2 MTs Surya Buana. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan jenis kolaboratif dengan guru dan murid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi dan tanya jawab dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits kelas 2 B MTs Surya Buana Malang.¹⁰

⁹ Mawardi Ahmad, Syahrini Tambak, and Siwal, “Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh,” *Jurnal Al-Hikmah* 15, no. 1 (2018).

¹⁰ Syamsiyah, “Penggunaan Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an-Hadits Kelas 2 B MTs Surya Buana Malang” (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2008).

6. Ratna Dewi Rahman (2008), melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Prambon Sidoarjo”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode diskusi serta faktor penghambatnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMPN 1 Prambon Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya metode diskusi merupakan salah satu metode yang digunakan pada pembelajaran PAI dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Media pendukung belajar berupa VCD digunakan untuk menarik minat siswa yang kurang senang atau malas dalam mengikuti metode pembelajaran tersebut.¹¹

Berdasarkan semua keterangan tersebut, maka berikut ini peneliti akan menjelaskan letak persamaan serta perbedaan antara penelitian terdahulu dengan apa yang penulis teliti dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas

¹¹ Ratna Dewi Rahman, “Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMPN 1 Prambon Sidoarjo” (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2008).

1	La Moma, 2017, Jurnal Terakreditasi Sinta 1	Sama-sama meneliti terkait metode diskusi	Penelitian La Moma ditujukan untuk mengetahui pengaruh metode diskusi terhadap pengembangan berpikir kreatif matematis dan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa. Sedangkan peneliti saat ini meneliti pembentukan SDM berwawasan global melalui metode diskusi.	<p>Penelitian yang akan peneliti lakukan berorientasi pada pembentukan SDM berwawasan global melalui metode <i>halaqoh</i> ilmiah di Lembaga Tinggi Tinggi Pesantren Luhur Malang. Batasan pada penelitian ini yakni pada persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi metode <i>halaqoh</i> ilmiah.</p>
2	Mukhamad Murdiono, 2014, Jurnal Terakreditasi Sinta 1	Sama-sama meneliti terkait wawasan global	Pembentukan wawasan global pada penelitian Mukhammad Murdianto melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sedangkan pembentukan wawasan global pada penelitian ini melalui metode diskusi.	
3	Suwito Eko Pramono, 2012, Jurnal Terakreditasi Sinta 1	Sama-sama meneliti terkait metode diskusi	Metode diskusi pada penelitian Suwito adalah untuk perbaikan kesalahan konsep pembelajaran sejarah. Sedangkan metode diskusi pada penelitian ini ialah untuk pembentukan SDM berwawasan global.	
4	Mawardi Ahmad, Syahrini Tambak, dan Siwal, 2018, Jurnal Terakreditasi Sinta 3	Sama-sama meneliti terkait metode diskusi	Metode diskusi pada penelitian Mawardi dkk adalah untuk meningkatkan hasil belajar murid pada belajar fiqih. Sedangkan Metode diskusi pada penelitian ini untuk membentuk SDM berwawasan global (tidak hanya pada satu bidang keilmuan saja)	

5	Syamsiyah, 2008, Skripsi	Sama-sama meneliti terkait metode diskusi	Metode diskusi pada penelitian Syamsiyah adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an-Hadits. Sedangkan Metode diskusi pada penelitian ini untuk membentuk SDM berwawasan global (tidak hanya pada satu bidang keilmuan saja)
6	Ratna Dewi Rahman, 2008, Skripsi	Sama-sama meneliti terkait metode diskusi	Metode diskusi pada penelitian Ratna adalah untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran PAI. Sedangkan Metode diskusi pada penelitian ini untuk membentuk SDM berwawasan global.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam membaca, memahami, dan menafsirkan penelitian ini, maka akan dijelaskan beberapa definisi istilah terkait penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode *Halaqoh* Ilmiah

Metode *halaqoh* ilmiah merupakan metode diskusi yang diberikan sedikit inovasi dalam mencapai tujuan membentuk SDM berwawasan global.

2. Sumber daya manusia berwawasan global

Sumber daya manusia berwawasan global merupakan sumber daya manusia yang memiliki wawasan luas di berbagai bidang keilmuan selain bidang yang ditekuni.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode *Halaqoh* Ilmiah Sebagai Metode Diskusi

Secara umum, metode pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren di antaranya adalah sorogan, bandongan (wetonan), musyawarah (diskusi), hafalan, lalaran, demonstrasi dan riyadlah.¹² Pada penelitian ini, hanya difokuskan kepada salah satu metode pembelajaran saja, yakni metode diskusi.

1. Pengertian Metode Diskusi

Menurut Abdul Majid, metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹³ Sri Anitah dan Yetti Supriyanti juga menjelaskan bahwa metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai sesuatu.¹⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa metode adalah sebuah cara yang telah dipersiapkan dengan matang guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Apriyanto menjelaskan bahwa kata diskusi berasal dari bahasa Latin *discutere*, yang berarti membeberkan masalah. Bila dilihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diskusi berarti sebuah pertemuan ilmiah untuk bertukar ilmu mengenai suatu masalah. Sedangkan menurut Apriyanto sendiri, diskusi adalah sebuah kegiatan bertukar pikiran secara

¹² Acmad muchaddam fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak*, 33.

¹³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 137.

¹⁴ Sri Anitah and Yetti Supriyanti, *Strategi Pembelajaran Di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 43.

teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar.¹⁵ Sama halnya dengan penjelasan apriyanto, Syaiful Sagala juga menjelaskan bahwa diskusi merupakan percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat.¹⁶ Berdasarkan semua keterangan tersebut, maka dapat dipahami bahwa diskusi adalah suatu kegiatan ilmiah yang diadakan dalam kelompok besar ataupun kecil dengan tujuan untuk bertukar ilmu serta bertukar pendapat terkait suatu topik.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode diskusi merupakan sebuah cara yang dipersiapkan secara matang untuk mencapai suatu tujuan melalui percakapan ilmiah yang responsif terkait suatu topik.

Menurut Suryosubroto, metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.¹⁷ Zuhairini dan Abdul Ghofir menjelaskan bahwa metode diskusi adalah metode interaksi edukatif dalam mempelajari bahan atau penyampaian bahan pelajaran dengan jalan mendiskusikannya sehingga menimbulkan pengertian, pemahaman, serta

¹⁵ Apriyanto Dwi Santoso, *Diskusi, Negosiasi, Dan Ceramah*, 2.

¹⁶ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009), 208.

¹⁷ Suryosubroto, *Proses Belajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 47.

perubahan tingkah laku murid seperti yang telah dirumuskan dalam tujuan instruksionalnya.¹⁸

Berdasarkan semua penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode diskusi merupakan suatu cara dalam penyajian bahan pelajaran dimana siswalah yang berperan aktif dalam mempelajari bahan pelajaran dengan jalan mendiskusikannya sehingga menimbulkan pengertian, pemahaman, serta perubahan tingkah laku seperti yang telah dirumuskan dalam tujuan instruksionalnya.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dengan ini peneliti menegaskan bahwa metode *halaqoh* ilmiah juga merupakan metode diskusi. Hal ini berdasarkan semua syarat yang telah disebutkan dalam penjelasan di atas yang telah terpenuhi semua, seperti memiliki persiapan yang matang, siswa berperan aktif (dalam hal ini semua yang berperan dalam *halaqoh* ilmiah adalah santri), dan juga mempelajari bahan pelajaran dengan cara mendiskusikannya.

2. Jenis-Jenis Diskusi

Diskusi terdiri dari beragam jenis. Hal ini disesuaikan dari segi tujuan dan cara pencapaiannya. Berikut ini Wishnu Soehardjo menjelaskan jenis-jenis diskusi sesuai dengan berdasarkan tujuan dan cara pencapaiannya.¹⁹

¹⁸ Zuhairini and Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran* (Malang: UMM Press, 2004), 64.

¹⁹ Wishnu Soehardjo, *Jangan Grogil! Jurus Sukses Mengikuti Dan Selenggarakan Diskusi, Seminar, Rapat, Dan Persidangan* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), 110–12.

a. Diskusi Kelompok

1) *Problem solving* (pemecahan masalah)

Problem solving merupakan sebuah diskusi yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh orang lain.

2) *Self-maintenance* (diskusi mandiri)

Self maintenance merupakan sebuah diskusi untuk pemecahan masalah yang ditemukan sendiri. Topik diskusi ditentukan sendiri.

3) *Sharing* (berbagi pengalaman)

Sharing merupakan sebuah jenis diskusi untuk memecahkan masalah pribadi (bersifat individual). Pada umumnya *sharing* merupakan suatu tukar pengalaman yang sering kali mengandung rahasia.

b. Diskusi Umum

1) Panel

Panel merupakan sebuah bentuk diskusi kelompok di hadapan banyak orang. Asul Wiyanto merincikan bahwa diskusi panel merupakan sebuah kegiatan bertukar pikiran atau pengalaman antara tiga sampai enam orang ahli yang dipandu oleh seorang ketua (moderator) dan disaksikan oleh sejumlah pendengar.²⁰ Sedangkan menurut Zelko, dalam diskusi panel pemateri tidak diwajibkan sebagai ahli, namun pemateri merupakan individu yang telah ditetapkan oleh panitia untuk

²⁰ Asul Wiyanto, *Terampil Diskusi* (Jakarta: PT Grasindo, 2000), 40.

berdiskusi kelompok di hadapan para hadirin tanpa ceramah atau pidato yang dipersiapkan sebelumnya secara formal.²¹

2) Seminar

Seminar adalah pertemuan/persidangan untuk membahas suatu masalah yang dipimpin seorang ahli.

3) Simposium

Simposium adalah pertemuan untuk membahas prasaran-prasaran mengenai suatu topik tertentu, biasanya diikuti ahli dari berbagai disiplin ilmu. Sedangkan menurut Harold, simposium adalah suatu tukar pikiran di antara sejumlah kecil orang (biasanya hanya tiga atau empat orang saja) di hadapan hadirin yang berjumlah besar dengan gaya ceramah-ceramah formal yang dipersiapkan dan akan diucapkan oleh masing-masing peserta mengenai segi tertentu suatu masalah. Jadi simposium ini bersifat lebih formal daripada panel, karena para pembicara mengucapkan pidato mereka dengan berdiri dari atas mimbar. Ceramah-ceramah dari pelbagai pembicara itu ada hubungannya satu sama lain dan merupakan sebuah tukar pikiran mengenai masalah yang sama. Simposium digunakan sebagai sarana edukatif dan kurang digunakan untuk mendiskusikan atau memecahkan masalah.²² Soehardjo menambahkan bahwa pematari dalam simposium ini tidak diharuskan merupakan seorang ahli dalam tema yang dibahas.

²¹ Harold P. Zelko, *Teknik Diskusi Dan Rapat Modern*, trans. Tim Penerbit Gunung Jati (Jakarta: Perc. Gunung Jati, 1984), 301–2.

²² Zelko, 303–5.

Pemateri bebas dari kalangan mana saja dan dari bidang apa saja. Selain itu Soehardjo juga menegaskan bahwa simposium bertujuan untuk merumuskan pandangan-pandangan dari para pembicara atau peserta, namun tidak ada suatu kesimpulan akhir yang diambil.²³

4) Kongres

Kongres adalah rangkaian pertemuan para wakil organisasi untuk mendiskusikan dan mengambil keputusan yang penting.

5) Sarasehan

Sarasehan adalah pertemuan untuk mendengarkan pendapat (prasaran) para ahli mengenai suatu masalah dalam bidang tertentu.

6) Lokakarya

Lokakarya adalah peretemuan untuk antar ahli (pakar) guna membahas suatu masalah yang berkaitan dengan keahliannya (sanggar kerja; workshop).

7) Muktamar

Muktamar adalah pertemuan dan perundingan masalah-masalah politik.

8) Kolokium

Kolokium adalah kegiatan belajar pada tingkat sarjana, yang dilakukan dalam bentuk konferensi untuk membahas proyek penelitian bertaraf lanjutan.

²³ Soehardjo, *Jangan Grogil! Jurus Sukses Mengikuti Dan Selenggarakan Diskusi, Seminar, Rapat, Dan Persidangan*, 14–15.

9) Konferensi

Konferensi adalah rapat atau peretemuan untuk berunding atau bertukar pendapat mengenai suatu masalah yang dihadapi bersama.

10) Temu wicara

Temu wicara adalah pertemuan yang dilakukan untuk membicarakan bidang tertentu, biasanya mengenai hambatan dan cara penanggulangannya.

11) Rapat

Rapat adalah suatu pertemuan untuk membicarakan sesuatu kegiatan.

Berdasarkan penjelasan Wishnu Soehardjo tersebut, maka dapat dipahami bahwa diskusi terdiri dari beragam jenis. Tiap-tiap jenis diskusi memiliki tujuan dan cara pencapaiannya masing-masing. Oleh karena itu, sebelum melakukan diskusi, maka perlu memilih jenis diskusi yang tepat sesuai dengan tujuannya.

3. Manfaat Diskusi

Syaiful sagala dan Apriyanto Dwi Santoso menjelaskan beberapa manfaat diskusi sebagai berikut:

- a. Peserta diskusi memperoleh kesempatan untuk berpikir.
- b. Peserta diskusi mendapat kesempatan pengalaman untuk mengeluarkan pendapat, sikap, dan aspirasinya secara bebas.
- c. Peserta diskusi dapat belajar bersikap toleran terhadap peserta diskusi lainnya.
- d. Diskusi dapat menumbuhkan partisi aktif.

- e. Diskusi dapat mengembangkan sikap demokratis, dapat menghargai pendapat orang lain.
- f. Melalui diskusi, topik yang dibahas menjadi relevan dengan kebutuhan masyarakat.²⁴
- g. Diskusi dapat menambah pengetahuan peserta diskusi.²⁵

Berdasarkan keterangan tersebut, maka dapat diketahui bahwa diskusi memiliki berbagai macam manfaat. Manfaat-manfaat tersebut terbagi menjadi dua macam, yakni manfaat untuk pengembangan diri dan manfaat pengembangan wawasan pengetahuan.

4. Pelaksanaan Diskusi

a. Persiapan Diskusi

Sebelum pelaksanaan diskusi, hal pertama yang perlu dilakukan adalah persiapan diskusi. Persiapan sering juga disebut sebagai perencanaan. Pentingnya persiapan atau perencanaan ini juga disampaikan oleh Asul Wiyanto. Asul Wiyanto menjelaskan bahwa berhasilnya kegiatan diskusi banyak ditentukan oleh persiapan, tahap persiapan selalu memainkan peranan yang amat penting.²⁶ Oleh karena pentingnya sebuah persiapan, maka sebelum diskusi dilaksanakan, sudah barang tentu persiapan perlu dilakukan dengan sebaik mungkin.

²⁴ Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, 208.

²⁵ Apriyanto Dwi Santoso, *Diskusi, Negosiasi, Dan Ceramah*, 2.

²⁶ Wiyanto, *Terampil Diskusi*, 15.

Dalam melakukan persiapan diskusi, juga perlu memperhatikan tiga indikator perencanaan yang baik menurut Sutadji, yakni sebagai berikut:

- 1) Rasional, yaitu berdasarkan pertimbangan yang matang dan logis.
- 2) Fleksibel, yaitu perencanaan harus dapat diterapkan pada tempat, waktu dan keadaan bagaimanapun juga.
- 3) *Continue*, yaitu dilaksanakan secara bertahap berlanjut terus-menerus.²⁷

Melalui penjelasan Sutadji tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan persiapan kegiatan diskusi, haruslah berdasarkan pertimbangan yang matang dan juga logis. Tentu dengan pertimbangan yang matang, maka akan terhindar dari hal-hal yang tidak perlu. Selain itu, perencanaan diskusi ini juga harus fleksibel, yakni bisa diterapkan pada tempat, waktu dan keadaan bagaimanapun juga. Agar perencanaan diskusi ini bisa menjadi fleksibel, maka perlu membuat opsi-opsi cadangan. Ketika perencanaan utama tidak bisa digunakan, maka kegiatan akan tetap terlaksana dengan menggunakan opsi cadangan lainnya. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah perencanaan kegiatan diskusi harus dilakukan secara terus menerus. Hal ini dikarenakan seiring berjalannya waktu, perubahan dalam berbagai aspek juga akan terus terjadi, sehingga perencanaan harus terus menerus dilakukan agar tetap bisa mengimbangi perkembangan zaman.

²⁷ Sutadji, *Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Deepublish, 2010), 11.

Apriyanto Dwi Santoso menjelaskan bahwa ada dua aspek yang perlu dipersiapkan sebelum menggelar sebuah kegiatan diskusi, yakni persiapan bahan dan persiapan sarana prasarana diskusi.²⁸

1) Persiapan bahan

a) Tema diskusi

Tema diskusi yang baik harus menarik, memiliki batas, dan jelas.²⁹ Diskusi dapat berjalan terarah bila ada pembatasan topik atau masalah. Tema yang ditetapkan tidak boleh terlalu sempit dan juga terlalu umum. Pembatasan topik dimaksudkan agar pembahasan diskusi tidak melebar dan bertele-tele.³⁰ Ada empat hal yang perlu dilakukan dalam memilih topik yang baik untuk didiskusikan:

(1) Menarik perhatian peserta, suatu topik diskusi bisa menarik

perhatian peserta diskusi bila:

- (a) Judul tidak boleh terlalu kabur atau terlalu luas.³¹
- (b) Judul harus disesuaikan dengan tujuan kelompok.³²
- (c) Aktual, yaitu sedang menjadi pembicaraan umum.
- (d) Berguna, baik bagi peserta maupun bagi masyarakat.
- (e) Menyangkut tokoh, baik dalam bidang politik, ekonomi, pendidikan, olahraga, pahlawan, maupun seniman.
- (f) Baru, yaitu sesuatu yang belum ada sebelumnya.

²⁸ Apriyanto Dwi Santoso, *Diskusi, Negosiasi, Dan Ceramah*, 17.

²⁹ Apriyanto Dwi Santoso, 17.

³⁰ Apriyanto Dwi Santoso, 2.

³¹ Zelko, *Teknik Diskusi Dan Rapat Modern*, 325.

³² Stemerding, *Teknik Rapat Dan Diskusi Kelompok* (Jakarta: Lembaga PPM & Balai Aksara, 1985), 21.

- (g) Langka, yaitu sesuatu yang jarang ada.
- (2) Mengandung Nilai Diskusi, artinya mengandung banyak kemungkinan jawaban. Jawaban bukan “ya” atau “tidak”, melainkan bermacam-macam sesuai dengan pengalaman, pandangan, bukti, dan alasan masing-masing peserta.
- (3) Merangsang timbulnya pemungutan suara, karena banyak menimbulkan perbedaan pendapat.
- (4) Membutuhkan pertimbangan yang matang dari peserta sebelum diputuskan.³³

Lain halnya dengan Asul Wiyanto, J. Bulatau S.J. menjelaskan bahwa judul yang baik adalah 1) judul terkait persoalan-persoalan yang langsung menyangkut kepentingan kelompok itu sendiri. seperti, “bagaimanakah caranya memilih lapangan kerja?”, “mengapa sikap masa bodoh merajalela di kalangan pemuda-pemudi kita?”, atau “bagaimanakah cara organisasi memperoleh uang untuk mewujudkan rencana kerjanya?; 2) Judul dapat mendorong kebebasan berpikir; 3) Judul hendaknya dapat menimbulkan pertukaran pikiran atau malah pertarungan pendapat; 4) Judulnya spesifik agar pembahasannya tidak melebar. J. Bulatau S.J. juga menjelaskan bahwa judul/persoalan yang akan dibicarakan sebaiknya telah disusun terlebih dahulu secara teratur dan dicatat. Atau dapat juga lima menit sebelum diakhiri, para

³³ Wiyanto, *Terampil Diskusi*, 6–7.

anggota menentukan judul/persoalan yang akan dibicarakan dalam pertemuan berikutnya. Cara pertama merupakan cara yang khas digunakan oleh kelompok-kelompok resmi, sedangkan cara kedua mungkin lebih sesuai bagi kelompok yang bersifat tidak resmi.³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa persiapan terkait tema diskusi perlu memperhatikan berbagai macam hal. Mulai dari segi kemenarikan (terkait hal yang aktual, berguna, baru, langka, atau hal-hal yang dapat memicu komunikasi dua arah), kejelasan, sampai dengan batas topik. Bila persiapan terkait tema diskusi telah memenuhi kriteria tersebut, maka dapat dikatakan bahwa persiapan terkait tema diskusi telah dilakukan dengan sebaik mungkin.

b) Makalah

Pada diskusi yang besar dan formal diperlukan bahan diskusi berupa makalah. Makalah adalah tulisan resmi tentang pokok pembahasan suatu masalah yang ditetapkan. Makalah dibuat oleh pembicara. Pembagian makalah dapat dilakukan saat diskusi berlangsung. Peserta diberi makalah agar dapat mempelajari masalah yang akan didiskusikan. Pada diskusi yang sifatnya informal dan dilakukan dalam ruangan sempit, makalah tidak wajib ada.³⁵

³⁴ J. Bulatau S.J., *Teknik Diskusi Berkelompok* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 17–19.

³⁵ Apriyanto Dwi Santoso, *Diskusi, Negosiasi, Dan Ceramah*, 17.

Berdasarkan keterangan tersebut, persiapan bahan diskusi berupa makalah harus disiapkan oleh pembicara. Pada diskusi formal, pembicara diwajibkan menyediakan dan memberikan makalahnya kepada para peserta diskusi, sedangkan pada diskusi informal tidak diwajibkan.

2) Persiapan Sarana dan Prasarana Diskusi

Setelah persiapan bahan telah dilakukan maka hal yang juga perlu untuk dipersiapkan adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan aspek penting untuk mendukung kelancaran aktivitas diskusi. Persiapan sarana dan prasarana dalam diskusi meliputi persiapan tempat, waktu, peralatan, susunan acara, dan persiapan personel.

a) Persiapan Tempat

Asul wiyanto menjelaskan bahwa tempat diskusi mempunyai pengaruh besar terhadap kelancaran diskusi. Tempat yang kurang memadai bisa menghambat kelancaran diskusi. Sebaliknya, tempat yang ideal jelas akan sangat mendukung tercapainya tujuan diskusi.³⁶ Diskusi dapat dilaksanakan di berbagai jenis tempat seperti ruang kelas, aula, ataupun ruang pertemuan. Tempat diskusi haruslah nyaman. Kenyamanan dapat dibuat dengan

³⁶ Wiyanto, *Terampil Diskusi*, 8.

pengaturan tempat duduk dan juga besar ruangan tergantung jumlah peserta diskusi.³⁷

Berikut ini Asul Wiyanto memberikan gambaran tempat diskusi yang baik yang memungkinkan diskusi dapat berjalan lancar, tertib, dan menimbulkan perasaan senang bagi para pesertanya:

- (1) Tempat yang dipakai harus bersih, rapi, dan cukup luas. Jangan sampai peserta diskusi duduk berdesak-desakan, tetapi juga jangan terlalu berjauhan.
- (2) Tempat diskusi harus diupayakan terhindar dari suara bising kendaraan, pabrik, orang bekerja, anak-anak bermain, orang bergurau, dan lain-lain.
- (3) Ruang diskusi diisi peralatan yang diperlukan, seperti meja, kursi, asbak bila ada yang merokok, papan tulis bila akan membuat skema, gambar, dan sebagainya. Bila ruang cukup besar dan pesertanya banyak, penegas suara sangat diperlukan. Hanya saja, volume suara perlu diatur agar tidak terlalu keras.
- (4) Sirkulasi udara sebaiknya berjalan lancar. Akan tetapi, jangan sampai angin menerpa langsung para peserta sehingga menyebabkan kedinginan, atau angin yang terlalu kencang dapat menerbangkan kertas-kertas.

³⁷ Apriyanto Dwi Santoso, *Diskusi, Negosiasi, Dan Ceramah*, 17.

- (5) Bila diskusi dilaksanakan malam hari, penerangan harus cukup. Namun, juga harus diupayakan tidak ada lampu yang menyilaukan peserta.
- (6) Tempat diskusi hendaknya mengesankan suasana yang menguntungkan, yaitu suasana yang dapat membuat peserta diskusi merasa senang, merasa menjadi anggota kelompok, dan merasa tentram, dan aman, sehingga dapat mengeluarkan pendapat dengan bebas. Terciptanya suasana seperti itu harus diupayakan oleh ketua diskusi, dan harus didukung oleh semua peserta.
- (7) Pengaturan tempat duduk harus diupayakan agar semua peserta diskusi dapat saling bertatap muka dan saling memandang secara bebas dan leluasa.³⁸ Ada empat model dalam bentuk penataan tempat duduk dalam ruang diskusi, yakni model penataan ruang diskusi setengah lingkaran, model penataan ruang diskusi satu lingkaran, model penataan ruang diskusi seperti menonton bioskop, dan model penataan ruang diskusi seperti huruf u. Bentuk-bentuk penataan tempat duduk dalam diskusi ini memiliki kelebihan dan kelemahan, misalnya diskusi dalam bentuk lingkaran akan sangat bermanfaat ketika jumlah peserta diskusi hanya sedikit. Model ini akan membuat peserta diskusi menjadi lebih aktif untuk mengemukakan pendapatnya.

³⁸ Wiyanto, *Terampil Diskusi*, 8–10.

Sementara model seperti menonton bioskop sangat cocok dengan banyak peserta diskusi. mereka bisa fokus ke arah penyaji. Semua model dapat dipilih sesuai dengan tujuan, kepentingan, dan banyaknya personel dalam diskusi.³⁹

b) Waktu

Waktu merupakan salah satu unsur penting dalam diskusi dan juga waktu diskusi perlu dibatasi.

c) Peralatan

Peralatan yang diperlukan dalam suatu diskusi berbeda-beda. Namun setidaknya ada beberapa perlengkapan yang dapat digunakan untuk menunjang jalannya diskusi. perlengkapan tersebut antara lain alat tulis, kertas, papan tulis, proyektor, *sound system*, dan media-media penunjang diskusi lainnya.

d) Susunan Acara Diskusi

Sebuah diskusi yang menghadirkan banyak peserta butuh susunan diskusi yang matang. Susunan acara diskusi yang matang akan membuat jalannya diskusi menjadi lancar dan tepat waktu.

e) Persiapan Personel

Sebuah diskusi memerlukan persiapan yang matang. Sebelum diskusi dimulai, sebaiknya telah ditunjuk penyaji, moderator, dan sekretaris.⁴⁰

³⁹ Apriyanto Dwi Santoso, *Diskusi, Negosiasi, Dan Ceramah*, 5–6.

⁴⁰ Apriyanto Dwi Santoso, 17–18.

Berdasarkan semua keterangan di atas, maka dapat dipahami bahwa persiapan sarana dan prasarana juga cukup banyak. Sehingga perlu disiapkan dengan sebaik mungkin mulai dari persiapan tempat, waktu, peralatan, susunan acara, dan persiapan personel.

3) Hal-Hal yang Harus Dilakukan Peserta Diskusi

Peserta perlu melakukan persiapan agar kegiatan diskusi dapat berjalan lancar, tertib, dan mencapai tujuan yang dikehendaki. Mengikuti diskusi tanpa persiapan hanya akan menjadi peserta yang pasif. Kalau peserta diskusi begitu, arena diskusi akan menjadi sepi dan akhirnya “macet”. Mengapa demikian? Sebab, tidak ada lagi yang mengemukakan pendapat, tanggapan, sanggahan, dukungan, tanya jawab, dan sebagainya. Kegiatan peserta diskusi akan berjalan dengan baik apabila para pesertanya tahu betul masalah yang didiskusikan.⁴¹

Berikut ini beberapa hal yang perlu dipersiapkan peserta diskusi sebelum pelaksanaan diskusi:

- a) Memikirkan terlebih dahulu apa yang sudah diketahui tentang topik yang akan didiskusikan. Bila belum banyak yang diketahui, calon peserta harus menyelidiki lebih dahulu dengan teliti dan sistematis.
- b) Mempelajari topik yang akan didiskusikan itu dari berbagai sumber (buku, majalah, surat kabar, radio, televisi atau bertanya kepada yang tahu) dan kemudian membuat catatan.

⁴¹ Wiyanto, *Terampil Diskusi*, 15–16.

- c) Mempelajari kembali keterangan yang sudah diperoleh itu dengan menyusunnya dalam urutan yang padat.
- d) Berlatih menyampaikan pendapat, tanggapan, atau pertanyaan dengan susunan kalimat yang mudah dipahami orang lain dan sekaligus dapat menarik perhatian orang lain.
- e) Sikap mental peserta diskusi harus siap dan bersemangat untuk mengikuti diskusi dengan sebaik-baiknya.⁴²

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa peserta diskusi sangatlah perlu melakukan persiapan dengan mempelajari topik, mencari referensi, dan mempersiapkan sikap mental. Peserta diskusi yang tanpa persiapan hanya akan menjadi peserta yang pasif. Sehingga hal ini akan menyebabkan arena diskusi menjadi sepi dan akhirnya macet.

b. Pelaksanaan Diskusi

Setelah perencanaan telah selesai dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Ada beberapa hal yang perlu dipahami atau dilakukan dalam tahap pelaksanaan ini sebagai berikut:

1) Unsur Personel

Pada pelaksanaan diskusi, terdapat beberapa unsur personel diskusi. hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Apriyanto. Berikut ini unsur personel diskusi beserta tugasnya:

⁴² Wiyanto, 16.

a) Pemimpin Diskusi atau Moderator

Pemimpin diskusi atau moderator bertugas untuk memandu diskusi, mengatur jalannya diskusi agar berjalan lancar dan tidak melebar dari tema yang dibahas.

b) Peserta Diskusi

Peserta diskusi merupakan orang-orang yang hadir sebagai pendengar dalam diskusi. Peserta diskusi memiliki tugas untuk memperhatikan penjelasan dengan seksama, menanggapi masalah, ikut aktif dalam pemecahan masalah.

c) Sekretaris

Sekretaris merupakan orang yang bertugas sebagai pencatat dalam forum diskusi, sekretaris juga bisa disebut sebagai notulis. Sekretaris dalam diskusi memiliki tugas untuk mencatat pembicaraan penting dalam diskusi, merumuskan dan menyimpulkan hasil diskusi.

d) Penyaji atau Pemasaran

Penyaji atau pemasaran adalah orang yang memberikan materi diskusi atau pembicara dalam diskusi. penyaji harus merupakan seorang ahli atau tokoh yang menguasai topik masalah.⁴³

Sedangkan menurut Soehardjo unsur personel dalam diskusi terdiri dari pemimpin diskusi, peserta diskusi, notulis, pemateri, dan

⁴³ Apriyanto Dwi Santoso, *Diskusi, Negosiasi, Dan Ceramah*, 3–4.

pembanding. Berikut ini rincian terkait unsur personel diskusi beserta tugasnya menurut Wisnu Soehardjo:

a) Pemimpin Diskusi

Tugas pemimpin diskusi ialah memberikan pengantar diskusi, menjelaskan tujuan diskusi, mengendalikan jalannya diskusi, memberikan stimulus, dan membuat rangkuman.

b) Peserta Diskusi

Tugas peserta diskusi ialah ikut serta aktif dalam diskusi, dan mengajukan pertanyaan atau pendapat/penjelasan.

c) Notulis

Tugas notulis ialah mencatat hal-hal penting dalam jalannya diskusi.

d) Penyaji

Tugas pemateri ialah menyampaikan pembahasan terkait judul yang sedang didiskusikan.⁴⁴

e) Pembanding

Tugas pembanding ialah memberikan wawasan tambahan terkait topik diskusi, memperjelas eksistensi materi yang telah disampaikan pemateri, menyanggah pendapat atau materi dari pemateri.⁴⁵

⁴⁴ Soehardjo, *Jangan Grogil! Jurus Sukses Mengikuti Dan Selenggarakan Diskusi, Seminar, Rapat, Dan Persidangan*, 117.

⁴⁵ Soehardjo, 47.

2) Proses Pelaksanaan Diskusi

Proses pelaksanaan diskusi terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan-tahapan ini berfungsi agar diskusi berjalan dengan teratur dan sistematis. Berikut ini Apriyanto Dwi Santoso menjelaskan proses pelaksanaan diskusi:

a) Perkenalan dan Ucapan Selamat Datang

Pada tahap perkenalan, pemimpin diskusi memperkenalkan diri dan mengungkapkan terimakasih karena peserta diskusi memenuhi undangan untuk mengambil bagian dalam diskusi yang diadakan. Tahap ini dilakukan untuk memberikan penghargaan kepada peserta diskusi. pemimpin diskusi harus mengucapkan kata-kata secukupnya dan bersikap sopan.

b) Pengantar dalam Diskusi

Pemimpin diskusi menyampaikan tujuan diskusi kepada peserta, menjelaskan batas masalah, menyampaikan sasaran diskusi, dan juga menetapkan batasan waktu dalam kegiatan diskusi.

c) Menjaga Situasi Agar Tetap Kondusif.

Pemimpin diskusi harus memahami bahwa semua peserta memiliki hak yang sama dalam mengemukakan pendapatnya dan juga semua peserta juga memiliki kedudukan yang sama. Oleh karena itu, untuk menjaga situasi agar tetap kondusif, pemimpin diskusi haruslah bijaksana dan adil selama aktivitas diskusi berlangsung.

d) Diskusi

Pelaksanaan diskusi dan teknik memimpin diskusi menentukan keberhasilan diskusi. Penentu keberhasilan diskusi ini adalah pemimpin diskusi. Keahlian pemimpin diskusi akan membuat proses diskusi berlangsung secara lancar dan menarik.

e) Rangkuman

f) Penutup.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan Apriyanto tersebut, maka dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan diskusi terdiri dari perkenalan serta ucapan selamat datang, pengantar diskusi, menjaga situasi agar tetap kondusif, diskusi, rangkuman, dan penutup.

3) Unsur-Unsur yang Menentukan Keberhasilan Diskusi

Ada beberapa unsur yang menjadi penentu keberhasilan kegiatan diskusi. Berikut ini penjelasan Soehardjo terkait beberapa unsur yang menentukan keberhasilan diskusi:⁴⁷

a) Unsur manusia.

b) Pemimpin atau moderator yang mengatur dan mengendalikan jalannya diskusi.

c) Penyaji atau pemateri yang menyampaikan pembahasan utama dengan sistematis, mudah dipahami, tidak menyinggung peserta, bersifat terbuka dan objektif dalam meninjau permasalahan.

⁴⁶ Apriyanto Dwi Santoso, *Diskusi, Negosiasi, Dan Ceramah*, 18–19.

⁴⁷ Soehardjo, *Jangan Grogil! Jurus Sukses Mengikuti Dan Selenggarakan Diskusi, Seminar, Rapat, Dan Persidangan*, 117.

- d) Sekretaris atau notulen yang mencatat pembicaraan penting dalam diskusi.
- e) Peserta diskusi yang berperan aktif mengikuti jalannya diskusi dan menciptakan suasana kondusif serta menghargai orang lain.
- f) Unsur materi (tema atau topik yang dibahas).
- g) Unsur fasilitas (tempat atau semua peralatan yang diperlukan).

Tujuh unsur yang telah dijelaskan Soehardjo tersebut saling memiliki keterkaitan untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan diskusi. Bila salah satu unsur tersebut tidak terpenuhi, maka pelaksanaan diskusi bisa kurang maksimal dan bahkan tidak akan terlaksana. Oleh karena itu, tujuh unsur tersebut perlu untuk dipersiapkan dengan sebaik mungkin.

4) Memilih Moderator dan Hal-Hal yang Harus Dilakukan Moderator

Suryosubroto menjelaskan bahwa hendaknya dipilih pemimpin diskusi, yaitu siswa yang lebih memahami atau menguasai masalah yang akan didiskusikan, berwibawa, dan disenangi oleh teman-temannya, berbahasa baik dan lancar serta dapat bertindak tegas, adil dan demokratis.⁴⁸ Moderator merupakan salah satu penentu keberhasilan diskusi. Maka dari itu, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh moderator atau ketua diskusi agar diskusi berlangsung dengan baik sebagaimana berikut:

- a) Bersikap bersahabat.

⁴⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Di Sekolah*, 48.

- b) Menjadi pendengar yang baik.
- c) Berpikiran terbuka.
- d) Mengerti maksud dari kata-kata yang diucapkan peserta.
- e) Berusaha mengerti sifat dan sikap peserta.
- f) Peka terhadap aksi dan reaksi peserta.
- g) Jujur tentang apa yang tidak diketahuinya.
- h) Tidak terlambat memulai diskusi.
- i) Tidak berbicara terlalu banyak.
- j) Tidak bersikap sombong.
- k) Tidak mencela peserta diskusi.
- l) Tidak membicarakan kejelekan orang lain,
- m) Tidak memaksakan pendirian.
- n) Tidak terlambat mengakhiri diskusi.⁴⁹

Sebagaimana keterangan di atas, maka ada empat belas hal yang perlu dilakukan oleh moderator. Empat belas hal ini mengarahkan moderator agar bisa mengendalikan pelaksanaan diskusi dengan sebaik mungkin. Bila pelaksanaan diskusi berlangsung dengan baik, maka sudah barang tentu tujuan diskusi akan tercapai dengan baik juga.

5) Tindakan yang Harus Dilakukan Moderator Sesuai dengan Tipe Peserta Diskusi

Peserta diskusi terdiri dari berbagai macam tipe. Oleh karena itu, maka ketua diskusi atau moderator perlu melakukan tindakan yang

⁴⁹ Wiyanto, *Terampil Diskusi*, 24.

tepat dalam mengatasi berbagai macam tipe peserta diskusi. Berikut ini penjelasan Asul Wiyanto terkait tindakan yang perlu dilakukan oleh moderator sesuai dengan tipe-tipe peserta diskusi:

a) Tipe Suka Bicara

Banyak sekali gagasan yang ingin disampaikan, baik didukung argumentasi yang lengkap maupun tidak. Hal yang perlu dilakukan oleh moderator adalah melakukan interupsi secara bijaksana dan batasilah waktu bicaranya.

b) Tipe Positif

Kehadirannya sangat menghidupkan suasana diskusi. Hal yang perlu dilakukan oleh moderator adalah memberinya kesempatan mengemukakan pendapat yang lebih banyak lagi.

c) Tipe Sok Tahu

Sikap angkuh dan sok tahunya tercermin dari sikap dan kata-katanya. Hal yang perlu dilakukan oleh moderator adalah berilah kesempatan peserta lain untuk “memukulnya”.

d) Tipe Suka Bertengkar

Peserta tipe ini selalu ingin menyanggah gagasan peserta lain dan ingin memonopoli pembicaraan. Hal yang perlu dilakukan oleh moderator adalah tetap tenang, jangan terpancing dan harus berusaha dengan bijaksana agar keinginannya untuk memonopoli tidak berlanjut.

e) Tipe Pemalu

Peserta tipe ini enggan menyampaikan pendapatnya, karena takut dan pemalu. Hal yang perlu dilakukan oleh moderator adalah beri pertanyaan yang mudah untuk meningkatkan kepercayaan dirinya. Kalau perlu, berilah pujian.

f) Tipe Ingin Menang Sendiri

Peserta ini tidak mau bekerjasama, karena merasa bahwa dirinyalah yang paling menonjol. Moderator terpaksa harus menyinggung ambisinya, tetapi pendapatnya tetap harus dihargai.

g) Tipe Suka Bertanya

Pertanyaannya selalu diarahkan untuk menjebak pemimpin diskusi. Teruskan pertanyaannya kepada peserta lain agar peserta lain menjawabnya.⁵⁰

Tujuh tipe peserta diskusi yang telah disebutkan oleh Asul Wiyanto tersebut, memiliki cara penanganan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, maka moderator selaku pimpinan diskusi perlu melakukan penangan yang sesuai berdasarkan tipe peserta diskusi.

6) Situasi yang Sering Muncul dalam Diskusi

Ada berbagai macam situasi yang akan terjadi dalam kegiatan diskusi. Berikut ini akan dijelaskan beberapa situasi yang sering muncul dalam diskusi:

⁵⁰ Wiyanto, `13-15.

a) Pemimpin Tidak Piawai.

Seringkali diskusi tidak berjalan lancar atau hanya berjalan stagnan saja. Salah satu hal yang menyebabkannya adalah pemimpin diskusi tidak piawai dalam mengendalikan diskusi. Penyebab ketidakpiawaian pemimpin disebabkan beberapa hal sebagai berikut:

- (1) Pemimpin diskusi belum berpengalaman memimpin diskusi, sehingga mengalami kegugupan dan tidak fokus.
- (2) Pemimpin diskusi kurang menguasai materi yang didiskusikan, sehingga dia bingung mau bicara apa.
- (3) Pemimpin diskusi terpaku kepada satu atau dua orang yang aktif bicara, sementara yang lain diabaikan.
- (4) Pemimpin diskusi mendominasi pembicaraan.
- (5) Pimpinan diskusi terlalu menguasai materi, sementara peserta kurang menguasai. Sehingga pimpinan diskusi seperti guru menghadapi muridnya (tidak ada dialog).⁵¹
- (6) Pemimpin diskusi memihak salah satu kelompok.⁵²

b) Peserta Terlalu Bersemangat

Terkadang tatkala peserta terlalu bersemangat untuk mengutarakan pendapatnya, peserta diskusi berbicara tanpa melalui pimpinan diskusi yang seharusnya bertugas mengatur pembicara.

⁵¹ Soehardjo, *Jangan Grogil! Jurus Sukses Mengikuti Dan Selenggarakan Diskusi, Seminar, Rapat, Dan Persidangan*, 71–72.

⁵² Apriyanto Dwi Santoso, *Diskusi, Negosiasi, Dan Ceramah*, 3.

Sehingga hal ini justru membuat diskusi yang sedang berlangsung menjadi tidak tertib. Bilamana hal ini terjadi, maka diperlukan ketegasan pemimpin yang juga tidak pandang bulu. Tatkala peserta diskusi tidak lagi bisa dikendalikan, pemimpin diskusi bisa menskors diskusi guna mendinginkan suasana. Setelah suasana bisa tenang, maka diskusi sudah bisa dimulai lagi.⁵³

c) Peserta pasif

Seringkali ditemukan para peserta diskusi menjadi pasif. Mereka tidak akan berbicara bila tidak dipancing oleh pimpinan diskusi. Upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi kondisi seperti ini adalah pimpinan diskusi bisa mengajukan pertanyaan yang sifatnya memancing supaya di antara peserta mau berbicara. Bisa juga jawaban atau pembicaraan salah satu peserta ditanyakan kepada peserta lain.⁵⁴

d) Pembahasan Menyimpang dari Topik

Seringkali terjadi pada saat diskusi berlangsung, ada beberapa individu yang menyimpang dari topik diskusi. Bilamana hal ini terjadi, maka pimpinan diskusi memegang peran penting untuk mengembalikan pembicaraan pada topik diskusi. Penyimpangan seperti ini pada kegiatan diskusi tidak boleh

⁵³ Soehardjo, *Jangan Grogil! Jurus Sukses Mengikuti Dan Selenggarakan Diskusi, Seminar, Rapat, Dan Persidangan*, 73.

⁵⁴ Soehardjo, 73.

dibiarkan, karena nantinya diskusi justru akan berakhir tanpa makna dan kesimpulan yang berarti.⁵⁵

e) Peserta saling serang

Saling serang antara peserta satu dengan peserta lainnya merupakan hal yang biasa terjadi pada kegiatan diskusi. Hal ini terjadi disebabkan berbagai hal. Misalnya antar peserta memiliki dendam pribadi, atau juga peserta lain hanya sekedar ingin membela teman dekatnya yang bahkan dia sendiri tidak tahu dia berada di pihak yang benar atau salah.⁵⁶

f) Diskusi menjadi kacau

Diskusi yang menjadi kacau bisa diatasi melalui tiga cara sebagai berikut:

- (1) Melobi beberapa peserta yang dianggap sebagai *trouble maker* untuk mencari jalan keluar yang terbaik.
- (2) Menskors diskusi agar suasana bisa menjadi lebih tenang.
- (3) Meminta orang yang disegani atau orang yang dianggap berpengaruh untuk menyampaikan pandangannya, sehingga peserta diskusi bisa menjadi lebih tenang.⁵⁷

Berdasarkan penjeasan di atas, maka dapat diketahui bahwa situasi yang sering terjadi dalam diskusi terdiri dari berbagai macam faktor, mulai dari peserta, pemateri, sampai dengan moderator.

⁵⁵ Soehardjo, 74.

⁵⁶ Soehardjo, 74.

⁵⁷ Soehardjo, 75.

Untuk itu sebelum kegiatan diskusi dilaksanakan maka sangatlah perlu mempertimbangkan dengan sangat matang siapakah yang akan bertugas menjadi moderator. Karena pada dasarnya, moderatorlah yang akan menjadi penentu arah diskusi.

7) Unsur-unsur yang mempengaruhi keberhasilan belajar individu

Berikut ini unsur-unsur yang mempengaruhi keberhasilan belajar individu:

- a) Motivasi, motivasi terdiri dari dua macam yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri sendiri (kesadaran). Contoh: mau belajar memang berasal dari diri sendiri. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri individu. Contoh: mengambil jurusan karena paksaan dari orang tua. Motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi intrinsik karena ada faktor yang muncul dan berubah secara sungguh-sungguh sehingga dengan sendirinya kesadaran akan ada.
- b) Alat. Misalnya: sarana (alat peraga, slide, atau OHP)
- c) Bahan belajar.
- d) Situasi.
- e) Kondisi subyek seperti kesehatan, suasana hati, intelegensi dan lain sebagainya.⁵⁸

⁵⁸ Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, Dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 5.

Unsur-unsur yang mempengaruhi keberhasilan belajar individu di atas, secara tidak langsung juga merupakan unsur-unsur yang mempengaruhi keberhasilan individu dalam diskusi.

c. Evaluasi Diskusi

Evaluasi adalah sebuah kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan pendidikan telah dicapai dan juga untuk memperoleh gambaran mengenai efektivitas kurikulum atau program dalam mencapai tujuannya.⁵⁹ Sedangkan Suyanto dan Asep Jihad mendefinisikan evaluasi sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya.⁶⁰

Melalui penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa evaluasi merupakan sebuah kegiatan untuk melihat pencapaian serta gambaran mengenai efektivitas kurikulum atau program dalam mencapai tujuannya, dan merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Dengan demikian, maka evaluasi diskusi merupakan sebuah kegiatan untuk melihat pencapaian serta gambaran mengenai efektivitas diskusi dalam mencapai tujuannya.

Ada beberapa hal terkait evaluasi yang perlu diketahui sebagaimana berikut ini:

⁵⁹ Mohammad Ali and Muhammad Asrori, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 164.

⁶⁰ Suyanto and Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Erlangga, 2013), 192.

1) Ruang Lingkup Evaluasi

Secara umum, ruang lingkup evaluasi dalam bidang pendidikan mencakup tiga komponen utama, yaitu:

- a) Evaluasi perencanaan program.
- b) Evaluasi proses pelaksanaan program.
- c) Evaluasi hasil pelaksanaan dalam mencapai tujuan program⁶¹

Sehubungan dengan ruang lingkup evaluasi, Purwanto menekankan bahwa evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil, tapi juga proses. Evaluasi atas hasil saja menyebabkan siswa selalu menjadi kambing hitam kegagalan pendidikan, sebab proses yang menjadi tanggung jawab guru tidak dinilai.⁶²

Melalui keterangan tersebut, maka dapat dipahami bahwa evaluasi memiliki tiga cakupan yang menjadi fokus evaluasi. Tiga cakupan inilah yang kemudian akan dievaluasi, karena pada dasarnya, tiga cakupan tersebut saling memiliki keterkaitan. Sehingga pada saat salah satu dari tiga cakupan ini bermasalah, maka hal tersebut akan mempengaruhi cakupan yang lainnya atau cakupan yang bermasalah ini merupakan pengaruh dari cakupan sebelumnya yang bermasalah.

2) Model-Model Evaluasi

Evaluasi sendiri terdiri dari berbagai macam model. Berikut ini model-model evaluasi:

⁶¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 29–30.

⁶² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 25.

- a) Evaluasi Melalui Pengukuran atau Pengujian Terhadap Setiap Individu.

Pada evaluasi model ini, setiap individu akan dites. Pada umumnya, tes ini ada berbagai macam jenisnya, seperti tes intelegensi, tes bakat, tes hasil belajar, dan tes kemampuan.

- b) Evaluasi Kinerja Dikaitkan dengan Tujuan.

Evaluasi kinerja merupakan evaluasi yang difokuskan pada kinerja program atau kurikulum. Hal ini biasanya dikaitkan dengan tujuan, yakni sejauh mana kinerja pelaksanaan program itu dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Model evaluasi ini ada dua macam, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan untuk mencari balikan dari pelaksanaan program dengan maksud untuk melakukan perbaikan. Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan untuk dasar mengambil kesimpulan tentang keberhasilan atau kegagalan suatu program.

- c) Evaluasi untuk Pembuatan Keputusan.

Evaluasi untuk pengambilan keputusan dilakukan dengan menganalisis keseluruhan komponen program, mulai dari menganalisis masukan, proses, dan keluarannya. Analisis terhadap setiap komponen program ini dilakukan sebagai strategi dalam menganalisis dan mengembangkan program.

- d) Evaluasi untuk Mengidentifikasi Isu-Isu Pendidikan.

Model evaluasi untuk mengidentifikasi isu-isu pendidikan dilakukan untuk melakukan riset terhadap isu-isu pendidikan yang muncul pada saat ini yang menjadi kepedulian para pemangku kepentingan. Isu-isu ini dapat dikaitkan dengan kurikulum, organisasi, tenaga pendidik, sumber daya dan lain-lainnya. Pada hakikatnya adalah riset yang dilakukan untuk menjawab persoalan-persoalan atau isu-isu yang dihadapi dalam dunia pendidikan.

e) Evaluasi Adversari.

Evaluasi adversari dilakukan terhadap suatu aspek dari evaluasi responsif tertentu, namun datanya dikumpulkan secara lebih komprehensif dari berbagai kesaksian tentang aspek yang menjadi fokus evaluasi baik bersifat positif (mendukung) maupun negatif (menentang).⁶³

f) Evaluasi Formatif

Michael Scriven dalam Purwanto menjelaskan bahwa evaluasi formatif adalah evaluasi yang diadakan pada saat sistem masih dalam tahap pengembangan yang penyempurnaannya terus dilakukan atas dasar hasil evaluasi.

⁶³ Ali and Asrori, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*, 167–68.

g) Evaluasi Sumatif

Michael Scriven dalam Purwanto menjelaskan bahwa evaluasi sumatif adalah evaluasi yang diadakan setelah sistem sudah selesai menempuh pengujian dan penyempurnaan.⁶⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa evaluasi memiliki beragam model. Model-model evaluasi memiliki cara dan tujuan yang berbeda antara model evaluasi satu dengan yang lainnya. Oleh karena ada berbagai macam model, maka pihak yang berkepentingan perlu memilih salah satu di antara model-model evaluasi tersebut.

3) Teknik Evaluasi

Purwanto menjelaskan bahwa evaluasi dapat dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, ujian tertulis atau analisis dokumen.⁶⁵

Teknik evaluasi terbagi menjadi dua, yakni teknik tes dan teknik non tes.⁶⁶ Berikut ini Nurhadi dan Suwardi merincikan terkait teknik tes dan non tes:

a) Teknik Tes

- (1) Tes tulis: Tes tulis ialah bentuk tes yang harus dikerjakan dengan cara menjawab berbagai pertanyaan dalam bentuk tulisan pada lembar jawaban.

⁶⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, 28.

⁶⁵ Purwanto, 75.

⁶⁶ Nurhadi and Suwardi, *Evaluasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Menyenangkan* (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010), 28.

- (2) Tes lisan: Tes lisan ialah tes yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula oleh peserta tes.
- (3) Tes perbuatan atau tindakan: Tes perbuatan ialah tes yang penugasannya disampaikan dalam bentuk lisan atau tertulis dan pelaksanaan tugasnya dinyatakan dengan perbuatan atau unjuk kerja.⁶⁷

b) Teknik Nontes

- (1) Observasi: Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik dalam rangka melakukan penilaian peserta didik dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis apa yang tampak dan terlihat sebenarnya.
- (2) Wawancara: Wawancara adalah suatu bentuk pengumpulan atau pencatatan berupa informasi, pendapat dan data yang dilakukan secara lisan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tujuan informasi yang hendak digali.
- (3) Skala sikap: Skala sikap adalah suatu rentang ukuran untuk menilai sikap seseorang terhadap suatu nilai. Biasanya terdapat lima pilihan, yaitu setuju, sangat setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju, dan ragu-ragu. Atau dapat disederhanakan lagi, setuju, ragu-ragu, dan tidak setuju.

⁶⁷ Nurhadi and Suwardi, 32–33.

- (4) Skala minat: Skala minat adalah suatu rentang ukuran untuk menilai ketertarikan dan perhatian seseorang terhadap suatu objek. Teknik ini dapat digunakan untuk menilai minat belajar peserta didik. Skala yang digunakan adalah, selalu, sering, jarang, dan tidak pernah.
 - (5) Penilaian diri: Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk menilai dirinya sendiri mengenai berbagai hal.
 - (6) Penilaian antarteman: Penilaian antarteman adalah teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya mengenai kelebihan dan kekurangan temannya dalam berbagai hal.⁶⁸
- 4) Langkah-Langkah Pokok dalam Evaluasi

Ada enam langkah pokok dalam kegiatan evaluasi yang disebutkan oleh Anas Sudijono sebagai berikut:

a) Menyusun Rencana Evaluasi

Sebelum evaluasi dilaksanakan, maka harus disusun terlebih dahulu perencanaannya secara baik dan matang. Perencanaan evaluasi umumnya mencakup beberapa jenis kegiatan sebagaimana berikut:

(1) Merumuskan tujuan evaluasi.

⁶⁸ Nurhadi and Suwardi, 53–64.

- (2) Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya aspek kognitif, aspek afektif ataukah aspek psikomotorik.
- (3) Menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi.
- (4) Menentukan tolok ukur atau kriteria yang akan dijadikan patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi.
- (5) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi (kapan dan berapa kali evaluasi akan dilaksanakan).

b) Menghimpun Data

Pada evaluasi hasil belajar, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, baik itu dengan teknik tes ataupun nontes.

c) Melakukan Verifikasi Data

Data yang telah berhasil dihimpun harus disaring lebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut.

d) Mengolah dan Menganalisis Data

Mengolah dan menganalisis hasil evaluasi dilakukan dengan maksud untuk memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi.

e) Memberikan Interpretasi dan Menarik Kesimpulan

Interpretasi terhadap data evaluasi pada akhirnya dapat dikemukakan kesimpulan-kesimpulan tertentu, yang mana

kesimpulan-kesimpulan tersebut harus mengacu kepada tujuan dilakukannya evaluasi itu sendiri.

f) Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Bertitik tolak dari data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung di dalamnya maka pada akhirnya evaluator akan dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut.⁶⁹

Langkah-langkah pokok dalam evaluasi ini perlu untuk dilaksanakan dengan sebaik mungkin, karena dengan menerapkan langkah-langkah pokok ini, maka evaluasi yang dilakukan akan lebih terarah dan hasil evaluasi yang didapatkan akan menjadi data untuk pertimbangan tindakan lanjut.

5. *Halaqoh* Ilmiah Sebagai Metode Diskusi

Berdasarkan semua teori yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dinyatakan dengan tegas posisi *halaqoh* ilmiah sebagai metode diskusi dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan Pengertian Metode Diskusi

Berdasarkan pengertian metode diskusi, maka *halaqoh* ilmiah juga termasuk metode diskusi karena yang berperan aktif dalam *halaqoh* ilmiah ini semuanya adalah santri (bukan dari ustaz/ustazah dan guru

⁶⁹ Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 59–62.

Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang). Hal ini sesuai dengan penjelasan Suryosubroto, bahwa pada metode diskusi guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.⁷⁰

b. Berdasarkan Jenis-Jenis Diskusi

Berdasarkan jenis-jenis diskusi, maka metode halaqoh ilmiah termasuk jenis diskusi simposium. Karena pada halaqoh ilmiah ini terjadi tukar pikiran di antara pemateri di hadapan para peserta halaqoh ilmiah dengan gaya ceramah-ceramah formal yang dipersiapkan dan akan diucapkan oleh masing-masing pemateri mengenai segi tertentu suatu masalah. Hal selaras dengan penjelasan Zelko terkait bentuk diskusi simposium.⁷¹

c. Berdasarkan Pelaksanaan Diskusi

Berdasarkan pelaksanaan diskusi, halaqoh ilmiah juga telah menerapkan persiapan diskusi (berupa persiapan tema diskusi, peaper/makalah, dan persiapan sarana prasarana),⁷² pelaksanaan diskusi (berupa proses pelaksanaan diskusi,⁷³ penunjukan moderator,⁷⁴ dan

⁷⁰ Suryosubroto, *Proses Belajar Di Sekolah*, 47.

⁷¹ Zelko, *Teknik Diskusi Dan Rapat Modern*, 303.

⁷² Apriyanto Dwi Santoso, *Diskusi, Negosiasi, Dan Ceramah*, 17.

⁷³ Apriyanto Dwi Santoso, 18–19.

⁷⁴ Suryosubroto, *Proses Belajar Di Sekolah*, 48.

adanya individu pembanding.⁷⁵ Meskipun dalam proses pelaksanaan diskusi ada sedikit perbedaan dengan apa yang dijelaskan oleh Apriyanto Dwi Santoso terkait dengan perkenalan dan ucapan selamat datang. Pada halaqoh ilmiah tidak ada perkenalan dan ucapan selamat datang, karena kegiatan ini merupakan kegiatan harian dan juga peserta halaqoh ilmiah hanya dari santri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang. sehingga tidak memerlukan perkenalan dan ucapan selamat datang terus menerus di setiap halaqoh ilmiah ini dilaksanakan).

B. Sumber Daya Manusia Berwawasan Global

1. Pengertian Sumber Daya Manusia Berwawasan Global

Menurut Sudijono, sumber daya manusia adalah orang-orang yang merancang dan menghasilkan barang atau jasa.⁷⁶ Sedangkan menurut Kasmir, sumber daya manusia merupakan motor penggerak seluruh aktivitas perusahaan.⁷⁷ Namun menurut Arman, Sumber daya manusia adalah kekuatan terbesar dalam pengolahan seluruh *resources* yang ada di muka bumi, karena pada dasarnya seluruh ciptaan Allah yang ada di muka bumi ini sengaja diciptakan oleh Allah untuk kemaslahatan umat manusia. Hal ini sangat jelas telah ditegaskan oleh Allah dalam surah Al-Jatsiyah ayat 13.⁷⁸ Berdasarkan semua penjelasan tersebut, maka dapat dipahami bahwa sumber daya manusia

⁷⁵ Soehardjo, *Jangan Grogil! Jurus Sukses Mengikuti Dan Selenggarakan Diskusi, Seminar, Rapat, Dan Persidangan*, 47.

⁷⁶ Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 1.

⁷⁷ Kasmir, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 3.

⁷⁸ Arman Paramansyah and Ade Irvi Nurul Husna, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam* (Bekasi: Pustaka Al-Muqsih, 2021), 46–47.

adalah orang-orang yang menjadi motor penggerak sebuah organisasi profit atau nonprofit yang menghasilkan barang atau jasa.

Berwawasan dalam Kamus Bahasa Indonesia berasal dari akar kata wawasan yang memiliki arti hasil mewawas; cara pandang; pengetahuan.⁷⁹ Sedangkan kata global dalam Kamus Bahasa Indonesia memiliki arti berkenaan dengan keseluruhan; bersifat mendunia.⁸⁰ Berdasarkan keterangan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa berwawasan global dapat diartikan sebagai memiliki pengetahuan yang luas.

Melalui dua penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia berwawasan global adalah orang-orang yang memiliki cara pandang dan atau pengetahuan yang luas dalam menjadi motor penggerak sebuah organisasi profit atau non-profit yang menghasilkan barang atau jasa. Pada penelitian ini, objek yang akan dibentuk menjadi sumber daya manusia adalah santri yang ada di Pesantren Luhur Malang. Zamakhsyari menjelaskan bahwa santri adalah para pelajar yang tinggal dan mengaji di pesantren.⁸¹

2. Pentingnya Sumber Daya Manusia Berwawasan Global

Secara mikro, sumber daya manusia (SDM) memegang peran penting untuk kemajuan suatu lembaga atau organisasi, dan secara makro SDM menentukan kemajuan suatu bangsa.⁸² Peran penting SDM juga dapat

⁷⁹ Agung D.E., *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2017), 544.

⁸⁰ D.E., 163.

⁸¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3S, 2011), 41.

⁸² Mantiri, "Peran Pendidikan Dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas Di Provinsi Sulawesi Utara."

dibuktikan, bahwa secanggih apapun peralatan teknologi tanpa adanya sentuhan tangan-tangan terampil dari SDM, maka *output* yang dihasilkan tidak akan maksimal kemanfaatannya.⁸³ Berdasarkan semua penjelasan tersebut, maka dapat dipahami bahwa SDM memiliki peranan penting, baik itu di dalam suatu lembaga atau organisasi, maupun sebagai penentu kemajuan suatu bangsa. Oleh karena pentingnya peranan dari SDM, maka dirasa perlu untuk melakukan upaya-upaya dalam mencetak SDM yang berkualitas demi kemajuan sebuah lembaga, organisasi ataupun untuk kemajuan sebuah bangsa.

Salah satu hal yang berperan penting untuk kemajuan sebuah lembaga, organisasi, ataupun bangsa adalah SDM yang berkualitas. Pada era global seperti saat ini, SDM dituntut untuk memiliki empat hal sebagai acuan indikator SDM yang berkualitas:

- a. Profesionalisme dalam bidang keahlian tertentu.
- b. Kreativitas, mampu mendeteksi kesenjangan dan kemudian mengkreasi alternatif pemecahan kesenjangan.
- c. Mampu bersaing dengan SDM dari bangsa lain.
- d. Berwawasan global.⁸⁴

Melalui penjelasan tersebut, maka dapat dipahami bahwa SDM yang berwawasan global merupakan salah satu indikator dari SDM berkualitas. Sedangkan kemajuan sebuah lembaga, organisasi, ataupun bangsa ditentukan

⁸³ Ali Chaerudin, Ita Hartaningtyas Rani, and Velma Alicia, *Sumber Daya Manusia: Pilar Utama Kegiatan Operasional Organisasi* (Sukabumi: CV Jejak, 2020), 9.

⁸⁴ Latief, Yakin, and Ahmad, *Pendidikan Kewarganegaraan*, 43.

dengan adanya SDM yang berkualitas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa SDM berwawasan global sangatlah penting untuk sebuah lembaga, organisasi, atau bangsa.

3. Karakteristik SDM Berwawasan Global

Ada beberapa karakteristik dari SDM berwawasan global. Berikut ini beberapa karakteristik SDM berwawasan global:

- a. Berpendidikan luas
- b. Mampu berpikir strategis dan global
- c. Menguasai beberapa bahasa
- d. Menguasai teknologi informasi
- e. Mampu bekerjasama dengan segala suku bangsa.⁸⁵

Terkait karakteristik berpikir strategis, Wahyudi menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan bisa berpikir strategis yakni apabila orang tersebut dapat memahami sebuah permasalahan secara konkret, lalu melakukan pengelompokan masalah yang diiringi dengan proses abstraksi, dan kemudian diakhiri dengan menentukan metode penyelesaiannya secara spesifik.⁸⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dipahami bahwa SDM berwawasan global memiliki beberapa karakteristik. Oleh karena itu, maka untuk membentuk SDM berwawasan global perlu memenuhi lima karakteristik tersebut.

⁸⁵ J. Supranto, *Statistik Untuk Pemimpin Berwawasan Global* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), 20.

⁸⁶ Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berfikir Strategik* (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1996), 20.

4. Upaya Pembentukan SDM Berwawasan Global

Salah satu indikator SDM berkualitas adalah SDM yang berwawasan global. Ada sembilan macam metode untuk mengembangkan SDM agar bisa berkualitas. Tentunya dengan metode ini juga maka SDM berwawasan global juga akan bisa tercapai sekaligus. Berikut ini sembilan metode untuk mengembangkan SDM agar bisa berkualitas:

- a. *Training* (pelatihan).
- b. *Education* (pendidikan).
- c. *Apprentice* (magang).
- d. *Job Enrichment* (pengembangan melalui penambahan tugas).
- e. *Benchmark* (studi banding).
- f. *Competence test* (uji kompetensi).
- g. *Rotation* (rotasi).
- h. *Coaching* (bimbingan).
- i. *Promotion* (promosi).⁸⁷

Berdasarkan keterangan di atas, untuk membentuk SDM yang berkualitas maka bisa menggunakan salah satu metode pengembangan SDM tersebut. Pada penelitian ini, peneliti akan mendalami pengembangan SDM yang berkualitas yang berfokus pada SDM berwawasan global melalui bidang pendidikan.

⁸⁷ Chaerudin, Rani, and Alicia, *Sumber Daya Manusia: Pilar Utama Kegiatan Operasional Organisasi*, 16–20.

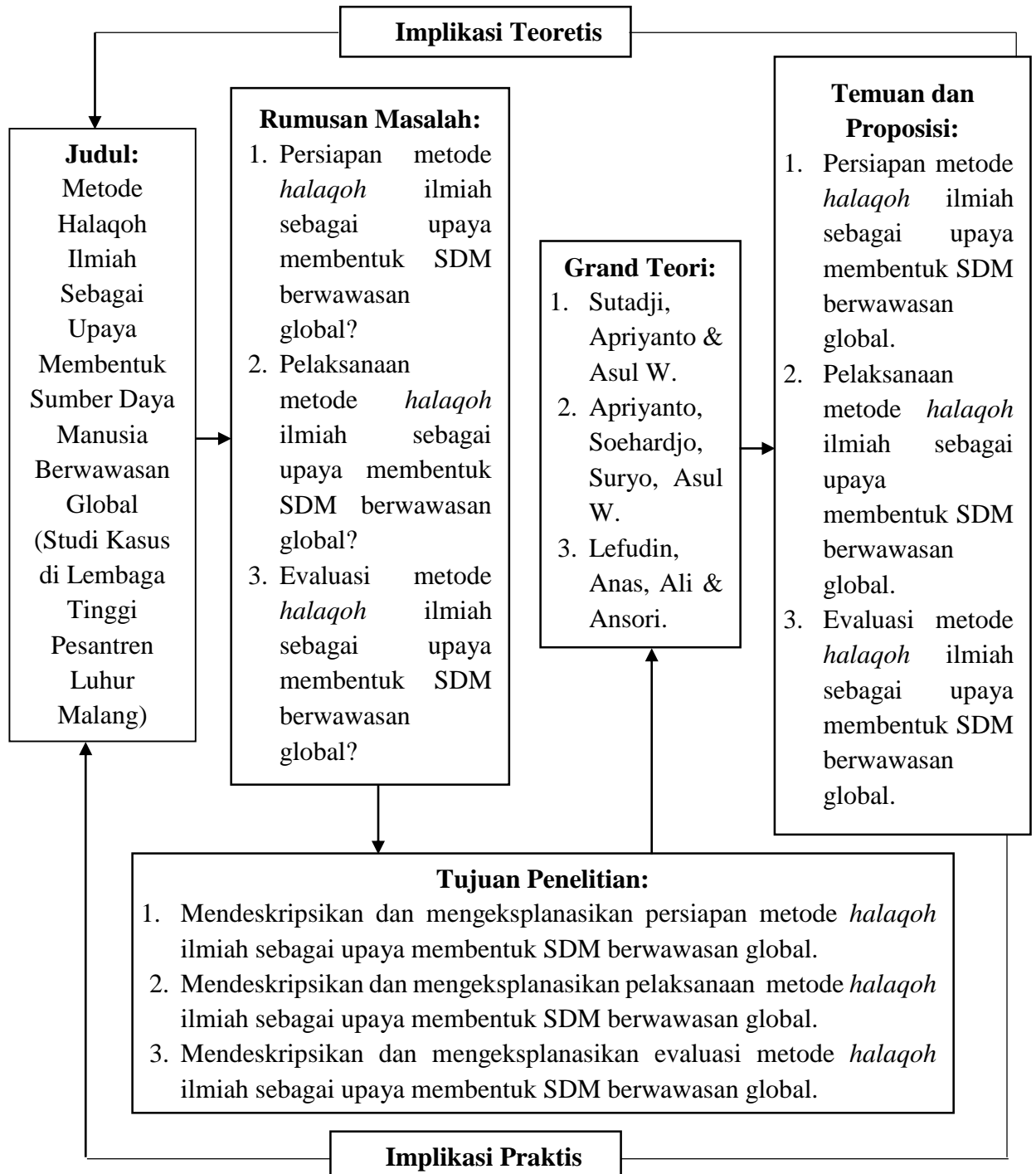
Ada berbagai macam metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam bidang pendidikan di pondok pesantren. Secara umum, metode pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren diantaranya adalah:

- a. Sorogan.
- b. Bandongan/wetonan.
- c. Musyawarah/diskusi.
- d. Hafalan.
- e. Lalaran.
- f. Demonstrasi.
- g. Riyadlah.⁸⁸

Tujuh metode pembelajaran tersebut digunakan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan pendidikan yang ada di masing-masing pondok pesantren. Karena pada dasarnya, setiap pondok pesantren akan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda antara pondok satu dengan pondok lainnya. Sesuai dengan konteks penelitian, maka peneliti akan mendalami metode pembelajaran musyawarah/diskusi sebagai upaya membentuk SDM berwawasan global.

⁸⁸ Acmad muchaddam fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak*, 33.

C. Kerangka Berpikir



Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini dilakukan pada latar alamiah, yakni konteks dan setting pada penelitian ini dilakukan apa adanya atau alamiah (*naturalistic*),⁸⁹ bukan dengan melakukan eksperimen yang dikontrol secara ketat atau memanipulasi variabel dan memanipulasi setting alamiah yang ada. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan fokus penelitian yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode *halaqoh* ilmiah, maka peneliti perlu untuk melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁹⁰

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah studi kasus, yakni sebuah bentuk penelitian mendalam terkait perkembangan sesuatu, maupun memberi gambaran tentang keadaan yang ada.⁹¹ Maka dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus ini, peneliti harus melakukan penelitian mendalam terkait keadaan dan perkembangan pelaksanaan *halaqoh* ilmiah di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang dengan cara mengumpulkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pengurus Departemen Penelitian dan Pengembangan serta beberapa santri yang mengikuti *halaqoh* ilmiah dan juga perilaku yang dapat diamati saat pelaksanaan

⁸⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 8.

⁹⁰ Moleong, 4.

⁹¹ S. Nasution, *Metode Research; Penelitian Ilmiah* (Bandung: Jemmars, 1982), 32.

halaqoh ilmiah.

B. Kehadiran Peneliti

Selaku instrumen utama, maka peneliti harus masuk ke latar penelitian. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat berhubungan langsung dengan informan. Selain itu, peneliti juga bisa mengetahui kenyataan di latar penelitian secara alami.⁹² Sehingga dengan kehadiran peneliti, maka data yang diperoleh merupakan data yang objektif serta mendalam. Oleh karena itu, maka peneliti akan melakukan pengumpulan data secara langsung terkait fokus penelitian ini. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti yakni sebagai berikut:

1. Mengurus surat izin survey dan surat izin penelitian.
2. Menyerahkan surat izin survey dan surat izin penelitian kepada pengurus Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang, serta menyampaikan maksud dan tujuan penelitian.
3. Membuat jadwal kegiatan penelitian berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan pihak yang bersangkutan.
4. Melakukan pengumpulan data melalui instrumen penelitian berupa wawancara kepada pengurus Departemen Penelitian dan Pengembangan serta beberapa santri yang mengikuti *halaqoh* ilmiah, observasi pelaksanaan *halaqoh* ilmiah dan dokumentasi terhadap seluruh dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

⁹² Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 67.

C. Latar Penelitian

Lembaga Tinggi Pesantren Luhur merupakan salah satu lembaga pendidikan pesantren yang berada di kota Malang. Tepatnya yakni di Jalan Raya Sumbersari No. 88, Ketawanggede, Lowokwaru, Kota Malang. Lembaga Tinggi Pesantren Luhur ini merupakan jenis pesantren mahasiswa (pesma). Jadi keseluruhan santri yang berada di pondok pesantren ini merupakan mahasiswa, baik itu masih menjadi mahasiswa aktif ataupun mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya.

Hal yang mendasari peneliti memilih Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang sebagai subyek penelitian adalah karena adanya kegiatan *halaqoh* ilmiah yang dilaksanakan di pesantren ini. Kegiatan *halaqoh* ilmiah ini cukup unik, bahkan jarang ditemui kegiatan seperti ini di pondok pesantren lainnya. Kegiatan *halaqoh* ilmiah ini sama seperti kegiatan diskusi, namun dalam pelaksanaannya ada sedikit inovasi yang diterapkan dengan maksud agar tujuan dari kegiatan ini untuk membentuk individu yang berwawasan global dapat tercapai dengan baik.

Meskipun unik dan memiliki inovasi tersendiri, kegiatan *halaqoh* ilmiah ini juga memiliki beberapa *problem* yang terjadi dalam pelaksanaannya, di antaranya ialah kurangnya antusias peserta diskusi serta *peaper*/makalah pemateri yang masih tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan baik dari segi isi maupun cara penulisan. Tentu permasalahan yang timbul ini bisa menjadi penyebab tidak tercapainya tujuan guna mencetak individu berwawasan global. Oleh karena itu, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian terkait hal ini.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Ada dua jenis data pada penelitian ini, yakni data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan dari para peserta *halaqoh* ilmiah dan pengurus Departemen Penelitian dan Pengembangan Lembaga Tinggi Pesantren Luhur yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman suara, video, foto, dan juga dokumen resmi terkait *halaqoh* ilmiah. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini ialah data tambahan berupa catatan tertulis, rekaman suara, video, foto, dan juga dokumen resmi yang melengkapai data primer penelitian ini.⁹³

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut didapatkan.⁹⁴ Sumber data primer pada penelitian ini pengurus Departemen Penelitian dan Pengembangan Lembaga Tinggi Pesantren Luhur dan peserta *halaqoh* ilmiah. Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini adalah pengurus Lembaga Tinggi Pesantren Luhur.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pada tahap ini, peneliti akan mengumpulkan data pelaksanaan *halaqoh* ilmiah melalui pengamatan serta pencatatan perilaku peserta *halaqoh* ilmiah serta kejadian pada saat pelaksanaan *halaqoh* ilmiah.⁹⁵ Pada kegiatan

⁹³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

⁹⁴ Moleong, 157.

⁹⁵ Moleong, 174.

observasi ini, peneliti berperan sebagai pengamat pemeranserta, yakni peneliti melakukan pengamatan secara terbuka diketahui oleh seluruh peserta *halaqoh* ilmiah.⁹⁶

2. Wawancara

Pada tahap wawancara ini, peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur terkait pelaksanaan *halaqoh* ilmiah yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi *halaqoh* ilmiah. Peneliti akan melakukan wawancara dengan informan yang telah peneliti tentukan yaitu beberapa peserta *halaqoh* ilmiah, pengurus Departemen Penelitian dan Pengembangan, dan pengurus Lembaga Tinggi Pesantren Luhur dengan menggunakan instrumen wawancara yang telah peneliti persiapkan. Dengan rapi dan ketat⁹⁷ Dalam wawancara ini peneliti juga mempersiapkan alat *record* dalam wawancara agar semua informasi dalam wawancara tidak ada yang terlewatkan sedikitpun.

Selain menggunakan wawancara terstruktur, peneliti juga menggunakan wawancara tak terstruktur. Hal ini ditujukan agar wawancara yang dilakukan bisa lebih detail dan mendalam, dimana pihak informan akan diminta mengungkapkan motivasi, maksud, atau penjelasan.⁹⁸ Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dengan seksama secara teliti seluruh informasi yang disampaikan informan terkait dengan pelaksanaan *halaqoh* ilmiah, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga

⁹⁶ Moleong, 177.

⁹⁷ Moleong, 190.

⁹⁸ Moleong, 191.

evaluasinya. menetapkan informan wawancara. Selain itu, peneliti dan informan juga saling merespon dengan lebih dalam terkait fokus-fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Pada tahap dokumentasi ini, peneliti akan mengumpulkan beberapa dokumen. Beberapa dokumen tersebut yakni diantaranya:

- a. Program kerja Departemen Penelitian dan Pengembangan Lembaga Tinggi Pesantren Luhur. Data yang akan digali dari dokumen ini adalah data terkait program kerja yang memiliki hubungan dengan *halaqoh* ilmiah.
- b. Arsip katalog percikan *halaqoh* ilmiah, arsip ini merupakan kumpulan judul diskusi yang telah dilakukan sebelumnya. Arsip ini yang kemudian akan dikembangkan untuk menjadi judul baru pada *halaqoh* ilmiah nantinya. Data ini akan menjadi bahan analisis peneliti terkait fokus perencanaan.
- c. Arsip jadwal *halaqoh* ilmiah, arsip ini merupakan jadwal *halaqoh* yang telah diarsipkan. Jadwal *halaqoh* ini terdiri dari judul, nama pemateri satu dan dua, serta jenis bidang keilmuan yang sedang didiskusikan. Data ini akan menjadi bahan analisis peneliti terkait fokus perencanaan.
- d. Dokumen format *paper* Litbang, dokumen ini merupakan dokumen terkait ketentuan pembuatan *paper* untuk seluruh pemateri pada *halaqoh* ilmiah. Data ini akan menjadi bahan analisis peneliti terkait fokus perencanaan.

- e. Dokumen sosialisasi *halaqoh*, dokumen ini merupakan dokumen terkait ketentuan yang ditetapkan untuk *halaqoh* ilmiah, ketentuan tersebut seperti ketentuan umum, ketentuan pembuatan *paper*, ketentuan dan tata cara pameri, ketentuan penulis *resume*, ketentuan tim ahli/pembahas dan ketentuan sanksi. Data ini akan menjadi bahan analisis peneliti terkait fokus perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi .
- f. Foto serta video pelaksanaan *halaqoh* ilmiah. Data ini akan menjadi data pelengkap untuk data lainnya terkait pelaksanaan *halaqoh* ilmiah.

F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini mengadopsi analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan:⁹⁹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah semua data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka tahap selanjutnya dilakukan reduksi data. Pada tahap reduksi data ini, peneliti akan memilah data yang sangat relevan sesuai dengan fokus-fokus penelitian pada penelitian ini. Hasil dari reduksi data ini kemudian akan menjadi data acuan dalam pembahasan nantinya.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka selanjutnya peneliti melakukan penyajian data yang telah direduksi tersebut sesuai dengan sub pembahasan,

⁹⁹ Moleong, 307.

yakni sub pembahasan perencanaan, sub pembahasan pelaksanaan dan sub pembahasan evaluasi. Hal ini bertujuan agar data-data tersebut dapat lebih mudah dipahami dan dikaji.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah penyajian data, maka tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data-data yang telah disajikan sesuai dengan sub pembahasannya.

G. Keabsahan Data

Pada tahap pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti akan menggunakan dua teknik untuk pengecekan keabsahan data, yakni dengan teknik *member check* dan teknik triangulasi. Teknik *member check* ini peneliti lakukan dengan cara menyampaikan kembali data atau temuan peneliti kepada informan agar data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksudkan oleh informan.¹⁰⁰ Sehingga dengan demikian data yang diperoleh bisa dipastikan keabsahannya. Sedangkan untuk teknik triangulasi, peneliti akan menggunakan triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode:¹⁰¹

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber pada penelitian ini adalah dengan cara mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yakni dengan jalan mengecek keabsahan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan.

¹⁰⁰ Moleong, 335.

¹⁰¹ Moleong, 330–31.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek data dengan metode yang sama kepada sumber data yang berbeda, yakni dengan jalan mengecek data hasil wawancara kepada pengurus pesantren dengan data hasil wawancara kepada pengurus Departemen Penelitian dan Pengembangan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Latar Penelitian

Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan pesantren yang berada di Kota Malang. Tepatnya yakni di Jalan Raya Sumbersari no. 88, Ketawanggede, Lowokwaru, Kota Malang. Lembaga Tinggi Pesantren Luhur ini merupakan jenis pesantren mahasiswa, jadi keseluruhan santri yang berada di pondok pesantren ini merupakan mahasiswa.

Nama Pesantren Luhur bukanlah nama yang diberikan oleh para pendiri Pesantren Luhur yang ada di Malang, melainkan sudah sejak dari dulu, yang dilahirkan pada saat kongres umat Islam ke-2 di Solo, yang dihadiri oleh 25 orang Ulama dari berbagai organisasi Islam se-Indonesia antara lain PSII, Muhammadiyah Yogyakarta, PERSIS, NU Surabaya, Al-Irsyad dan sebagainya pada saat kongres umat Islam kedua di Solo tahun 1939.

Usulan terkait rencana mendirikan pesantren Luhur di berbagai kota besar disampaikan oleh Prof. Dr. KH. Ahmad Mudlor, SH. Kepada Prof Dr. KH. Moh. Khoesnoe yang untuk selanjutnya disampaikan kepada sekjen Depag yaitu Bapak H. Moh. Anshor (Mertua Prof. Khoesnoe). Pada waktu itu menteri agama dijabat oleh KH. Syaifuddin Zuhri. Karena beliau tertarik dengan gagasan tersebut, maka dibentuklah Dirjen Pesantren Luhur dan Perguruan Tinggi. Sebagai bentuk respon terhadap program Depag tersebut, maka didirikanlah Pesantren Luhur di Malang pada tahun 1960 yang diprakarsai oleh tokoh-tokoh Islam Malang, antara lain KH.

Ghozali, Prof. Dr. KH. Moh Koesnoe, KH. Usman Mansyur, dan Prof. Dr. KH. Ahmad Mudlor, SH.¹⁰²

Para mahasiswa yang ingin mendaftar menjadi santri di Pesantren Luhur ini harus memenuhi beberapa syarat, seperti syarat administrasi dan juga syarat khusus yakni diwajibkan berstatus mahasiswa aktif, maksimal semester 5. Terkait persyaratan maksimal mahasiswa semester 5, dijelaskan oleh mas Farik Abdillah selaku ketua panitia penerimaan santri baru (PSB), syarat tersebut ditetapkan karena pada umumnya mahasiswa semester tua pasti memiliki banyak kesibukan, seperti penelitian atau pengerjaan tugas akhir dan lain sebagainya, sehingga dengan demikian maka mereka tidak akan bisa mengikuti kegiatan pondok secara normal. Sehingga karena hal tersebutlah panitia PSB Pesantren Luhur tidak menerima mahasiswa diatas semester 5. Selain memenuhi syarat administrasi dan syarat khusus tersebut, para calon santri baru juga diwajibkan untuk mengikuti serangkaian tes yang meliputi tes baca Al-Qur'an, tes baca kitab, tes psikologi, dan tes pengetahuan umum. Sedangkan untuk jumlah kuota santri baru yang akan diterima akan disesuaikan dengan jumlah kamar yang kosong, setelah kuota telah terpenuhi, maka pendaftaran akan ditutup.¹⁰³

Sebagaimana kegiatan pesantren pada umumnya, Pesantren Luhur ini juga memiliki kegiatan kajian kitab-kitab salaf yang dibimbing langsung oleh pengasuh dan juga dewan asatidz. Dewan asatidz ini di antaranya ialah Drs KH. Chamzawi,

¹⁰² "Sejarah Berdirinya Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang - Pesantren Luhur," accessed May 9, 2022, <https://pesantrenluhur.or.id/sejarah-berdirinya-lembaga-tinggi-pesantren-luhur-malang/>.

¹⁰³ Data hasil wawancara kepada Ketua Panitia Penerimaan Santri Baru. Tanggal 7 Mei 2022, 10.05.

M.H.I., Drs. KH. Badrul Munir, Dr. KH. Suwandi, M.H.I., Dr. KH. Badruddin, M.H.I., Dr. KH. Noer Yasin, M.H.I., KH. Misbahul Munir, Ust. Bahrul Amiq, M.Psi., Ust. Dr. Busro Karim, S.S., M.Pd.I., Ust. Dr. Danial Hilmi, M.Pd.I., Ust. M. Zakariyah, S.Pd.I., Ust. Dwi Ari Mursodo, Ust. M. Islahul Mukmin, M.Si.¹⁰⁴

Kegiatan kajian kitab-kitab salaf ini dibimbing oleh tenaga yang berpendidikan tinggi dan profesional. Oleh karenanya, sudah barang tentu kegiatan kajian kitab ini bukan sekedar kajian yang biasa-biasa saja. Mengingat para pendiri dan juga pembina merupakan para tokoh dan juga dari kalangan intelektual dan profesional, maka sudah barang tentu Pesantren Luhur ini bukanlah sekedar pesantren biasa. Sehingga dengan demikian, maka kualitas dari pembelajaran yang ada di Pesantren Luhur ini juga bisa dikatakan sangat baik.

Tidak sedikit para alumni dan *ahlul mahad* pesantren Luhur Malang yang menduduki jabatan-jabatan penting seperti Rektor UIN Malang Prof. Imam Suprayogo, Rektor UNISMA Dr. H. Shodiqi, SH serta jabatan-jabatan penting lain seperti ketua dan anggota DPRD di berbagai kabupaten dan kotamadya di Jawa Timur.¹⁰⁵

Selain itu, para santri, pengurus dan juga pengasuh Pesantren Luhur Malang telah melakukan beberapa hal besar dalam pengembangan keilmuan dan pengabdian masyarakat, seperti:

1. Pengasuh Pesantren Luhur Malang, Prof. Dr. KH. Ahmad Mudlor, SH. bekerja sama dengan para pesohor Giri dan dibantu oleh gubernur Jawa Timur pada saat

¹⁰⁴ Tim Editor Luhur Malang, *Kitab Majmu' Wirid* (Malang: Luhur, 2011), 4–6.

¹⁰⁵ “Sejarah Berdirinya Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang - Pesantren Luhur.”

itu berhasil menuntut pemindahan pemakaman Tionghoa yang berdekatan dengan makam Sunan Giri. Hal ini dilakukan karena dikhawatirkan tempat tersebut akan dijadikan gunung Kawi ke dua oleh orang-orang awam.¹⁰⁶

2. Tim Lembaga Riset Islam Pesantren Luhur bekerjasama dengan Panitia Penelitian dan Pemugaran Sunan Giri melakukan riset terkait sejarah Sunan Giri pada tahun 1972-1975, kemudian menyusunnya menjadi buku dengan judul Wali Songo dan Sunan Giri. Buku ini kemudian dicetak dan diedarkan untuk khalayak umum.¹⁰⁷
3. Pengasuh Pesantren Luhur Malang, Prof. Dr. KH. Ahmad Mudlor, SH. bekerja sama dengan masyarakat sekitar makam Sunan Giri, Pemerintah Kota Gresik, Lembaga Riset Islam Malang dan pihak-pihak terkait lainnya melakukan pemugaran gunung Sekar Kedaton (pusat penyebaran agama Islam yang pertama di Jawa Timur). Sehingga melalui pemugaran ini, pengumpulan dan pendokumentasian fakta sejarah yang hampir dilupakan dapat diungkap kembali.¹⁰⁸
4. Pengurus majelis santri mengadakan seminar kesehatan untuk para santri Pesantren Luhur dan juga donor darah bekerja sama dengan PMII Kota Malang.¹⁰⁹

¹⁰⁶ "GIRI KEDATON - Pesantren Luhur," accessed May 8, 2022, <https://pesantrenluhur.or.id/giri-kedaton/>.

¹⁰⁷ "GIRI KEDATON - Pesantren Luhur."

¹⁰⁸ "Kiprah Dakwah Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang Dalam Memperjuangkan Warisan Bangsa Dan Budaya Sekar Kedaton, Sunan Giri, Gresik - Pesantren Luhur," accessed May 9, 2022, <https://pesantrenluhur.or.id/kiprah-dakwah-lembaga-tinggi-pesantren-luhur-malang-dalam-memperjuangkan-warisan-bangsa-dan-budaya-sekar-kedaton-2/>.

¹⁰⁹ "Seminar Kesehatan Dan Donor Darah: Wujud Kepedulian Pesantren Luhur Terhadap Kesehatan Santri - Pesantren Luhur," accessed May 8, 2022, <https://pesantrenluhur.or.id/seminar-kesehatan-dan-donor-darah-wujud-kepedulian-pesantren-luhur-terhadap-kesehatan-santri/>.

5. Pengurus majelis santri mengadakan bakti sosial di Panti Asuhan Yasibu.¹¹⁰
6. Para santri Pesantren Luhur yang bergabung dalam Gikapala (Giri Kedaton Pecinta Alam) Pesantren Luhur, melakukan penanaman mangrove dan konservasi penyu di Pantai bajulmati bersama dengan Pak Sutar selaku pelopor BSTC (Bajulmati Sea Turtle Consevation).¹¹¹
7. Tiga orang pendiri Pesantren Luhur Malang, yakni Drs. Wiyono, Bukhori Saleh LAS dan Drs. H. Ahmad Mudlor berhasil mendirikan sebuah Fakultas Hukum yang sekarang dikenal dengan Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH) Malang.¹¹²
8. Prof. Dr. Kyai H. Achmad Mudlor SH., bersama dengan Drs. Kyai H. Muhktar Bisri., Kyai H. Mujib., Drs. Kyai H. Yahya Ihsan., Kyai H. Mastur Anwar dan Bapak Sarwo Wibisono, mendirikan yayasan pendidikan MTs Mu'allimin Pesantren Luhur yang bertempat di Jalan Kolonel Sugiono, Gang 10, Mergosono, Malang.¹¹³

Berdasarkan semua penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa Pesantren Luhur merupakan salah satu pesantren yang berkualitas dan juga memiliki banyak peran dan manfaat bagi umat. Hal-hal besar yang telah dilakukan oleh para santri, pengurus, serta pengasuh Pesantren Luhur Malang ini sesuai dengan visi serta misi dari Pesantren Luhur Malang, yakni sebagai berikut:

¹¹⁰ “Bakti Sosial Pesantren Luhur Di Panti Asuhan Yasibu: Berbagi Tawa Yang Mengukir Kenangan - Pesantren Luhur,” accessed May 8, 2022, <https://pesantrenluhur.or.id/bakti-sosial-pesantren-luhur-di-panti-asuhan-yasibu-berbagi-tawa-yang-mengukir-kenangan/>.

¹¹¹ “Aksi Gikapala Pesantren Luhur : Penanaman Mangrove Dan Konservasi Penyu Di Pantai Bajulmati - Pesantren Luhur,” accessed May 8, 2022, <https://pesantrenluhur.or.id/aksi-gikapala-pesantren-luhur-penanaman-mangrove-dan-konservasi-penyu-di-pantai-bajulmati/>.

¹¹² “Sejarah Berdirinya Fakultas Tarbiyah Malang (Sekarang Dikenal Sebagai UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) - Pesantren Luhur,” accessed May 9, 2022, <https://pesantrenluhur.or.id/sejarah-berdirinya-fakultas-tarbiyah-malang-sekarang-dikenal-sebagai-uin-maulana-malik-ibrahim-malang/>.

¹¹³ “Sejarah Berdirinya Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang - Pesantren Luhur.”

1. Visi Pesantren Luhur Malang

- a. Membentuk manusia yang mulia di hadapan Allah dan di hadapan sesama hamba Allah.
- b. Membentuk manusia beriman, bertaqwa, berbudi luhur, berkepribadian, berwibawa, cerdas, kreatif, dan inovatif.
- c. Membentuk manusia yang berpengetahuan agama, sains, teknologi tepat guna dan berwawasan global.

2. Misi Pesantren Luhur Malang

- a. Mewujudkan manusia yang taat terhadap ajaran agama serta aturan-aturan yang berlaku dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara.
- b. Mewujudkan manusia yang istiqomah beribadah dan bermanfaat di tengah-tengah kehidupan dan pergaulan masyarakat dalam membangun masyarakat adil, makmur, dan sejahtera dunia akhirat.
- c. Mewujudkan manusia yang aktif berjihad dalam menegakkan keadilan, keamanan dan kedamaian dalam pergaulan beragama, berbangsa dan antar negara.¹¹⁴

Berfokus pada visi pesantren luhur yang nomor tiga, yakni dalam upaya membentuk manusia yang berpengetahuan agama, hal ini direalisasikan dengan membuat kelas diniyah dan juga pengajian kitab kuning. Sedangkan upaya dalam membentuk manusia yang berpengetahuan sains, teknologi tepat guna dan berwawasan global dilakukan melalui kegiatan halaqoh ilmiah.¹¹⁵ Kegiatan halaqoh

¹¹⁴ Data hasil dokumentasi arsip pesantren luhur malang.

¹¹⁵ Data hasil wawancara kepada ketua umum majelis santri pesantren luhur malang. Tanggal 18 April 2022, pukul 12.55.

ilmiah inilah yang kemudian akan diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan halaqoh ilmiah di Pesantren Luhur Malang merupakan sebuah kegiatan yang sengaja dirancang untuk menjadi pembeda yang cukup signifikan antara Pesantren Luhur Malang dengan pesantren-pesantren lainnya.

Halaqoh ilmiah ini merupakan sebuah kegiatan diskusi terkait berbagai bidang kajian keilmuan yang dilakukan setiap hari senin sampai dengan hari sabtu. Ian Gusti Jantan Ladita Galang selaku ketua I yang membawahi departemen penelitian dan pengembangan menjelaskan bahwa halaqoh ilmiah dimulai sejak tahun 1997 yang langsung dibimbing oleh pengasuh pesantren Luhur, yakni Prof. Dr. Kyai H. Achmad Mudlor SH. Pada saat itu, yang bertindak sebagai penguji sekaligus pembahas langsung dari pengasuh, namun semenjak beliau tiada, maka untuk tetap mempertahankan kualitas halaqoh ilmiah yang telah ada sebelumnya, maka Ian Gusti bersama seluruh anggota departemen penelitian dan pengembangan Pesantren Luhur membuat terobosan baru dengan memberikan kesempatan kepada para santri untuk menjadi pembahas terkait judul halaqoh ilmiah yang sesuai dengan bidang jurusan yang ditekuninya di perguruan tinggi. Sedangkan untuk tim penguji hanya diperuntukkan bagi *ahlul mahad* saja.

Kegiatan halaqoh ilmiah yang ada di Pesantren Luhur Malang ini berbeda dengan kegiatan diskusi yang dilakukan di beberapa pondok pesantren lainnya yang ada di kota Malang. Diskusi yang ada pada kegiatan halaqoh ilmiah ini tidak hanya berfokus pada bidang keagamaan saja, namun juga pada berbagai bidang lainnya seperti sains, sosial, filsafat, psikologi, hukum, ekonomi, dan pendidikan. Sebagai upaya dalam mewujudkan upaya pembentukan sumber daya manusia yang

berwawasan global, maka pemateri pada kegiatan halaqoh ilmiah ini berasal dari santri. Setiap santri akan kebagian jadwal untuk menjadi pemateri, setiap pemateri akan kebagian tema di luar bidang keilmuan yang ditekuni di perguruan tinggi. Hal ini sebagai bentuk upaya untuk menambah dan memperkuat wawasan mereka di berbagai bidang selain bidang yang mereka tekuni di perguruan tinggi masing-masing. Melalui hal tersebut, maka tujuan untuk membentuk individu berwawasan global diharapkan dapat tercapai dengan maksimal. Sebagai bentuk upaya dalam menyempurnakan semua penjelasan yang telah disampaikan oleh pemateri, maka pengurus Departemen Penelitian dan Pengembangan Lembaga Tinggi Pesantren Luhur juga menyiapkan tim ahli. Tim ahli ini bertugas untuk menambahkan ataupun menjadi pembanding atas materi yang telah dijelaskan pemateri ataupun jawaban pemateri terhadap pertanyaan peserta diskusi. Tim ahli yang dimaksud, juga merupakan santri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur. Hanya saja perbedaannya adalah tim ahli merupakan akademisi yang menguasai dan mempelajari bidang sesuai dengan materi yang sedang didiskusikan. Selain tim ahli, ada juga tim penguji. Tim penguji ini bertugas untuk menguji para pemateri.¹¹⁶

B. Paparan Data

Pada bagian paparan data ini, peneliti akan menjabarkan hasil pengumpulan data terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari metode halaqoh ilmiah sebagai upaya membentuk sumber daya manusia berwawasan global. Berikut ini penjabarannya:

¹¹⁶ Data hasil wawancara kepada pengurus departemen penelitian dan pengembangan pesantren luhur malang. Tanggal 24 Januari 2022, pukul 07.10.

1. Perencanaan Metode Halaqoh Ilmiah Sebagai Upaya Membentuk Sumber Daya Manusia Berwawasan Global

Pada tahap perencanaan halaqoh ilmiah (selanjutnya disingkat menjadi HI), Risal selaku pengurus litbang sejak tahun 2019-sekarang, menjelaskan bahwa perencanaan HI ini terdiri dari dua hal, yakni pembuatan jadwal dan persiapan sarana prasarana. Penjelasan terkait perencanaan HI ini juga sesuai dengan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara kepada Anjar, ketua umum pengurus majelis santri, sebagaimana berikut:

“Berdasarkan pengamatan saya sebagai ketua umum majelis santri, terkait perencanaan halaqoh ilmiah ini, pertama ialah penyusunan jadwal para pemateri, dan yang kedua adalah persiapan sarana prasarana.”¹¹⁷

Berikut ini akan dijabarkan terkait pembuatan jadwal dan juga persiapan sarana prasarana:

a. Pembuatan Jadwal

Terkait pembuatan jadwal, ada beberapa hal pokok yang dilakukan oleh pihak litbang agar bisa mencapai tujuan untuk membentuk sumber daya manusia berwawasan global. Berikut ini hal-hal pokok dalam perencanaan pembuatan jadwal:

1) Menentukan Judul Halaqoh Ilmiah

Ada lima hal yang dilakukan pengurus litbang dalam menentukan judul HI. Lima hal ini dilakukan agar judul HI memiliki daya tarik untuk

¹¹⁷ Data hasil wawancara kepada ketua umum pengurus majelis santri Pesantren Luhur Malang. Tanggal 18 April 2022, pukul 13.00.

para peserta halaqoh ilmiah dan juga guna mencapai tujuan HI, yakni membentuk sumberdaya manusia berwawasan global.

Pertama, pengurus Litbang membuat judul dengan ketentuan judul yang dibuat harus aktual. Terkait pengaktualisasian judul, berikut ini penjelasan pengurus Litbang:

“Sebenarnya judul itu kami ambil dari judul-judulnya abah (pengasuh pesantren luhur). Banyak masukan terkait judul,... Akhirnya di setiap minggu kami selipkan beberapa judul yang aktual, ...”¹¹⁸

Penjelasan dari pengurus Litbang ini juga didukung oleh data hasil wawancara kepada Miftah, salah seorang peserta HI sejak tahun 2017-sekarang, berikut ini penjelasannya:

“Judul ini memang diadopsi dari judul-judul abah, namun juga bila ada momen-momen tertentu misal kemerdekaan atau hari pahlawan nasional, judulnya pasti terkait hal-hal itu. Judulnya abah itu memang terlalu umum/global, sehingga para pengurus litbang menspesifikkannya dan dikaitkan dengan hal-hal yang aktual.”¹¹⁹

Selain dari pernyataan pengurus Litbang dan juga peserta HI, hal yang serupa juga disampaikan oleh ketua umum majelis santri sebagaimana data hasil wawancara berikut ini:

"Judul-judul yang dihalaqohkan ini merupakan judul yang diambil dari guru kami yakni Prof. Dr. KH. Achmad Mudlor, SH. Namun kita juga tidak menafikan perkembangan saat ini, sehingga kita juga ada trobosan menambahkan judul yang aktual, ...”¹²⁰

¹¹⁸ Data hasil wawancara kepada pengurus departemen penelitian dan pengembangan pesantren luhur malang. Tanggal 15 April 2022, pukul 22.30.

¹¹⁹ Data hasil wawancara kepada peserta halaqoh ilmiah. Tanggal 15 April 2022, pukul 23.30.

¹²⁰ Data hasil wawancara kepada ketua umum majelis santri pesantren luhur malang. Tanggal 18 April 2022, pukul 12.55.

Terkait judul yang aktual ini memang benar adanya, hal ini sesuai dengan analisis peneliti terhadap dokumen arsip jadwal halaqoh ilmiah.¹²¹ Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 14 Maret 2022, judul yang aktual ini membawa dampak baik terhadap keantusiasan para peserta HI.¹²²

Kedua, selain ketentuan judul yang dibuat harus aktual, pengurus litbang juga membuat judul yang dikaitkan dengan tokoh dan atau juga judul yang langka. Hal ini peneliti peroleh dari data hasil wawancara kepada pengurus Litbang sebagaimana berikut:

“Ada juga judul yang membahas terkait seorang tokoh... Namun terkait judul yang dikaitkan dengan tokoh itu kebanyakan dalam tema filsafat. Khusus terkait tema filsafat, minat para audience masih terbilang kurang. Ada juga judul yang langka,...”¹²³

Pernyataan dari pengurus Litbang ini juga sesuai dengan data hasil wawancara kepada peserta HI sebagaimana berikut:

“Memang ada beberapa tema yang menyangkut pautkan dengan tokoh. Sedangkan terkadang meskipun temanya tidak membahas seorang tokoh, ada beberapa pematari yang juga menjelaskan materi dengan mengkaitkan dengan seorang tokoh, hal ini sering terjadi pada tema filsafat dan sains. Ada juga tema yang langka pada halaqoh ilmiah ..., sulit menemukan referensi terkait hal ini baik dari buku, inernet ataupun kitab.”¹²⁴

¹²¹ Data hasil dokumentasi arsip jadwal halaqoh ilmiah.

¹²² Data hasil observasi kegiatan halaqoh ilmiah. Tanggal 14 Maret 2022, pukul 06.00.

¹²³ Data hasil wawancara kepada pengurus departemen penelitian dan pengembangan pesantren luhur malang. Tanggal 15 April 2022, pukul 22.30.

¹²⁴ Data hasil wawancara kepada peserta halaqoh ilmiah. Tanggal 15 April 2022, pukul 23.30.

Terkait judul yang dikaitkan dengan tokoh ini memang benar adanya, hal ini sesuai dengan data hasil dokumentasi terhadap arsip jadwal halaqoh ilmiah,¹²⁵ dan juga data hasil observasi pelaksanaan HI pada tanggal 15 Maret 2022, pada saat itu, judul halaqoh ilmiahnya adalah “Filsafat Anglo-Saxon dan tokohnya”.¹²⁶ Judul yang langka ini juga sangat bermanfaat untuk dapat memperluas wawasan para peserta halaqoh ilmiah.

Sedangkan terkait judul yang langka, bila peneliti analisis dari arsip jadwal HI, memang ada, namun jumlahnya hanya sedikit, sedangkan untuk judul yang dikaitkan dengan tokoh cukup banyak.¹²⁷

Ketiga, ketentuan selanjutnya adalah mengandung nilai diskusi dan merangsang timbulnya perbedaan pendapat, yakni ditandai dengan banyaknya jawaban yang berbeda-beda terkait judul yang dibahas. Judul-judul yang mengandung nilai-nilai diskusi ini kebanyakan dari judul yang berkaitan dengan hukum agama. Hal ini sebagaimana data hasil wawancara kepada pengurus Litbang sebagaimana berikut:

“Selain judul yang sebatas informatif ada juga judul yang menimbulkan banyak pandangan dari para peserta halaqoh ilmiah. Kebanyakan hal ini terjadi pada tema agama seperti fiqih. Kalau terkait tema yang lain jarang terjadi, karena ilmu pasti. Timbulnya pemungutan suara ini tidak hanya terkait bidang agama saja, pernah juga terjadi saat terkait pembahasan ilmu biologi.”¹²⁸

¹²⁵ Data hasil dokumentasi arsip jadwal halaqoh ilmiah.

¹²⁶ Data hasil observasi pelaksanaan halaqoh ilmiah. Tanggal 15 Maret 2022.

¹²⁷ Data hasil dokumentasi arsip jadwal halaqoh ilmiah.

¹²⁸ Data hasil wawancara kepada pengurus departemen penelitian dan pengembangan pesantren luhur malang. Tanggal 15 April 2022, pukul 22.30.

Terkait judul yang mengandung nilai diskusi dan merangsang timbulnya perbedaan pendapat juga disampaikan oleh peserta HI pada data hasil wawancara sebagaimana berikut:

“Ya tergantung temanya, namun memang kebanyakan hal ini terjadi pada pembahasan bidang keagamaan. Ya apabila itu terkait qoidah fiqhiah, akan banyak menimbulkan perbedaan pendapat.”¹²⁹

Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti terhadap arsip judul HI, peneliti menemukan fakta bahwa memang kebanyakan judul yang mengandung kemungkinan untuk perbedaan pendapat dan juga mengandung nilai diskusi hanya ada pada bidang keagamaan saja. Sedangkan judul yang dibuat di luar bidang keagamaan hanya beberapa saja yang mengandung nilai diskusi dan juga perbedaan pendapat.¹³⁰

Keempat, para peserta HI diberikan kesempatan untuk memberikan usulan judul. Namun bagi peserta HI yang mengusulkan judul diwajibkan menjadi tim ahli/pembahas sebagai bentuk tanggung jawab terhadap judul yang diusulkan. Meskipun peserta HI diperkenankan untuk memberikan usulan judul, namun judul tersebut masih tetap akan dikaji terlebih dahulu oleh seluruh pengurus litbang sebelum disetujui untuk dihalaqohkan. Hal ini sebagaimana data hasil wawancara kepada pengurus Litbang sebagaimana berikut:

“Litbang memiliki otoritas penuh terkait tema yang akan didiskusikan. Namun hal ini tidak menutup kesempatan

23.30. ¹²⁹ Data hasil wawancara kepada peserta halaqoh ilmiah. Tanggal 15 April 2022, pukul

¹³⁰ Data hasil dokumentasi arsip jadwal halaqoh ilmiah.

bagi para peserta untuk memberikan usulan judul. Hanya saja, bagi mereka yang mengusulkan judul harus bersedia untuk menjadi tim ahli/pembahas, sebagai bentuk tanggung jawab sang pengusul. Namun kita juga tetap mendiskusikan dan mengkaji usulan judul tersebut. ...”¹³¹

Penjelasan pengurus Litbang ini juga sesuai dengan penjelasan dari peserta HI. Berikut ini penjelasan dari peserta HI terkait usulan judul peserta:

“Tema dan judul halaqoh sudah ditentukan litbang. Audience hanya diberikan kesempatan untuk mengusulkan judul. Bila usulan judul diterima, maka yang bersangkutan diharuskan untuk menjadi tim ahli/pembahas.”¹³²

Kelima, judul terkait berbagai disiplin ilmu. Hal ini dismapiakan oleh pengurus Litbang sebagaimana berikut:

“Sebagai upaya agar para peserta halaqoh ilmiah ini memiliki pengetahuan yang luas, maka pengurus Litbang membuat judul halaqoh ilmiah ini terdiri dari beragam disiplin ilmu, mulai dari ekonomi, politik, sosial, ilmu alam dan banyak lagi lainnya.”¹³³

Penjelasan pengurus Litbang tersebut juga sesuai dengan data yang peneliti peroleh dari hasil dokumentasi arsip judul halaqoh ilmiah. Dalam arsip judul tersebut, peneliti menemukan bahwa judul halaqoh ilmiah terkait berbagai macam disiplin ilmu.¹³⁴

2) Menetapkan Pematari

¹³¹ Data hasil wawancara kepada pengurus departemen penelitian dan pengembangan pesantren luhur malang. Tanggal 15 April 2022, pukul 22.30.

¹³² Data hasil wawancara kepada peserta halaqoh ilmiah. Tanggal 15 April 2022, pukul 23.30.

¹³³ Data hasil wawancara kepada pengurus departemen penelitian dan pengembangan pesantren luhur malang. Tanggal 15 April 2022, pukul 22.30.

¹³⁴ Data hasil dokumentasi arsip judul halaqoh ilmiah.

Setelah judul dibuat, maka tahap selanjutnya adalah menetapkan pematerinya. Penetapan pemateri halaqoh ilmiah ini dilakukan 1-2 minggu sebelum para pemateri tampil sehingga para pemateri memiliki waktu yang cukup untuk melakukan kajian pustaka. Pemateri akan diberikan judul di luar bidang yang ditekuninya di perguruan tinggi. Hal ini sebagaimana penjelasan pengurus Litbang pada data hasil wawancara berikut:

“Penetapan jadwal pemateri akan dilakukan 1-2 minggu sebelum mereka tampil. Sebagai upaya dalam memantapkan pengetahuan para peserta halaqoh ilmiah pada berbagai bidang disiplin ilmu, maka setiap pemateri akan diberikan judul di luar bidang yang ditekuninya di perguruan tinggi.”¹³⁵

Penjelasan terkait penetapan pemateri dilakukan 1-2 minggu sebelum pemateri tampil juga disampaikan oleh peserta halaqoh ilmiah pada data hasil wawancara berikut:

“Penyaji memang telah ditetapkan dan diinformasikan antara 1-2 minggu sebelum tampil.”¹³⁶

Penjelasan mengenai pemateri yang membahas judul di luar bidang yang ditekuni, juga sesuai dengan hasil analisis peneliti terhadap arsip jadwal HI, dimana pemateri yang menjelaskan terkait filsafat pendidikan merupakan mahasiswa dari program studi sastra inggris, selain

¹³⁵ Data hasil wawancara kepada pengurus departemen penelitian dan pengembangan pesantren luhur malang. Tanggal 15 April 2022, pukul 22.30.

¹³⁶ Data hasil wawancara kepada peserta halaqoh ilmiah. Tanggal 15 April 2022, pukul 23.30.

itu ada juga pemateri yang menjelaskan terkait hukum merupakan mahasiswa dari program studi fisika.¹³⁷

3) Menyebarkan Jadwal serta Mengkonfirmasi ke Pemateri dan Tim Ahli/Penguji

Setelah pembuatan jadwal selesai, maka tahap selanjutnya adalah menyebarkan jadwal tersebut kepada para peserta halaqoh ilmiah, pemateri, tim ahli dan penguji. Penyebaran jadwal ini juga disertai dengan mengkonfirmasi kesanggupan dan kesiapan pemateri serta kesediaan para tim ahli atau penguji dalam jadwal yang telah ditetapkan tersebut. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh pengurus Litbang pada data hasil wawancara berikut:

“Setelah jadwalnya jadi, kami akan share jadwal tersebut serta menghubungi pemateri guna memastikan kesanggupan pemateri untuk tampil. Sedangkan terkait tim ahli memang tidak ditetapkan, kami hanya meminta kesediaan para anggota tim ahli untuk memberikan tambahan tanpa menentukan siapa orangnya. ...”¹³⁸

Terkait penyebaran jadwal serta mengkonfirmasi pemateri dan penguji atau tim ahli juga disampaikan oleh ketua majelis santri pada data hasil wawancara berikut:

“Pertama ialah penyusunan jadwal para pemateri. Setelah jadwal terbagi, akan mencari tim ahli/pembahas yang akan membenarkan atau meluruskan di sesi akhir pelaksanaan halaqoh ilmiah. kedua, setelah dijadwalkan, maka teman-teman litbang ini menghubungi para pemateri. Jadi menghubungi para pemateri ini dilakukan sekaligus setelah

¹³⁷ Data hasil dokumentasi arsip jadwal halaqoh ilmiah.

¹³⁸ Data hasil wawancara kepada pengurus departemen penelitian dan pengembangan pesantren luhur malang. Tanggal 15 April 2022, pukul 22.30.

jadwal dan judul halaqoh ilmiah ini disebarikan ke seluruh santri.¹³⁹

Terkait mencari pemateri pengganti bagi pemateri yang berhalangan hadir juga telah tertera ketentuannya dalam tata tertib halaqoh yang ada pada jadwal halaqoh ilmiah.¹⁴⁰

b. Persiapan Sarana Prasarana

Persiapan sarana prasarana yang dilakukan oleh para pengurus litbang terdiri dari pengecekan sarana prasarana dan pengecekan penyelesaian *paper* dan slide presentasi/video dari para pemateri halaqoh ilmiah.

1) Pengecekan Sarana Prasarana

Pengecekan sarana dan prasarana ini meliputi pengecekan tempat dan peralatan untuk pelaksanaan HI. Hal ini sebagaimana penjelasan dari pengurus Litbang pada data hasil wawancara berikut:

“Selain pembuatan jadwal, dalam perencanaan kami juga melakukan persiapan sarana prasarana yang meliputi pengecekan sarana prasarana dan juga pengecekan penyelesaian paper dan slide presentasi/video pemateri. Pengecekan sarana prasarana terdiri dari pengecekan tempat dan alat-alat yang akan digunakan untuk halaqoh ilmiah seperti mic, sound system, mimbar, lcd proyektor, dan juga laptop.”¹⁴¹

Penjelasan tersebut juga sesuai dengan penjelasan dari ketua majelis santri sebagaimana data hasil wawancara berikut:

“Selain pembuatan jadwal, dalam perencanaan halaqoh ilmiah teman-teman pengurus litbang juga mempersiapkan tempat dan juga alat-alat untuk kegiatan halaqoh ilmiah

¹³⁹ Data hasil wawancara kepada ketua umum pengurus majelis santri Pesantren Luhur Malang. Tanggal 18 April 2022, pukul 13.00.

¹⁴⁰ Data hasil dokumentasi jadwal halaqoh ilmiah.

¹⁴¹ Data hasil wawancara kepada pengurus departemen penelitian dan pengembangan pesantren luhur malang. Tanggal 15 April 2022, pukul 22.30.

guna memastikan pelaksanaan halaqoh ilmiah dapat berjalan dengan baik.”¹⁴²

Berdasarkan pengamatan peneliti, tempat yang digunakan untuk halaqoh ilmiah ini bersih, rapi, dan sangat luas. Peserta HI yang perempuan duduk tidak berdesak-desakan dan juga tidak berjauh-jauhan. Sedangkan peserta HI yang laki-laki duduk tidak berdesak-desakan namun agak berjauh-jauhan. Hal ini dikarenakan tempat laki-laki cukup luas sedangkan jumlah peserta laki-laki tidak terlalu banyak.¹⁴³

2) Pengecekan Penyelesaian *Paper* dan Slide Presentasi/Video Pemateri

Paper dan slide presentasi/video pemateri wajib disetorkan ke pengurus litbang sebelum pelaksanaan HI dimulai. Hal ini sebagaimana penjelasan dari pengurus Litbang:

“Para pemateri wajib menyetorkan *paper*/makalah mereka sebelum halaqoh ilmiah dimulai, dan para pemateri wajib menyetorkan slide presentasi ataupun video terkait materi yang akan dipresentasikan ...”¹⁴⁴

Penjelasan pengurus Litbang ini juga sesuai dengan tata tertib halaqoh yang tertera pada jadwal halaqoh ilmiah.¹⁴⁵

2. Pelaksanaan Metode Halaqoh Ilmiah Sebagai Upaya Membentuk Sumber Daya Manusia Berwawasan Global
 - a. Alur Pelaksanaan Halaqoh Ilmiah

¹⁴² Data hasil wawancara kepada ketua umum pengurus majelis santri Pesantren Luhur Malang. Tanggal 18 April 2022, pukul 13.00.

¹⁴³ Data hasil pengamatan kegiatan halaqoh ilmiah.

¹⁴⁴ Data hasil wawancara kepada pengurus departemen penelitian dan pengembangan pesantren luhur malang. Tanggal 15 April 2022, pukul 22.30.

¹⁴⁵ Data hasil dokumentasi jadwal halaqoh ilmiah.

Berikut ini penjelasan pengurus Litbang pada data hasil wawancara terkait alur pelaksanaan HI:

“Susunan acara ini memang telah ditetapkan oleh litbang, namun hal ini berupa ketetapan tidak tertulis. Alurnya adalah ucapan selamat pagi, bertanya kabar, mengkondusifkan peserta halaqoh ilmiah, pengantar untuk menginformasikan batasan serta tujuan pembahasan, penyampaian pemateri, pertanyaan dari peserta halaqoh ilmiah, jawaban dari pemateri maupun feedback dari penanya, peserta lain dan pemateri, pembahasan dari tim ahli/penguji, dan kesimpulan.”¹⁴⁶

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap pelaksanaan HI, peneliti menemukan bahwa alur pelaksanaan HI ini terdiri dari pembukaan yang berisikan ucapan selamat pagi dan bertanya kabar, pengkondusifan peserta HI, pengantar HI (berupa penjelasan kecil terkait judul serta batasannya dan memperkenalkan pemateri), penyampaian pemateri, pertanyaan dari peserta, jawaban dari pemateri, feedback dari penanya ataupun peserta lainnya dan juga pemateri, penyampaian dari tim ahli/penguji, kesimpulan dan penutup.¹⁴⁷

b. Individu dalam Halaqoh Ilmiah Beserta Tugasnya

Individu-individu yang berperan dalam halaqoh ilmiah ini terbagi menjadi lima, yakni peserta, moderator, pemateri, tim ahli/pembahas dan penguji. Berikut ini akan dijabarkan data terkait individu dalam HI beserta tugasnya:

1) Peserta

¹⁴⁶ Data hasil wawancara kepada pengurus departemen penelitian dan pengembangan pesantren luhur malang. Tanggal 15 April 2022, pukul 22.30.

¹⁴⁷ Data hasil pengamatan kegiatan halaqoh ilmiah.

Berdasarkan pengamatan peneliti, peserta HI merupakan santri pesantren luhur, baik itu santri baru maupun santri senior. Peserta HI ini diwajibkan untuk mengikuti HI dari awal sampai akhir, namun peserta diperbolehkan untuk keluar sebelum HI berakhir bilamana ada kepentingan yang mendesak seperti kerja ataupun kuliah pagi. Tugas peserta halaqoh ilmiah ialah menyimak seluruh penjelasan baik dari moderator ataupun pemateri juga turut mensukseskan pelaksanaan halaqoh ilmiah baik dengan bertanya, memberikan tambahan penjelasan, ataupun memberikan sanggahan.¹⁴⁸

Terkait peserta dan tugasnya juga disampaikan oleh pengurus Litbang sebagaimana data hasil wawancara berikut:

“Semua santri yang tidak bertugas sebagai pemateri, moderator, tim ahli/pembahas, dan penguji statusnya dalam halaqoh ilmiah adalah peserta. Semua peserta wajib mengikuti halaqoh ilmiah sampai akhir kecuali bagi mereka yang ada jadwal kerja pagi atau kuliah pagi, Tugas peserta HI adalah memperhatikan penyapaian pemateri, bertanya, dan memberikan *feedback*.”¹⁴⁹

2) Moderator

Berdasarkan pengamatan peneliti, moderator merupakan santri pesantren luhur yang juga menjabat sebagai pengurus departemen penelitian dan pengembangan pesantren Luhur. Moderator dalam halaqoh ilmiah ini bertugas untuk memimpin dan mengatur jalannya halaqoh ilmiah dan juga bertugas sebagai notulen dan mengoreksi *paper* dari

¹⁴⁸ Data hasil pengamatan pelaksanaan halaqoh ilmiah.

¹⁴⁹ Data hasil wawancara kepada pengurus departemen penelitian dan pengembangan pesantren luhur malang. Tanggal 15 April 2022, pukul 22.30.

pemateri. Sejauh dan selama pengamatan peneliti terhadap pelaksanaan halaqoh ilmiah, moderator juga telah berhasil menjalankan tugasnya dalam pelaksanaan halaqoh ilmiah dengan sebaik mungkin, baik dari segi cara menangani berbagai macam tipe peserta halaqoh, menangani berbagai macam situasi, dan juga dari segi penguasaan moderator terhadap judul yang sedang dibahas dalam halaqoh ilmiah.¹⁵⁰

Hasil pengamatan peneliti juga didukung dengan penjelasan pengurus Litbang terkait moderator dan tugasnya sebagaimana data hasil wawancara berikut:

“Yang bertugas menjadi moderator adalah semua pengurus litbang dan ini sudah ada jadwalnya tersendiri. Mereka bertugas untuk memimpin jalannya halaqoh ilmiah, mongoreksi *paper* pemateri, sekaligus menjadi notulen. Semua moderator sangat memahami dan menguasai hal yang didiskusikan, karena memang selain mereka yang menyusun judul halaqoh ilmiah, mereka juga mempersiapkannya secara matang dengan mengkajinya melalui beberapa bahan pustaka. ...”¹⁵¹

3) Pemateri

Sebagaimana pengamatan peneliti, pemateri pada halaqoh ilmiah ini merupakan santri aktif pesantren Luhur. Seluruh pemateri mendapatkan judul di luar bidang yang ditekuninya di perguruan tinggi dan juga bertugas untuk mempresentasikan materi terkait judul tersebut saat pelaksanaan halaqoh ilmiah. Pemateri dalam halaqoh ilmiah ini terdiri dari pemateri laki-laki dan pemateri perempuan.¹⁵² Berdasarkan dokumen ppt

¹⁵⁰ Hasil pengamatan pelaksanaan halaqoh ilmiah.

¹⁵¹ Data hasil wawancara kepada pengurus departemen penelitian dan pengembangan pesantren luhur malang. Tanggal 15 April 2022, pukul 22.30.

¹⁵² Data hasil pengamatan pelaksanaan halaqoh ilmiah.

sosialisasi halaqoh ilmiah yang peneliti analisis, tertera bahwa pemateri diwajibkan untuk menyetorkan *paper* terkait judul yang telah diberikan, dan juga membuat slide ppt/video terkait judul yang akan dipresentasikannya.¹⁵³

Terkait pemateri beserta tugasnya juga disampaikan pengurus Litbang sebagai berikut:

“Pemateri merupakan santri aktif pesantren Luhur. Sebagai upaya dalam memantapkan pengetahuan para peserta halaqoh ilmiah pada berbagai bidang disiplin ilmu, maka setiap pemateri akan diberikan judul di luar bidang yang ditekuninya di perguruan tinggi. Pemateri yang berhalangan hadir wajib mencari pengganti, dan tetap wajib membuat *paper* serta *slide* ppt. Kemudian dia akan dibuatkan jadwal ulang dengan judul baru....”¹⁵⁴

Penjelasan terkait pemateri pengganti juga dijelaskan oleh ketua umum majelis santri sebagaimana data hasil wawancara berikut:

“Semua santri pesantren Luhur akan kebagian jadwal untuk menjadi pemateri. Andaikata pemateri ada halangan, maka ... Bilamana sampai hari h sang pemateri yang berhalangan tidak menemukan pengganti, maka akan digantikan pihak litbang. Meskipun pemateri yang berhalangan digantikan, mereka tetap wajib membuat paper dan slide ppt...”¹⁵⁵

4) Tim Ahli/Pembahas

Sebagaimana yang peneliti amati, tim ahli/pembahas merupakan santri yang bertugas untuk memberikan tambahan terkait materi yang telah dijelaskan pemateri ataupun juga menambahkan jawaban pemateri

¹⁵³ Data hasil dokumentasi ppt sosialisasi halaqoh ilmiah.

¹⁵⁴ Data hasil wawancara kepada pengurus departemen penelitian dan pengembangan pesantren luhur malang. Tanggal 15 April 2022, pukul 22.30.

¹⁵⁵ Data hasil wawancara kepada ketua umum pengurus majelis santri Pesantren Luhur Malang. Tanggal 18 April 2022, pukul 13.00.

terhadap pertanyaan para peserta halaqoh ilmiah, dan juga meluruskan bila terjadi kesalahpahaman.

Terkait tim ahli/pembahas juga dijelaskan oleh pengurus Litbang, ketua umum majelis santri dan peserta halaqoh ilmiah sebagaimana data hasil wawancara berikut:

“Tim ahli hanya bertugas menambahi atau meluruskan kesalahpahaman bila ada.”¹⁵⁶

“Tim ahli bertugas memberikan tambahan di akhir sesi terkait judul yang sedang dihalaqohkan.”¹⁵⁷

“Tim ahli hanya sekedar memberikan tambahan saja.”¹⁵⁸

5) Penguji

Selama pengamatan peneliti, peneliti belum bisa mengamati secara langsung peran dari penguji. Hal ini dikarenakan jarang sekali penguji itu ada. Terkait penjelasan mengenai penguji beserta tugasnya dijelaskan oleh Risal, Anjar, dan Miftah sebagaimana data hasil wawancara berikut:

“Sedangkan untuk penguji, selain bertugas menambahi atau meluruskan kesalahpahaman bila ada, juga bertugas untuk menguji pemahaman sang pemateri. Penguji ini memang jarang ada, karena penguji disyaratkan harus santri yang berstatus ahlul mahad, sedangkan para santri ahlul mahad sudah banyak yang boyong”¹⁵⁹

“Tim penguji berhak menguji pemateri baik itu pada saat sedang menjelaskan materi atau setelahnya menjelaskan materi. Tim ahli ini merupakan santri senior yang sudah menjadi audience halaqoh ilmiah selama empat setengah

¹⁵⁶ Data hasil wawancara kepada pengurus departemen penelitian dan pengembangan pesantren luhur malang. Tanggal 15 April 2022, pukul 22.30.

¹⁵⁷ Data hasil wawancara kepada ketua umum pengurus majelis santri Pesantren Luhur Malang. Tanggal 18 April 2022, pukul 13.00.

¹⁵⁸ Data hasil wawancara kepada peserta halaqoh ilmiah. Tanggal 15 April 2022, pukul 23.30

¹⁵⁹ Data hasil wawancara kepada pengurus departemen penelitian dan pengembangan pesantren luhur malang. Tanggal 15 April 2022, pukul 22.30.

tahun. Penguji juga berkewajiban untuk memberikan tambahan di sesi terakhir.”¹⁶⁰

“Tim penguji ini bertugas menguji para pemateri sekaligus memberikan tambahan diakhir.”¹⁶¹

3. Evaluasi Metode Halaqoh Ilmiah Sebagai Upaya Membentuk Sumber Daya Manusia Berwawasan Global

Berdasarkan hasil wawancara kepada pengurus Litbang, diketahui bahwa evaluasi halaqoh ilmiah ini terbagi menjadi evaluasi internal dan evaluasi internal dengan eksternal. Evaluasi internal merupakan evaluasi yang dilakukan oleh pihak internal pengurus litbang saja, evaluasi ini dilakukan setiap dua pekan sekali. Sedangkan untuk evaluasi internal dengan eksternal terdiri dari evaluasi dalam rapat besar dan evaluasi dalam laporan akhir tahun. Sedangkan ruang lingkup dalam evaluasi halaqoh ilmiah ini terdiri dari evaluasi perencanaan, evaluasi pelaksanaan, dan evaluasi capaian pelaksanaan terhadap tujuan. Evaluasi halaqoh ilmiah ini ditujukan untuk melakukan perbaikan agar halaqoh ilmiah menjadi semakin lebih baik lagi.

Berikut ini penjelasan dari pengurus Litbang terkait evaluasi halaqoh ilmiah, ruang lingkungannya, dan tujuannya tersebut:

“Ruang lingkup evaluasi halaqoh ilmiah ini terdiri dari evaluasi perencanaan, evaluasi pelaksanaan, dan evaluasi pencapaian tujuan pelaksanaan halaqoh ilmiah. Terkait evaluasi perencanaan dan pelaksanaan halaqoh ilmiah ini dilakukan setiap dua pekan sekali dan setiap rapat besar, yakni tiga bulan sekali. Sedangkan untuk evaluasi hasil pelaksanaan dalam mencapai tujuan itu setiap setahun sekali pada rapat laporan akhir tahun. Evaluasi terhadap halaqoh ilmiah ini merupakan upaya yang dilakukan

¹⁶⁰ Data hasil wawancara kepada ketua umum pengurus majelis santri Pesantren Luhur Malang. Tanggal 18 April 2022, pukul 13.00.

¹⁶¹ Data hasil wawancara kepada peserta halaqoh ilmiah. Tanggal 15 April 2022, pukul 23.30

untuk menjadikan halaqoh ilmiah ini jadi lebih baik lagi. Jadi tujuan akhirnya adalah untuk perbaikan.”¹⁶²

Penjelasan terkait evaluasi halaqoh ilmiah, ruang lingkupnya, dan tujuannya ini juga sesuai dengan penjelasan dari ketua umum majelis santri sebagaimana data hasil wawancara berikut:

“Pada saat evaluasi dalam rapat besar akan dibahas terkait perencanaan, dan pelaksanaan (problem-problem saat pelaksanaan). Sedangkan untuk evaluasi pencapaian tujuan halaqoh ilmiah ini hanya dievaluasi oleh pengurus internal litbang saja dan ketika rapat laporan akhir tahun. Sehingga melalui evaluasi ini, maka diharapkan halaqoh ilmiah akan menjadi lebih baik lagi ke depannya.”¹⁶³

a. Proses Evaluasi Halaqoh Ilmiah

Proses evaluasi halaqoh ilmiah ini terdiri dari, 1) Menetapkan indikator keberhasilan halaqoh ilmiah; 2) Konsep yang digunakan untuk mengetahui pencapaian terhadap indikator keberhasilan halaqoh ilmiah; 3) Setiap pengurus litbang akan menyampaikan hasil analisis pribadinya terkait halaqoh berdasarkan data yang telah dikumpulkan; 4) Menetapkan hal-hal yang akan jadi fokus evaluasi; 5) Menentukan upaya yang akan dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut terhadap fokus evaluasi; 6) Tindak lanjut dari evaluasi. Berikut ini penjelasan dari pengurus Litbang terkait proses evaluasi halaqoh ilmiah tersebut:

“Pada perencanaan kegiatan evaluasi ini, kami akan menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk evaluasi seperti menetapkan indikator keberhasilan halaqoh, dan konsep yang digunakan untuk mengetahui capaian terhadap indikator keberhasilan halaqoh. Konsep atau teknik

¹⁶² Data hasil wawancara kepada pengurus departemen penelitian dan pengembangan pesantren luhur malang. Tanggal 15 April 2022, pukul 22.30.

¹⁶³ Data hasil wawancara kepada ketua umum pengurus majelis santri Pesantren Luhur Malang. Tanggal 18 April 2022, pukul 13.00.

yang digunakan ialah dengan teknik non tes. Lebih tepatnya dengan menggunakan konsep cerdas cermat. Tolak ukurnya adalah indikator keberhasilan halaqoh ilmiah yang telah kami buat. Ada tiga indikator keberhasilan halaqoh ilmiah yang kami tetapkan, yakni materi tersampaikan dengan baik, pembahasan tuntas, dan audiens aktif. Jadi dalam proses pelaksanaan ini, kami para pengurus litbang akan berkumpul untuk saling menyampaikan hasil analisis pribadi masing-masing terkait ruang lingkup perencanaan, pelaksanaan dan capaian tujuan halaqoh ilmiah. Selain dari analisis pihak pengurus litbang, juga berdasarkan usulan dari pihak lain beserta data-data pendukung lainnya. Kemudian setelah itu barulah kami diskusikan dan membuat poin-poin permasalahan yang terjadi dalam halaqoh ilmiah. setelah semua permasalahan diketahui, maka selanjutnya kami akan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi seluruh permasalahan tersebut. Hasil evaluasi tersebut nantinya akan ditindaklanjuti sebagai bahan untuk perbaikan halaqoh ilmiah. Hasil evaluasi segera ditindaklanjuti sesuai dengan catatan hasil evaluasi.”¹⁶⁴

Penjelasan terkait proses evaluasi halaqoh ilmiah juga selaras dengan penjelasan ketua umum majelis santri pada data hasil wawancara berikut:

“Jadi pada saat rapat besar, semua permasalahan halaqoh ilmiah akan dibahas, baik itu permasalahan yang telah pihak litbang temukan, atau permasalahan yang menjadi sorotan dari pihak pengurus majelis santri yang lain. Dari semua permasalahan tersebut kemudian akan didiskusikan untuk memilih penanganan yang tepat. Sehingga melalui evaluasi ini, maka halaqoh ilmiah akan menjadi lebih baik lagi ke depannya.”¹⁶⁵

Penjelasan pengurus Litbang dan ketua umum majelis santri di atas juga selaras dengan arsip dokumen evaluasi departemen penelitian dan pengembangan pada saat rapat besar. Pada dokumen tersebut tertera

¹⁶⁴ Data hasil wawancara kepada pengurus departemen penelitian dan pengembangan pesantren luhur malang. Tanggal 15 April 2022, pukul 22.30.

¹⁶⁵ Data hasil wawancara kepada ketua umum pengurus majelis santri Pesantren Luhur Malang. Tanggal 18 April 2022, pukul 13.00.

indikator keberhasilan halaqoh ilmiah, yakni materi tersampaikan dengan baik, pembahasan tuntas dan audiens aktif. Cara yang digunakan untuk mengetahui capaian terhadap indikator materi tersampaikan dengan baik dan pembahasan tuntas yakni melalui teknik non tes berupa cerdas cermat halaqoh. Pada dokumen tersebut juga dijelaskan terkait kendala dan juga solusi yang akan dilakukan. Hal ini menunjukkan bagaimana pihak pengurus litbang menetapkan hal-hal yang menjadi fokus permasalahan untuk dievaluasi dan cara mengatasi permasalahan tersebut.¹⁶⁶

b. Ketercapaian Upaya Pembentukan Sumber Daya Berwawasan Global Melalui Metode Halaqoh Ilmiah

Berdasarkan hasil evaluasi pengurus Litbang, halaqoh ilmiah ini mampu membentuk sumber daya manusia berwawasan global. Hanya saja memang ada beberapa karakteristik wawasan global yang masih belum maksimal. Berikut ini penjelasan dari pengurus Litbang terkait tercapainya tujuan pembentukan sumber daya manusia berwawasan global melalui metode halaqoh ilmiah:

“pertama, terkait karakter berpendidikan luas. Dapat dilihat sendiri bahwa melalui halaqoh ilmiah, para peserta halaqoh ilmiah memiliki berbagai pengetahuan yang luas di luar bidang yang ditekuninya diperguruan tinggi.”¹⁶⁷

¹⁶⁶ Data hasil dokumentasi arsip dokumen evaluasi departemen penelitian dan pengembangan.

¹⁶⁷ Data hasil wawancara kepada pengurus departemen penelitian dan pengembangan pesantren luhur malang. Tanggal 15 April 2022, pukul 22.30.

Pernyataan dari pengurus Litbang ini juga selaras dengan penjelasan Khozin, salah seorang alumni Pesantren Luhur yang telah menjadi santri sejak tahun 2017-2022. Berikut ini data hasil wawancara kepada Khozin:

“Para peserta halaqoh ilmiah ini memiliki pengetahuan yang luas. Karena dalam halaqoh ilmiah, kami sebagai peserta membahas berbagai disiplin ilmu. Seperti halnya, saya yang mengambil prodi pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi, karena mengikuti halaqoh ilmiah ini, pengetahuan saya tidak hanya di bidang PAI saja, melainkan berbagai disiplin ilmu yang lainnya juga”.¹⁶⁸

Berdasarkan analisis terhadap arsip judul-judul HI. Memang ada berbagai disiplin ilmu yang terdapat pada arsip judul-judul HI tersebut, seperti bidang agama, ilmu pengetahuan alam, sosial, filsafat, psikologi, hukum, ekonomi, kesehatan, sejarah, pertanian, ilmu komunikasi, bahasa, ilmu komputer, dan pendidikan.¹⁶⁹

Selanjutnya terkait berpikir strategis dan global, para peserta mampu berpikir strategis dan global karena mereka mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh pengurus Litbang pada data hasil wawancara berikut:

“Para peserta halaqoh ilmiah pasti mampu berpikir strategis dan global, karena dalam halaqoh mereka mempelajari berbagai hal, sehingga bilamana mereka dihadapkan dengan suatu persoalan mereka pasti mampu berpikir strategis dan global”¹⁷⁰

¹⁶⁸ Data hasil wawancara kepada alumni Pesantren Luhur Malang. Tanggal 22 Mei 2022, pukul 16.15.

¹⁶⁹ Data hasil dokumentasi arsip judul-judul halaqoh ilmiah.

¹⁷⁰ Data hasil wawancara kepada pengurus departemen penelitian dan pengembangan pesantren luhur malang. Tanggal 15 April 2022, pukul 22.30.

Penjelasan tersebut juga selaras dengan penjelasan dari alumni pesantren Luhut sebagaimana data hasil wawancara berikut:

“Berbagai macam pengetahuan yang saya dapat dari halaqoh ilmiah menjadikan saya mampu berpikir strategis, contohnya pada saat saya menghadapi suatu persoalan di sekolah, saya mampu mengabstraksikan persoalan tersebut melalui berbagai sudut pandang dan bidang keilmuan sehingga saya mampu menentukan tindakan penanganan yang tepat.”¹⁷¹

Terkait upaya membentuk peserta halaqoh ilmiah yang mampu berpikir strategis dan global juga disampaikan oleh ketua umum majelis santri pada data hasil wawancara berikut:

“Melalui judul halaqoh yang membahas berbagai disiplin ilmu, saya yakin para peserta tersebut mampu berpikir strategis dan global. Mereka pasti bisa, karena mereka mempelajari berbagai macam ilmu, sehingga ketika mereka dihadapkan dengan suatu hal ataupun masalah, maka mereka pasti bisa mengabstraksikannya serta menentukan langkah yang tepat untuk dilakukan. Selain itu juga pihak litbang yang menjadi moderator juga selalu memberikan stimulus untuk arah kesana.”¹⁷²

Berdasarkan pengamatan peneliti selama observasi pelaksanaan halaqoh ilmiah, para peserta mampu mengabtraksikan suatu judul, dan bahkan mengkaitkannya dengan bidang lainnya, hal ini menunjukkan bahwa para peserta halaqoh mampu berpikir strategis dan global. Bahkan melalui pembuatan judul yang mengandung nilai diskusi juga akan semakin memantapkan para peserta HI untuk mampu berpikir strategis dan global.¹⁷³

¹⁷¹ Data hasil wawancara kepada alumni Pesantren Luhur Malang. Tanggal 22 Mei 2022, pukul 16.15.

¹⁷² Data hasil wawancara kepada ketua umum pengurus majelis santri Pesantren Luhur Malang. Tanggal 18 April 2022, pukul 13.00.

¹⁷³ Data hasil selama observasi pelaksanaan halaqoh ilmiah.

Terkait menguasai beberapa bahasa, pengurus Litbang menjelaskan sebagaimana berikut:

“Pada halaqoh ilmiah ini juga membahas beberapa bahasa, sehingga para peserta halaqoh ilmiah juga menguasai beberapa bahasa. Persentase judul yang terkait bahasa dalam halaqoh ilmiah ini sebesar 5%, tidak begitu besar karena memang untuk menyeimbangkan dengan judul yang lain. Sedangkan untuk menerapkan bahasa asing dalam berkomunikasi pada halaqoh ilmiah ini masih belum memungkinkan, karena memang sumber daya manusianya masih belum siap, bila hal ini dipaksakan, maka tentu akan mempengaruhi peserta halaqoh ilmiah dalam mendapatkan pendidikan/pengetahuan yang luas hanya karena terkendala tidak paham dengan apa yang sedang dibicarakan.”¹⁷⁴

Penjelasan tersebut juga sesuai dengan penjelasan dari ketua umum majelis santri sebagaimana data hasil wawancara berikut:

“Menerapkan bahasa arab/inggris dalam pelaksanaan halaqoh ilmiah ini masih belum bisa dilaksanakan. Karena kemampuan tiap individu dalam halaqoh ilmiah ini berbeda-beda, ada yang bisa berbahasa arab/inggris, ada juga yang gak bisa sama sekali karena berbagai faktor. Sehingga bilamana hal ini dipaksakan, tentu para audience gak dapat ilmu.”¹⁷⁵

Penjelasan pengurus Litbang dan ketua umum majelis santri tersebut juga sesuai dengan penjelasan peserta halaqoh ilmiah sebagaimana data hasil wawancara berikut:

“Memang ada beberapa judul yang membahas terkait bahasa, seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab. Namun pemateri tetap menyampaikannya dengan menggunakan bahasa Indonesia, karena memang para audience tidak akan mengerti kalau penjelasannya full menggunakan bahasa asing.”¹⁷⁶

¹⁷⁴ Data hasil wawancara kepada pengurus departemen penelitian dan pengembangan pesantren luhur malang. Tanggal 15 April 2022, pukul 22.30.

¹⁷⁵ Data hasil wawancara kepada ketua umum pengurus majelis santri Pesantren Luhur Malang. Tanggal 18 April 2022, pukul 13.00.

¹⁷⁶ Data hasil wawancara kepada peserta halaqoh ilmiah. Tanggal 15 April 2022, pukul 23.30.

Terkait menguasai beberapa bahasa, alumni Pesantren Luhur juga menjelaskan sebagaimana berikut ini:

“Pada halaqoh ilmiah ini, memang dibahas terkait beberapa bahasa asing, namun bila menguasai beberapa bahasa ini dimaknai mahir dalam berkomunikasi menggunakan beberapa bahasa tersebut ini tidak. Karena bahasa yang dikaji ini lebih terkait gramatikalnya saja, atau menganalisa makna sebenarnya terkait suatu kalimat misal idiom dalam bahasa asing.”¹⁷⁷

Berdasarkan analisis peneliti terhadap arsip judul HI yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa judul terkait bahasa, seperti bahasa inggris, arab, belanda, dan yunani. Judul-judul terkait bahasa tersebut juga lebih mengarah kepada menganalisa makna sesungguhnya dari sebuah kalimat berbahasa asing. Sedangkan untuk menerapkan bahasa asing sebagai bahasa pengantar dalam pelaksanaan HI, berdasarkan pengamatan peneliti hal ini masih belum bisa untuk diterapkan. Karena setiap peserta HI memiliki kemampuan berbahasa asing yang berbeda-beda sehingga tidak semua peserta HI siap untuk menggunakan bahasa asing.¹⁷⁸

Terkait para peserta HI menguasai teknologi informasi adalah melalui arahan-arahan. Hal ini sebagaimana penjelasan dari pengurus Litbang pada data hasil wawancara berikut:

“Terkait penguasaan teknologi informasi, para peserta menguasai teknologi informasi. Upaya yang litbang lakukan ialah hanya sekedar memberikan arahan secara umum saja terkait pembuatan slide ppt yang menarik untuk penyampaian materi halaqoh.”¹⁷⁹

¹⁷⁷ Data hasil wawancara kepada alumni Pesantren Luhur Malang. Tanggal 22 Mei 2022, pukul 16.15.

¹⁷⁸ Data hasil selama observasi pelaksanaan halaqoh ilmiah.

¹⁷⁹ Data hasil wawancara kepada pengurus departemen penelitian dan pengembangan pesantren luhur malang. Tanggal 15 April 2022, pukul 22.30.

Penjelasan pengurus Litbang ini juga diselaraskan dengan penjelasan alumni Pesantren Luhur sebagai berikut:

“Pada halaqoh ilmiah, semua peserta menguasai teknologi informasi, karena para peserta yang menjadi pemateri diwajibkan untuk membuat slide ppt, tatkala ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, maka pengurus Litbang akan memberikan arahan/ bimbingan saat itu juga.”¹⁸⁰

Berdasarkan analisis peneliti terhadap arsip judul HI, peneliti hanya menemukan beberapa judul yang terkait teknologi informasi. Namun berdasarkan pengamatan peneliti pada hari Sabtu 19 Maret 2022, upaya yang dilakukan pihak litbang dalam membentuk peserta halaqoh ilmiah yang mampu menguasai teknologi informasi tidak hanya melalui judul saja, melainkan juga melalui arahan pihak litbang saat ada pemateri yang masih belum ahli ataupun belum memahami cara memanfaatkan teknologi informasi.¹⁸¹ Berdasarkan pengamatan peneliti, hampir seluruh peserta halaqoh ilmiah telah menguasai teknologi informasi, hanya ada beberapa santri batu saja yang belum begitu menguasai teknologi informasi. Hal ini dikarenakan karena santri tersebut merupakan peserta halaqoh ilmiah yang baru mengikuti beberapa kali saja halaqoh ilmiah. Sehingga memang memerlukan proses agar bisa menjadi lebih baik lagi.

Terkait mampu bekerjasama dengan segala suku bangsa, pengurus Litbang menjelaskan sebagaimana berikut:

“Bisa diamati bahwa nilai kerjasama dengan segala suku bangsa itu telah tercermin dalam halaqoh ilmiah ini. Pada

¹⁸⁰ Data hasil wawancara kepada alumni Pesantren Luhur Malang. Tanggal 22 Mei 2022, pukul 16.15.

¹⁸¹ Data hasil selama observasi pelaksanaan halaqoh ilmiah.

halaqoh ilmiah ini, para audience berasal dari beraneka suku, seperti ... Meskipun dari suku yang berbeda-beda, mereka mampu bekerjasama untuk mensukseskan tujuan halaqoh ilmiah ini.”¹⁸²

Penjelasan dari pengurus Litbang ini juga memiliki kesamaan pandangan dan penjelasan dari ketua umum majelis santri sebagaimana berikut:

“Santri sini berasal dari berbagai daerah, seperti ... Meskipun mereka dari berbagai macam suku, mereka mampu bekerjasama dalam pelaksanaan halaqoh ilmiah. Salah satu bentuk bagaimana mereka ... mampu bekerjasama adalah dengan kesepakatan mereka untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam pelaksanaan halaqoh ilmiah. Hal ini membuktikan bahwa mereka mampu untuk bekerjasama dengan segala suku bangsa guna mencapai tujuan bersama.”¹⁸³

Terkait kesepakatan menggunakan bahasa Indonesia dalam pelaksanaan HI ini juga sesuai dengan hasil seluruh pengamatan peneliti terhadap pelaksanaan halaqoh ilmiah.¹⁸⁴

Terkait mampu bekerjasama dengan segala suku bangsa juga disampaikan oleh alumni pesantren Luhur sebagai berikut:

“Para peserta pasti mampu kerjasama dengan segala suku bangsa. Karena dalam halaqoh ilmiah kita juga membahas pengetahuan ilmu sosial seperti membahas terkait tenggang rasa dan lain sebagainya, sehingga bermodalkan hal tersebut dan juga beberapa pengetahuan lain yang dibahas dalam halaqoh bisa menjadi bekal kita untuk mampu bekerjasama dengan segala suku bangsa. Meskipun saya sendiri mungkin akan terhambat dalam cara bersosialisasi karena saya belum menguasai bahasa asing.”¹⁸⁵

¹⁸² Data hasil wawancara kepada pengurus departemen penelitian dan pengembangan pesantren luhur malang. Tanggal 15 April 2022, pukul 22.30.

¹⁸³ Data hasil wawancara kepada ketua umum pengurus majelis santri Pesantren Luhur Malang. Tanggal 18 April 2022, pukul 13.00.

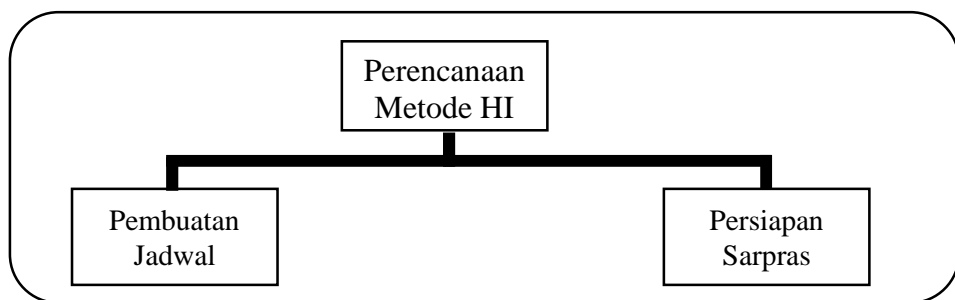
¹⁸⁴ Data hasil selama observasi pelaksanaan halaqoh ilmiah.

¹⁸⁵ Data hasil wawancara kepada alumni Pesantren Luhur Malang. Tanggal 22 Mei 2022, pukul 16.15.

C. Temuan Penelitian

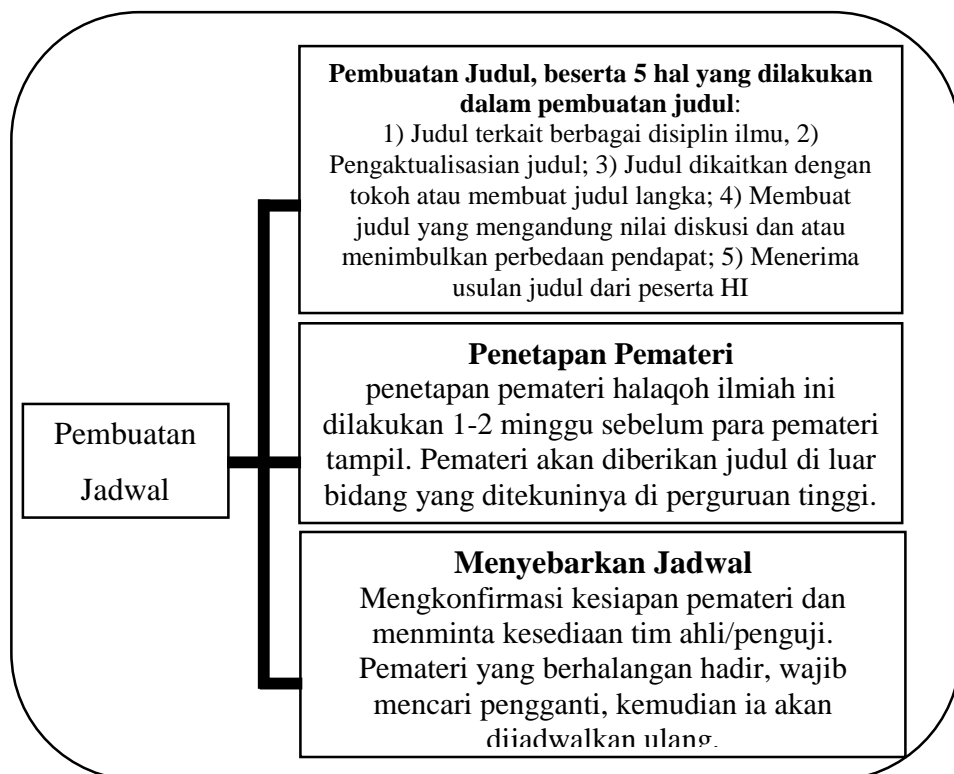
Berikut ini temuan penelitian yang merupakan hasil atau kesimpulan dari paparan data penelitian yang telah peneliti jabarkan pada poin B. Temuan penelitian tersebut yakni sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode Halaqoh Ilmiah Sebagai Upaya Membentuk Sumber Daya Manusia Berwawasan Global



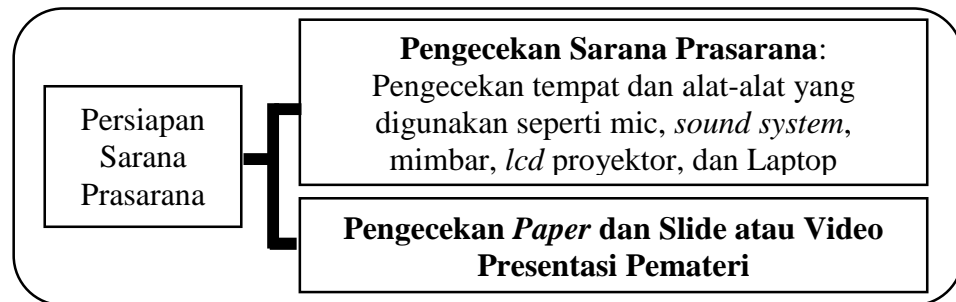
Bagan 4. 1 Perencanaan Halaqoh Ilmiah

a. Pembuatan Jadwal



Bagan 4. 2 Pembuatan Jadwal

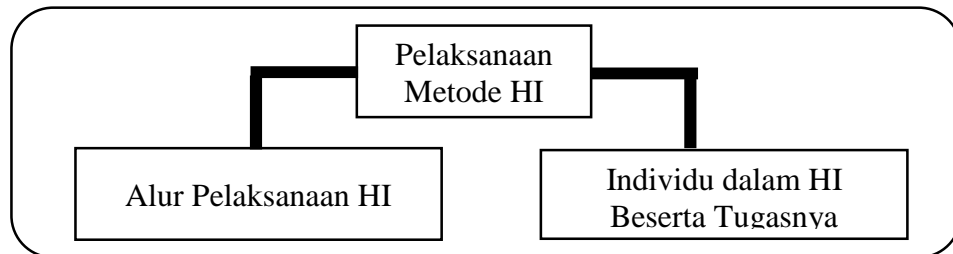
b. Persiapan Sarana Prasarana



Bagan 4. 3 Persiapan Sarana Prasarana

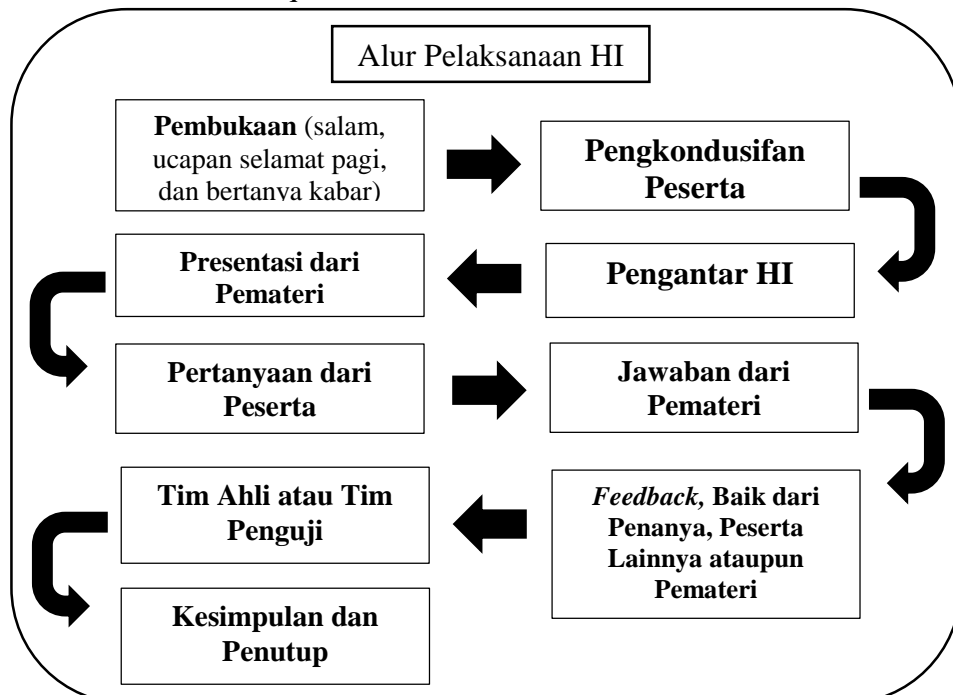
2. Pelaksanaan Metode Halaqoh Ilmiah Sebagai Upaya Membentuk Sumber Daya

Manusia Berwawasan Global



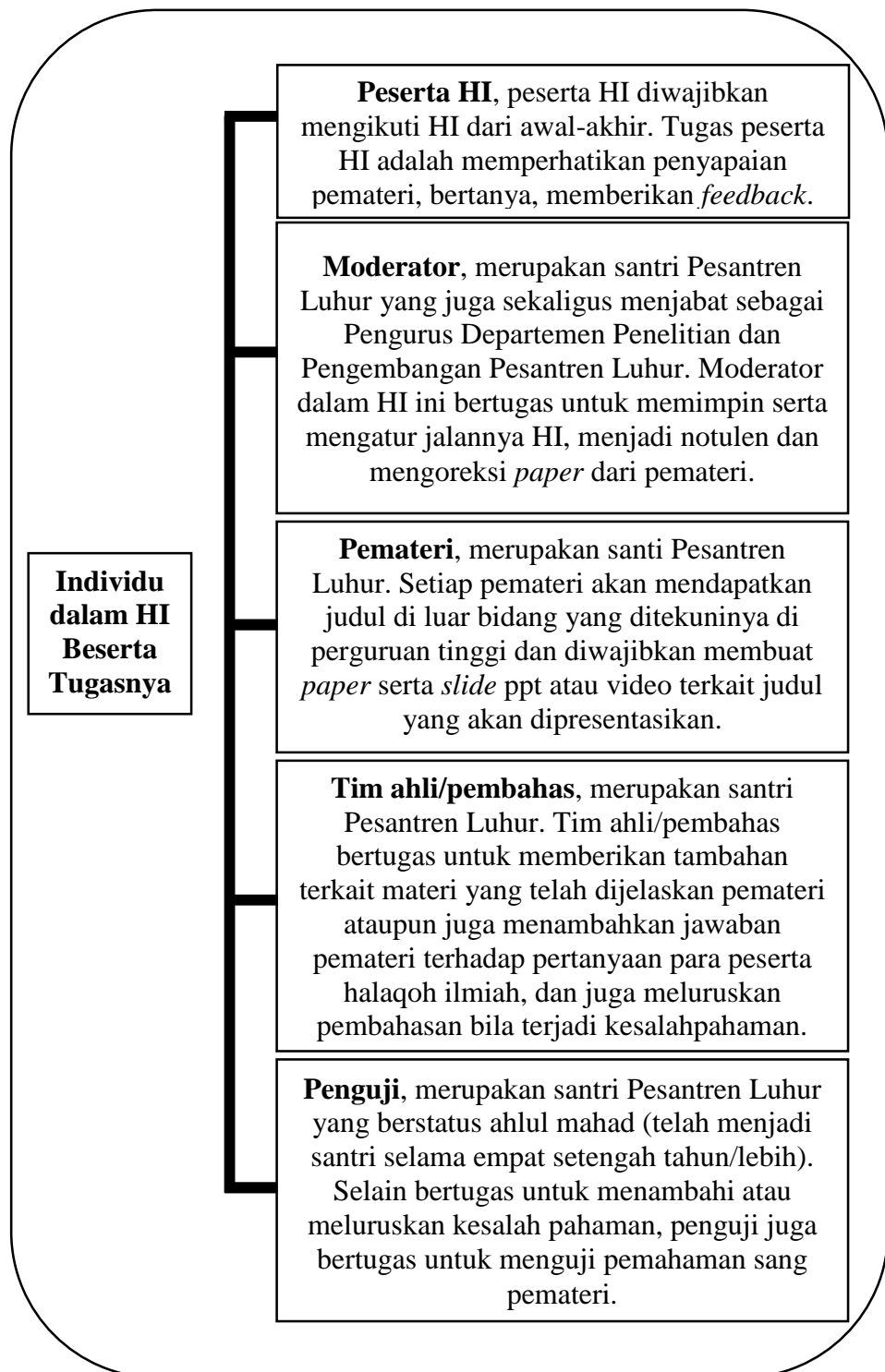
Bagan 4. 4 Pelaksanaan Halaqoh Ilmiah

a. Alur Pelaksanaan Halaqoh Ilmiah



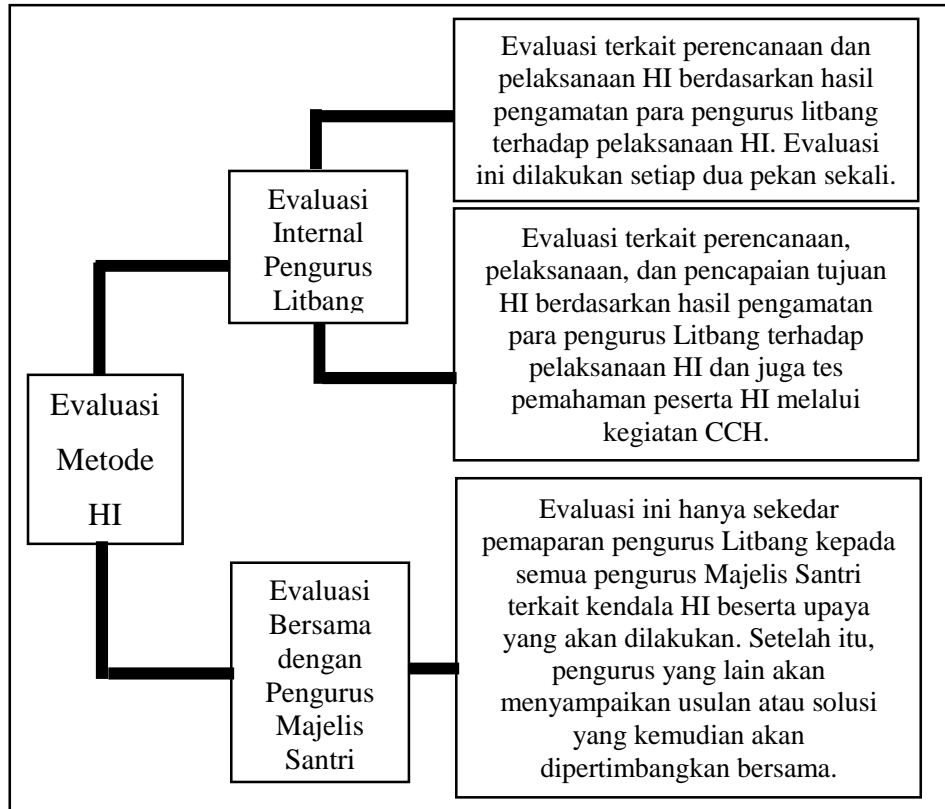
Bagan 4. 5 Alur Pelaksanaan Halaqoh Ilmiah

b. Individu dalam Halaqoh Ilmiah Beserta Tugasnya

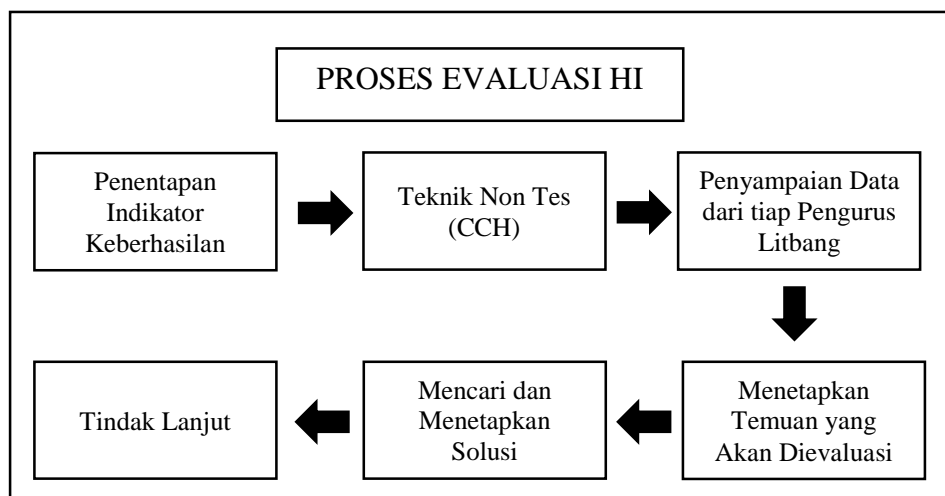


Bagan 4. 6 Individu dalam Halaqoh Ilmiah Beserta Tugasnya

3. Evaluasi Metode Halaqoh Ilmiah Sebagai Upaya Membentuk Sumber Daya Manusia Berwawasan Global



Bagan 4. 7 Evaluasi Halaqoh Ilmiah



Bagan 4. 8 Proses Evaluasi Halaqoh Ilmiah

Berdasarkan semua paparan data baik dari hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi, maka ditemukan bahwa upaya membentuk sumber daya manusia berwawasan global melalui metode halaqoh ilmiah telah berhasil, meskipun ada beberapa karakteristik wawasan global seperti menguasai beberapa bahasa, dan menguasai teknologi informasi ini belum tercapai secara maksimal.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Metode Halaqoh Ilmiah Sebagai Upaya Membentuk Sumber Daya Manusia Berwawasan Global

1. Pembuatan Jadwal

Berdasarkan temuan penelitian, tahap pembuatan jadwal halaqoh ilmiah ini terdiri dari tiga kegiatan, yakni 1) pembuatan judul; 2) Penetapan pemateri, dan 3) Menyebarkan jadwal serta mengkonfirmasi kesanggupan pemateri dan tim ahli/penguji.

a. Pembuatan Judul

Terkait pembuatan judul, ada lima hal yang dilakukan pihak Litbang agar dalam pembuatan judul mampu memenuhi karakteristik dari sumber daya manusia berwawasan global: 1) Membuat judul terkait berbagai disiplin ilmu; 2) Pengaktualisasian judul; 3) Judul dikaitkan dengan tokoh atau membuat judul langka; 4) Membuat judul yang mengandung nilai diskusi dan atau menimbulkan perbedaan pendapat; 5) Menerima usulan judul dari peserta HI.

Pertama, membuat judul terkait berbagai disiplin ilmu. Hal ini sejalan dengan Supranto yang menyatakan bahwa salah satu karakteristik sumber daya manusia berwawasan global adalah berpendidikan/berpengetahuan luas.¹⁸⁶ Sehingga sudah barang tentu bila ingin membentuk sumber daya manusia yang berwawasan global, maka perlu untuk membahas berbagai

¹⁸⁶ Supranto, *Statistik Untuk Pemimpin Berwawasan Global*, 20.

disiplin ilmu. Sehubungan dengan penjelasan judul terkait berbagai disiplin ilmu, Wiyanto menjelaskan bahwa judul harus berguna untuk para peserta.¹⁸⁷ Senada dengan penjelasan Wiyanto tersebut, Bulatau juga menjelaskan bahwa judul yang dibuat harus terkait persoalan-persoalan yang langsung menyangkut kepentingan kelompok itu sendiri.¹⁸⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, maka temuan penelitian terkait pembuatan judul dari berbagai disiplin ilmu selaras dengan teori dari Supranto. Meskipun demikian, bila mengacu pada penjelasan dari Wiyanto dan Bulatau, maka dalam pembuatan judul terkait berbagai disiplin ilmu perlu mempertimbangkan seberapa besar kegunaan judul tersebut untuk para peserta. Sehingga dapat disimpulkan bahwa membuat judul terkait berbagai disiplin ilmu ini selaras dengan teori yang ada dengan catatan perlu mempertimbangkan seberapa besar kegunaan/manfaat judul tersebut untuk para peserta halaqoh ilmiah.

Kedua, pengaktualisasian judul. Hal ini sejalan dengan Wiyanto yang menjelaskan bahwa dalam pembuatan judul haruslah terkait hal yang sedang menjadi pembicaraan umum.¹⁸⁹ Judul yang aktual sudah barang tentu selain menambah wawasan terkait suatu hal juga menambah wawasan terkait hal aktual yang sedang menjadi pembicaraan publik. Sehubungan dengan pengaktualisasian judul, Bulatau juga menjelaskan bahwa dalam pembuatan judul haruslah spesifik, agar pembahasannya tidak melebar.¹⁹⁰ Sehubungan

¹⁸⁷ Wiyanto, *Terampil Diskusi*, 6–7.

¹⁸⁸ S.J., *Teknik Diskusi Berkelompok*, 17–19.

¹⁸⁹ Wiyanto, *Terampil Diskusi*, 6–7.

¹⁹⁰ S.J., *Teknik Diskusi Berkelompok*, 17–19.

dengan itu juga disampaikan oleh Zelko bahwa dalam pembuatan judul, judul tidak boleh terlalu kabur atau terlalu luas.¹⁹¹

Berdasarkan semua penjelasan di atas, maka pengaktualisasian judul yang dilakukan oleh pihak Litbang ini akan menjadikan judul yang awalnya terlalu umum akan menjadi lebih spesifik, sehingga pembahasannya juga tidak akan melebar/terlalu luas.

Ketiga, judul dikaitkan dengan tokoh atau membuat judul langka. Hal ini sejalan dengan Wiyanto yang menjelaskan bahwa judul yang baru atau terkait seseorang yang ternama akan menarik perhatian peserta diskusi.¹⁹² Sehubungan dengan judul terkait tokoh dan judul langka, Stemerding menekankan bahwa dalam pembuatan judul harus disesuaikan dengan tujuan kelompok.¹⁹³ Hal senada juga dijelaskan oleh Bulatau, ia menjelaskan bahwa judul yang dibuat harus terkait persoalan-persoalan yang langsung menyangkut kepentingan kelompok itu sendiri.¹⁹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa judul terkait tokoh dan judul langka ini sesuai dengan teori yang ada dan bermanfaat untuk menarik perhatian peserta. Meskipun demikian, sesuai dengan penjelasan dari Stemerding dan Bulatau, maka pengurus Litbang juga perlu mempertimbangkan judul tersebut apakah telah sesuai dengan tujuan dari dilaksanakannya halaqoh ilmiah. Bilamana judul yang dibuat tersebut telah sesuai dengan tujuan halaqoh ilmiah, maka

¹⁹¹ Zelko, *Teknik Diskusi Dan Rapat Modern*, 325.

¹⁹² Wiyanto, *Terampil Diskusi*, 6–7.

¹⁹³ Stemerding, *Teknik Rapat Dan Diskusi Kelompok*, 21.

¹⁹⁴ S.J., *Teknik Diskusi Berkelompok*, 17–19.

judul tersebut selain mampu menarik perhatian peserta halaqoh ilmiah, juga mampu mengoptimalkan capaian tujuan halaqoh ilmiah.

Keempat, membuat judul yang mengandung nilai diskusi dan atau menimbulkan perbedaan pendapat. Hal ini sejalan dengan Bulatu yang menjelaskan bahwa judul yang dibuat hendaknya dapat mendorong kebebasan berpikir, judul juga hendaknya dapat menimbulkan pertukaran pikiran atau malah pertarungan pendapat.¹⁹⁵ Sehubungan dengan hal ini juga disampaikan oleh Wiyanto, bahwa dalam judul diskusi hendaknya menimbulkan berbagai kemungkinan jawaban sesuai dengan pengalaman, pandangan, bukti, serta alasan masing-masing peserta dan juga judul hendaknya merangsang timbulnya perbedaan pandangan.¹⁹⁶ Sejalan dengan penjelasan Wijayanto tersebut, Zelko menjelaskan bahwa judul diskusi haruslah menimbulkan tukar pikiran.¹⁹⁷ Sehingga dapat disimpulkan bahwa membuat judul yang mengandung nilai diskusi dan atau menimbulkan perbedaan pendapat memang sangat disarankan untuk dibuat dalam halaqoh ilmiah.

Kelima, menerima usulan judul dari peserta HI. Sehubungan dengan menerima usulan judul, menurut Wiyanto judul harus mendapat pertimbangan dari peserta sebelum diputuskan.¹⁹⁸ Jadi bukan hanya sekedar peserta memberikan usulan judul saja, melainkan semua judul yang ditetapkan haruslah mendapat pertimbangan dari peserta. Sedangkan dalam

¹⁹⁵ S.J., 17–19.

¹⁹⁶ Wiyanto, *Terampil Diskusi*, 6–7.

¹⁹⁷ Zelko, *Teknik Diskusi Dan Rapat Modern*, 24.

¹⁹⁸ Wiyanto, *Terampil Diskusi*, 6–7.

pembuatan judul halaqoh ilmiah tidaklah demikian. Hal ini dikarenakan akan menghabiskan banyak waktu bila menerapkan hal demikian, sedangkan di pondok pesantren Luhur ini masih memiliki berbagai kegiatan lainnya, sehingga hal demikian tidak memungkinkan untuk diterapkan. Sehubungan dengan pendapat Wiyanto tersebut, Bulatau menjelaskan bahwa dalam kelompok-kelompok resmi, judul telah disusun terlebih dahulu secara teratur dan dicatat. Sedangkan dalam kelompok-kelompok tidak resmi, judul yang akan dibahas dalam pertemuan selanjutnya akan ditentukan lima menit sebelum kegiatan diakhiri, para anggota menentukan judul/persoalan yang akan dibicarakan dalam pertemuan berikutnya.¹⁹⁹ Berdasarkan penjelasan Bulatau tersebut, maka dapat dipahami bahwa judul yang harus mendapat pertimbangan peserta ini biasanya dilakukan pada forum tidak resmi, sedangkan dalam forum resmi judul telah ditetapkan oleh anggota yang bertugas dalam penentuan judul. Meskipun judul halaqoh ilmiah ini tidak mendapatkan pertimbangan dari peserta, para peserta tetap diberikan kesempatan untuk memberikan usulan judul. Usulan judul tersebut kemudian akan diuji kelayakannya oleh pengurus Litbang. Ketika usulan judul tersebut lolos uji kelayakan, maka peserta yang mengusulkan judul diwajibkan menjadi tim ahli/pembahas, hal ini sebagai bentuk rasa tanggung jawab yang harus dilakukan oleh sang pengusul judul. Temuan penelitian ini juga selaras dengan penelitian Rahmat Hidayatullah.²⁰⁰ Judul diskusi pada penelitian

¹⁹⁹ S.J., *Teknik Diskusi Berkelompok*, 18.

²⁰⁰ Rahmat Hidayatullah, "Pengaruh," *Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar PKN Murid Kelas IV SDI Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa* (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017).

Rahmat telah ditetapkan jauh sebelum diskusi di mulai. Judul diskusi disesuaikan dengan tema pelajaran yang ada di buku mapel siswa. Jadi judul tersebut bukan merupakan usulan ataupun pertimbangan dari siswa.

Jadi, berdasarkan semua keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian terkait perencanaan dalam pembuatan judul selaras dengan dengan teori yang ada dan juga penelitian terdahulu. Peneliti juga bisa memastikan bahwa melalui perencanaan pembuatan judul ini akan mampu untuk memenuhi beberapa karakteristik-karakteristik sumber daya manusia berwawasan global, yakni berpendidikan luas; berpikir strategis dan global; menguasai teknologi informasi; dan menguasai beberapa bahasa.

b. Penetapan Pemateri

Terkait penetapan pemateri serta mengkonfirmasi kesanggupan pemateri dan tim ahli/penguji, temuan ini selaras dengan teori dari Apriyanto yang menjelaskan bahwa persiapan personel seperti penyaji, moderator, dan sekretaris perlu dipersiapkan sebelum kegiatan diskusi dilaksanakan.²⁰¹ Temuan penelitian ini juga selaras dengan teori Soehardjo yang menyatakan bahwa moderator, pemateri, sekretaris, dan peserta diskusi merupakan unsur-unsur yang menjadi penentu keberhasilan diskusi.²⁰² Sehingga mempersiapkan atau menentukan personel diskusi seperti moderator, pemateri, dan sekretaris merupakan suatu keharusan untuk dilakukan. Pada penerapannya, halaqoh ilmiah ini hanya menetapkan pemateri saja, karena

²⁰¹ Apriyanto Dwi Santoso, *Diskusi, Negosiasi, Dan Ceramah*, 17–18.

²⁰² Soehardjo, *Jangan Grogil! Jurus Sukses Mengikuti Dan Selenggarakan Diskusi, Seminar, Rapat, Dan Persidangan*, 117.

penetapan moderator (yang juga bertindak sebagai sekretaris dalam halaqoh ilmiah) memiliki memiliki jadwal tersendiri dan hanya untuk pihak pengurus Litbang saja.

Meskipun temuan penelitian ini selaras dengan teori dari Apriyanto dan Soehardjo, akan tetapi temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Ratna Dewi Rahman,²⁰³ dalam penelitian Ratna, pemateri tidak ditetapkan, pemateri berasal dari perwakilan tiap kelompok dalam kegiatan diskusi. Menurut peneliti, meskipun kegiatan diskusi dalam temuan peneliti dan juga penelitian dari Ratna ini dikatakan sama-sama berhasil, namun pasti ada kelebihan dan kekurangan di antara keduanya. Bila pemateri telah ditetapkan jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan diskusi, maka sudah barang tentu pemateri tersebut pasti memiliki pengetahuan lebih banyak dan persiapan yang lebih matang bila dibandingkan dengan pemateri yang baru ditentukan saat pelaksanaan diskusi.

Terkait pemateri yang diberikan judul di luar bidang yang ditekuninya di perguruan tinggi, hal ini selaras dan juga tidak bertentangan dengan teori dari Apriyanto dan Soehardjo. Apriyanto menjelaskan bahwa seorang pemateri harus merupakan seorang ahli atau tokoh yang menguasai topik masalah.²⁰⁴ Zelko menjelaskan bahwa pemateri tidak diharuskan merupakan seorang ahli dalam tema yang dibahas. Pemateri bebas dari kalangan mana saja dan dari bidang apa saja asalkan memiliki persiapan.²⁰⁵

²⁰³ Rahman, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMPN 1 Prambon Sidoarjo."

²⁰⁴ Apriyanto Dwi Santoso, *Diskusi, Negosiasi, Dan Ceramah*, 3-4.

²⁰⁵ Zelko, *Teknik Diskusi Dan Rapat Modern*, 303.

Temuan penelitian terkait pemateri bukan seorang ahli namun melakukan persiapan sebelum melakukan presentasi juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsiyah.²⁰⁶ Pada penelitian Syamsiyah, pemateri diskusi bukanlah seorang ahli dalam bidang yang sedang dibahas, namun pemateri tersebut telah melakukan persiapan sebelumnya. Meskipun bukan seorang ahli, pemateri dapat mempresentasikan judul yang sedang dibahas dengan baik.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka ketentuan penetapan pemateri dalam halaqoh ilmiah ini selaras dengan teori yang ada dan juga hasil penelitian terdahulu. Meskipun para pemateri bukan ahli dalam topik yang dibahas, namun pemateri telah melakukan persiapan sebelumnya, sehingga pemateri tersebut mampu menjelaskan topik dengan baik. Menurut peneliti, pemateri yang merupakan ahli bila dibandingkan dengan pemateri yang bukan ahli namun melakukan persiapan, memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Kelebihan dari pemateri yang ahli ialah mereka mampu membahas suatu judul dengan penjelasan yang komprehensif, sedangkan kekurangannya adalah individu tersebut hanya akan menguasai bidangnya saja. Sedangkan pemateri bukan ahli yang melakukan persiapan, meskipun mereka tidak mampu menjelaskan suatu judul sebaik pemateri yang ahli, mereka akan mendapatkan nilai tambah, yakni mereka akan menguasai juga bida selain yang ditekuninya. Pengurus Litbang menetapkan ketentuan

²⁰⁶ Syamsiyah, "Penggunaan Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an-Hadits Kelas 2 B MTs Surya Buana Malang."

seperti ini tujuannya adalah agar para pemateri halaqoh ilmiah semakin mantap dalam meraih wawasan global.

c. Menyebarkan Jadwal

Setelah pembuatan jadwal selesai, tahap selanjutnya adalah menyebarkan jadwal sekaligus mengkonfirmasi kesanggupan pemateri, dan juga tim ahli/tim penguji. Hal ini dimaksudkan agar para pemateri, dan tim penguji/tim ahli memiliki kesiapan dan persiapan yang matang, sehingga pelaksanaan halaqoh ilmiah bisa berjalan sesuai tujuan.

Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian Syamsiyah, teori dari Apriyanto dan juga teori dari Zelko. Pada penelitian Syamsiyah, jadwal diskusi pada pertemuan yang akan datang telah diumumkan di akhir sesi diskusi, sehingga para personel diskusi bisa melakukan persiapan untuk diskusi yang akan datang.²⁰⁷ Apriyanto menjelaskan bahwa sebelum diskusi dimulai, sebaiknya telah ditunjuk penyaji, moderator, dan sekretaris.²⁰⁸ Selain Apriyanto, Zelko juga menjelaskan bahwa personel diskusi perlu untuk melakukan persiapan sebelum diskusi dimulai.²⁰⁹

Jadi kesimpulannya adalah menyebarkan jadwal/melakukan penunjukan terlebih dulu sebelum pelaksanaan diskusi, bisa memberikan waktu dan kesempatan bagi para personel diskusi untuk melakukan persiapan yang matang sebelum pelaksanaan diskusi dimulai.

²⁰⁷ Syamsiyah.

²⁰⁸ Apriyanto Dwi Santoso, *Diskusi, Negosiasi, Dan Ceramah*, 17–18.

²⁰⁹ Zelko, *Teknik Diskusi Dan Rapat Modern*, 303.

2. Persiapan Sarana Prasarana

Persiapan sarpras ini terdiri dari pengecekan sarana prasarana (meliputi pengecekan tempat dan alat-alat yang akan digunakan seperti *mic*, *sound system*, mimbar, *lcd* proyektor, dan laptop) dan pengecekan *paper* serta *slide*/video bahan presentari dari pemateri. Tempat yang digunakan untuk halaqoh ilmiah merupakan aula yang sangat luas, bersih, rapi, sirkulasi udara lancar, aman dari gangguan suara dari luar. Para peserta juga merasa nyaman dengan tempat yang digunakan untuk halaqoh ilmiah. Alat-alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan halaqoh ilmiah juga tersedia semuanya, sehingga dengan demikian pelaksanaan halaqoh ilmiah bisa berjalan dengan baik.

Temuan terkait persiapan tempat, selaras dengan teori dari Apriyanto yang menjelaskan bahwa tempat diskusi haruslah nyaman. Kenyamanan dapat dibuat dengan pengaturan tempat duduk dan juga besar ruangan tergantung jumlah peserta diskusi.²¹⁰ Temuan terkait persiapan tempat juga selaras dengan teori dari Wiyanto. Wiyanto menjelaskan bahwa tempat diskusi haruslah bersih, rapi, terhindar dari kebisingan lingkungan sekitarnya, penerangan cukup, sirkulasi udara lancar, dan pengaturan tempat duduk yang baik.²¹¹

Terkait persiapan alat juga sesuai dengan teori dari Apriyanto menjelaskan bahwa harus mempersiapkan alat dan media penunjang lainnya.²¹² Hal senada juga dijelaskan oleh Zelko, bahwa dalam persiapan diskusi harus mempersiapkan fasilitas-fasilitas yang diperlukan.²¹³ Pada penelitian ratna dan

²¹⁰ Apriyanto Dwi Santoso, *Diskusi, Negosiasi, Dan Ceramah*, 17.

²¹¹ Wiyanto, *Terampil Diskusi*, 8–10.

²¹² Apriyanto Dwi Santoso, *Diskusi, Negosiasi, Dan Ceramah*, 17–18.

²¹³ Zelko, *Teknik Diskusi Dan Rapat Modern*, 320.

syamsiyah juga mempersiapkan sarana prasarana baik itu tempat diskusi, alat-alat yang dibutuhkan dan juga media penunjang lainnya.

Sehingga persiapan sarana prasarana mulai dari persiapan tempat dan alat atau media penunjang lainnya memang sangat perlu dilakukan agar pelaksanaan halaqoh ilmiah dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuannya.

B. Pelaksanaan Metode Halaqoh Ilmiah Sebagai Upaya Membentuk Sumber Daya Manusia Berwawasan Global

1. Alur Pelaksanaan Halaqoh Ilmiah

Berdasarkan temuan penelitian, alur pelaksanaan halaqoh ilmiah yakni sebagai berikut: pembukaan (salam, ucapan selamat pagi, dan bertanya kabar), pengkondusifan peserta, pengantar halaqoh ilmiah (penyampaian batasan dan tujuan pembahasan), presentasi pemateri, pertanyaan dari peserta, jawaban dari pemateri, *feedback* (baik dari penanya, peserta lainnya ataupun dari pemateri, penyampaian tim ahli/tim penguji, kesimpulan dan penutup).

Terkait temuan penelitian alur pelaksanaan halaqoh ilmiah ini, ada beberapa hal yang tidak selaras dengan teori yang dijelaskan oleh Apriyanto Dwi Santoso.²¹⁴ Beberapa hal yang berbeda diantaranya yakni: *Pertama*, terkait perkenalan dan ucapan selamat datang. Hal ini tidak berlaku dalam halaqoh ilmiah, karena peserta halaqoh ilmiah telah saling kenal mengenal satu dengan yang lainnya, dan juga lokasi pelaksanaan halaqoh ilmiah juga berada dalam lingkungan pesantren Luhur. Jadi perkenalan dan ucapan selamat datang hanya

²¹⁴ Apriyanto Dwi Santoso, *Diskusi, Negosiasi, Dan Ceramah*, 18–19.

tepat bila digunakan untuk kegiatan yang para pesertanya berasal dari tempat yang berbeda dan tidak saling mengenal. *Kedua*, sebagai ganti dari perkenalan dan ucapan selamat datang, maka penerapannya dalam halaqoh ilmiah diganti dengan salam, ucapan selamat pagi, dan bertanya kabar.

Temuan penelitian ini juga didukung dengan penelitian Syamsiyah dan juga Ratna. Pada penelitian Syamsiyah, perkenalan dan ucapan selamat datang tidak digunakan, dan hanya sekedar mengucapkan salam saja sebagai pembukanya.²¹⁵ Pada penelitian Ratna, perkenalan dan ucapan selamat datang juga tidak digunakan, dan juga hanya sekedar mengucapkan salam saja sebagai pembukanya.²¹⁶ Jadi kesimpulannya adalah perkenalan dan ucapan selamat datang digunakan hanya ketika para peserta diskusi tidak saling kenal dan berasal dari luar daerah pelaksanaan diskusi. Sedangkan untuk pelaksanaan diskusi bagi peserta yang telah saling mengenal dan juga berasal dari daerah yang sama dengan tempat pelaksanaan diskusi maka cukup menggunakan salam, ucapan selamat pagi/siang/sore/malam, dan bertanya kabar. Tentu hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi tiap pelaksana diskusi.

Terkait tim ahli yang bertugas untuk memberikan wawasan tambahan, memperjelas eksistensi materi yang telah disampaikan pemateri atau menyanggah pendapat atau materi dari pemateri juga tidak selaras dengan teori dari Apriyanto. Individu yang memiliki peran seperti tim ahli ini tidak ada dalam

²¹⁵ Syamsiyah, "Penggunaan Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an-Hadits Kelas 2 B MTs Surya Buana Malang."

²¹⁶ Rahman, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMPN 1 Prambon Sidoarjo."

pelaksanaan diskusi menurut Apriyanto²¹⁷ Hal senada juga tidak ditemukan dalam teori diskusi yang dijelaskan oleh Zelko. Pada teori diskusi yang dijelaskan oleh Zelko, tidak ada individu yang berperan sebagai tim ahli bahkan tim penguji. Justru individu ahli berperan sebagai pemateri.²¹⁸

Meskipun temuan penelitian terkait tim ahli ini tidak selaras dengan teori Apriyanto, akan tetapi temuan penelitian terkait tim ahli ini selaras dengan teori dari Soehardjo yang menjelaskan bahwa dalam diskusi juga terdapat individu yang bertugas sebagai individu pembanding. Individu pembanding ini bertugas untuk memberikan wawasan tambahan terkait topik diskusi, memperjelas eksistensi materi yang telah disampaikan pemateri, dan atau menyanggah pendapat/materi dari penyaji²¹⁹

Lain halnya dengan tim ahli, tim penguji selain memiliki tugas sebagaimana tim ahli, akan tetapi tim penguji juga memiliki tugas untuk menguji kepehaman penyaji terkait topik yang sedang didiskusikan. Hal inilah yang menjadikan temuan penelitian terkait tim penguji tidak selaras dengan teori dari Soehardjo tentang individu pembanding.

Bila melihat pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syamsiyah dan juga Ratna, pada dua penelitian tersebut tidak ada individu yang bertugas sebagai individu pembanding. Sedangkan untuk tim penguji ada, yakni dari pihak guru sendiri. Sedangkan dalam halaqoh ilmiah, tim penguji bukan merupakan guru/ustadz, melainkan dari sesama santri Pesantren Luhur.

²¹⁷ Apriyanto Dwi Santoso, *Diskusi, Negosiasi, Dan Ceramah*, 18–19.

²¹⁸ Lihat, Zelko hal. 295-313.

²¹⁹ Soehardjo, *Jangan Grogil! Jurus Sukses Mengikuti Dan Selenggarakan Diskusi, Seminar, Rapat, Dan Persidangan*, 47.

Alur pelaksanaan halaqoh ilmiah ini juga memiliki kesamaan dengan hasil penelitian dari Mawardi Ahmad, Syahrini Tambak, dan Siwal (2018).²²⁰ Letak kesamaannya adalah adanya pengantar, pengkondusifan peserta, dan kesimpulan. Sedangkan perbedaannya, tidak adanya tim ahli dan juga tim penguji.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa alur pelaksanaan halaqoh ilmiah ini bila dibandingkan dengan teori yang ada, memiliki persamaan, namun juga ada perbedaan pada perkenalan dan ucapan selamat datang yang diganti dengan salam, ucapan selamat pagi, dan bertanya kabar, serta dalam teori tidak ada pembahasan terkait tim penguji. Sedangkan bila alur pelaksanaan halaqoh ilmiah ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, ada dua hal yang tidak ada, yakni tim ahli dan juga tim penguji.

2. Individu dalam Halaqoh Ilmiah Beserta Tugasnya

Berdasarkan temuan penelitian, individu dalam halaqoh ilmiah berserta tugasnya yakni sebagai berikut: peserta (bertugas untuk berpartisipasi aktif dalam menyukseskan halaqoh ilmiah, memperhatikan penyampaian pemateri, bertanya, dan memberikan *feedback*), moderator (bertugas untuk memimpin serta mengatur pelaksanaan halaqoh ilmiah, menjadi notulen dan mengoreksi *paper* dari pemateri), pemateri (bertugas untuk membuat *paper* serta *slide* presentasi berupa ppt, dan menjelaskan materinya di depan para peserta halaqoh ilmiah), tim ahli/pembahas (bertugas untuk memberikan wawasan tambahan,

²²⁰ Ahmad, Tambak, and Siwal, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh."

memperjelas eksistensi materi yang telah disampaikan pemateri dan menyanggah pendapat atau materi dari pemateri bila terjadi ketidaksesuaian antara pemateri dengan tim ahli), dan tim penguji (bertugas sebagaimana tim pembahas sekaligus menguji kepaahaman pemateri).

Pertama, peserta beserta tugasnya. Temuan penelitian terkait hal ini, tidak bersebrangan dengan Soehardjo yang menjelaskan bahwa peran dari peserta adalah memberikan tanggapan, pendapat, kritik, saran-saran atau pertanyaan kepada pemakalah maupun pembanding mengenai materi yang mereka sampaikan.²²¹ Terkait peserta dan tugasnya juga selaras dengan penjelasan Apriyanto, bahwa peserta diskusi merupakan orang-orang yang hadir sebagai pendengar dalam diskusi. Peserta diskusi memiliki tugas untuk memperhatikan penjelasan dengan seksama, menanggapi masalah, ikut aktif dalam pemecahan masalah.²²² Sedangkan menurut stemerding, tugas dari peserta diskusi adalah mendengarkan penyampaian pemateri, berusaha untuk mencapai pengertian terhadap materi yang disampaikan, dan meninjau kembali pendirian diri sendiri.²²³

Kedua, moderator beserta tugasnya. Temuan penelitian terkait hal ini tidak selaras dengan teori-teori yang ada, hanya saja terkait tugas moderator halaqoh ilmiah yang juga bertugas layaknya notulis, ini tidak sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan penjelasan dari Soehardjo, moderator dan notulis

²²¹ Soehardjo, *Jangan Grogil! Jurus Sukses Mengikuti Dan Selenggarakan Diskusi, Seminar, Rapat, Dan Persidangan*, 47.

²²² Apriyanto Dwi Santoso, *Diskusi, Negosiasi, Dan Ceramah*, 3–4.

²²³ Stemerding, *Teknik Rapat Dan Diskusi Kelompok*, 78.

bukanlah satu-kesatuan dan juga memiliki tugas yang berbeda.²²⁴ Hal senada juga dijelaskan oleh Apriyanto, pemimpin diskusi atau moderator bertugas untuk memandu diskusi, mengatur jalannya diskusi agar berjalan lancar dan tidak melebar dari tema yang dibahas. Pada penjelasan Apriyanto, sekretaris tidak dipadukan dengan moderator, sekretaris dalam diskusi memiliki tugas untuk mencatat pembicaraan penting dalam diskusi, merumuskan dan menyimpulkan hasil diskusi.²²⁵ Zelko juga menjelaskan bahwa peranan ketua diskusi adalah memimpin dan merangsang diskusi menurut rencana yang sudah dipersiapkan dan sesuai dengan pola proses kelangsungan tertentu.²²⁶ Jadi, meskipun tugas moderator halaqoh ilmiah dalam beberapa hal sesuai dengan teori yang ada, namun ada juga yang tidak sesuai, yakni terkait moderator halaqoh ilmiah yang memiliki tugas sebagai notulis dan mengoreksi *paper* pemateri.

Ketiga, pemateri beserta tugasnya. Temuan terkait hal ini selaras dengan Soehardjo yang menjelaskan bahwa pembicara dalam forum diskusi memiliki tugas untuk membuat sebuah makalah dan sekaligus memaparkannya dalam bentuk ceramah di depan peserta pertemuan.²²⁷ Hal senada juga disampaikan Apriyanto, bahwa penyaji adalah orang yang memberikan materi diskusi atau pembicara dalam diskusi.²²⁸ Terkait tugas pemateri juga disampaikan oleh Zelko, bahwa tugas dari pembicara adalah menyampaikan

²²⁴ Lihat Soehardjo, hal. 40-44.

²²⁵ Apriyanto Dwi Santoso, *Diskusi, Negosiasi, Dan Ceramah*, 3-4.

²²⁶ Zelko, *Teknik Diskusi Dan Rapat Modern*, 345.

²²⁷ Soehardjo, *Jangan Grogil! Jurus Sukses Mengikuti Dan Selenggarakan Diskusi, Seminar, Rapat, Dan Persidangan*, 45.

²²⁸ Apriyanto Dwi Santoso, *Diskusi, Negosiasi, Dan Ceramah*, 3-4.

pidatonya di hadapan para hadirin, baik dengan atau tanpa persiapan sebelumnya.²²⁹

Keempat, tim ahli. Pada teori diskusi dari Stemerding dan Zelko, tidak ditemukan penjelasan terkait personel diskusi yang bertindak sebagaimana tim ahli dalam halaqoh ilmiah. Bahkan pada penelitian Ratna²³⁰ dan Syamsiyah²³¹ juga tidak ada individu dalam diskusi yang berperan sebagaimana tim ahli pada halaqoh ilmiah. Bila mengacu pada teori dari Apriyanto, maka dijelaskan bahwa seorang pemateri harus merupakan seorang ahli atau tokoh yang menguasai topik masalah.²³² Jadi menurut Apriyanto, seorang ahli justru menjadi pemateri. Meskipun temuan ini tidak selaras dengan beberapa teori yang ada dan juga dengan dua penelitian terdahulu, temuan penelitian ini masih selaras dengan Suhardjo yang menjelaskan, pembanding bertugas untuk memberikan tambahan, dan atau memberikan sanggahan terhadap materi dari pembicara.²³³ Meskipun beda penyebutannya, namun tugas dari pembanding ini sesuai dengan tugas dari tim ahli yang ada pada halaqoh ilmiah

Kelima, tim penguji. Temuan terkait hal ini tidak selaras dengan teori diskusi yang dijelaskan oleh Soehardjo, Apriyanto, Zelko, dan Stemerding. Karena dalam diskusi tidak ada penguji. Selain tim ahli, tim penguji juga

²²⁹ Zelko, *Teknik Diskusi Dan Rapat Modern*, 297.

²³⁰ Rahman, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMPN 1 Prambon Sidoarjo."

²³¹ Syamsiyah, "Penggunaan Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an-Hadits Kelas 2 B MTs Surya Buana Malang."

²³² Apriyanto Dwi Santoso, *Diskusi, Negosiasi, Dan Ceramah*, 3-4.

²³³ Soehardjo, *Jangan Grogil! Jurus Sukses Mengikuti Dan Selenggarakan Diskusi, Seminar, Rapat, Dan Persidangan*, 47.

merupakan sebuah hal yang menjadi pembeda antara halaqoh ilmiah dengan model diskusi yang ada, baik pada teori maupun prakteknya.

Berdasarkan penjelasan di atas, ada beberapa hal yang menarik, yaitu: *Pertama*, pemateri bukan ahli dituntut untuk memahami dan belajar materi di luar bidangnya, sehingga hal ini menjadikan pemateri memiliki pengetahuan juga di bidang yang lainnya.

Kedua, terdapat tim ahli yang akan melengkapi semua penjelasan dari pemateri, sehingga materi yang didiskusikan akan menjadi lebih komprehensif nantinya.

Ketiga, terdapat tim penguji yang akan menguji pemahaman pemateri, sehingga hal ini akan menjadikan pemateri lebih paham lagi terkait materi yang disampaikannya. Melalui tim penguji ini juga akan semakin memantapkan pembentukan sumberdaya berwawasan global.

C. Evaluasi Metode Halaqoh Ilmiah Sebagai Upaya Membentuk Sumber Daya Manusia Berwawasan Global

Ruang lingkup yang dievaluasi dalam kegiatan evaluasi halaqoh ilmiah ini terdiri dari evaluasi perencanaan HI (perihal judul, pemateri, tim ahli, tim penguji, dan sarana prasarana), evaluasi pelaksanaan HI (perihal peran peserta, pemateri, tim ahli, dan tim penguji), dan evaluasi ketercapaian tujuan HI (yakni membentuk santri yang berwawasan global). Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh pihak Litbang ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas halaqoh ilmiah dalam mencapai tujuan.

Temuan penelitian terkait ruang lingkup evaluasi dan tujuan evaluasi tersebut selaras dengan teori dari Sudijono yang menjelaskan bahwa evaluasi

memiliki tiga ruang lingkup, yakni lingkup perencanaan, pelaksanaan, dan ketercapaian tujuan.²³⁴ Sejalan dengan ruang lingkup yang dijelaskan Sudijono tersebut, Purwanto menjelaskan bahwa Evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil tapi juga proses. Evaluasi atas hasil saja menyebabkan siswa selalu menjadi kambing hitam keggalan pendidikan, sebab proses yang menjadi tanggung jawab guru tidak dinilai.²³⁵ Evaluasi menggunakan pengamatan juga selaras dengan Purwanto yang menjelaskan bahwa evaluasi dapat dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, ujian tertulis atau analisis dokumen. Pengamatan dilakukan apabila hasil belajar yang hendak dikumpulkan tampak dalam aktivitas yang dapat diamati.²³⁶ Terkait tujuan evaluasi halaqoh ilmiah, yakni untuk meningkatkan kualitas dalam mencapai tujuan, juga selaras dengan teori dari Ali dan Asrori yang menjelaskan bahwa ada banyak tipe evaluasi yang memiliki tujuan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Evaluasi halaqoh ilmiah yang dilakukan oleh pihak Litbang ini termasuk evaluasi formatif, yakni evaluasi yang dilakukan untuk mencari balikan dari pelaksanaan program dengan maksud untuk melakukan perbaikan.²³⁷ Terkait evaluasi formatif juga dijelaskan oleh Michael Scriven, Michael Scriven dalam Purwanto menjelaskan bahawa evaluasi formatif adalah evaluasi yang diadakan pada saat sistem masih dalam tahap pengembangan yang penyempurnaannya terus dilakukan atas dasar evaluasi.²³⁸

²³⁴ Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 29–30.

²³⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, 25.

²³⁶ Purwanto, 75.

²³⁷ Ali and Asrori, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*, 167–68.

²³⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, 28.

Evaluasi halaqoh ilmiah ini dilakukan setiap dua minggu sekali. Ada beberapa aspek yang dievaluasi, seperti kesesuaian serta kualitas judul HI, kesiapan pemateri, kendala dan permasalahan dalam pelaksanaan HI, dan kondisi peserta saat pelaksanaan HI. Hal-hal yang dievaluasi tersebut hanya sebatas evaluasi terkait perencanaan dan juga pelaksanaan HI, dimana pengumpulan datanya hanya dari pengamatan dan analisis para pengurus Litbang saja terhadap perencanaan dan pelaksanaan HI. Sedangkan evaluasi terkait pencapaian tujuan, dilakukan hanya sekali dalam setahun, yakni dilakukan setelah pelaksanaan tes pemahaman peserta HI melalui kegiatan cerdas cermat halaqoh (CCH). Pada evaluasi terkait pencapaian tujuan, selain berdasarkan pengamatan dan analisis pihak litbang terhadap perencanaan dan pelaksanaan HI, juga berdasarkan hasil tes pemahaman peserta HI melalui kegiatan CCH. Pada kegiatan evaluasi ini, setiap pengurus Litbang akan menyampaikan temuannya terkait perencanaan, pelaksanaan dan juga ketercapaian tujuan HI, setelah itu kemudian dimusyawarahkan bersama terkait langkah dan solusi apa yang akan pihak Litbang lakukan selanjutnya.

Proses evaluasi halaqoh ilmiah tersebut selaras dengan teori dari Sudijono terkait langkah-langkah pokok dalam evaluasi. Sudijono menjelaskan bahwa langkah-langkah pokok dalam evaluasi terdiri dari menyusun rencana evaluasi (terdiri dari merumuskan tujuan evaluasi, menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, menentukan teknik yang akan dipergunakan, dan menentukan tolok ukur atau kriteria yang akan dijadikan patokan), penghimpunan data, verifikasi data, mengolah dan menganalisis data, memberkan interpretasi serta kesimpulan,

dan tindak lanjut evaluasi.²³⁹ Temuan penelitian terkait penetapan indikator keberhasilan juga selaras dengan Purwanto yang menjelaskan bahwa hasil pengukuran baru mempunyai makna dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan setelah dibandingkan dengan kriteria tertentu.²⁴⁰

Temuan penelitian terkait evaluasi halaqoh ilmiah ini juga selaras dengan teori dari Nurhadi dan Suwardi terkait teknik evaluasi.²⁴¹ Berdasarkan teori dari Nurhadi dan Suwardi tersebut, maka evaluasi halaqoh ilmiah ini telah menggunakan teknik tes dan non tes sekaligus. Teknik tes yang digunakan ialah teknik tes lisan melalui kegiatan cerdas cermat halaqoh, sedangkan teknik nontesnya menggunakan teknik observasi, yakni melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan halaqoh ilmiah. Pelaksanaan evaluasi halaqoh ilmiah terkait perencanaan, pelaksanaan, dan ketercapaian tujuan ini juga sesuai dengan Purwanto yang menjelaskan bahwa evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil tapi juga proses. Evaluasi atas hasil saja menyebabkan siswa selalu menjadi kambing hitam kegagalan pendidikan, sebab proses yang menjadi tanggung jawab guru tidak dinilai.²⁴² Terkait proses evaluasi halaqoh ilmiah, dimana setiap pengurus Litbang akan menyampaikan hasil temuannya, selaras dengan Daryanto yang menjelaskan bahawa tidak seorangpun berhak memberikan pertimbangan tentang diteruskan tidaknya suatu program. Penelitian evaluasi adalah tanggung jawab sebuah tim, bukan per orangan.²⁴³

²³⁹ Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 59–62.

²⁴⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, 3.

²⁴¹ Nurhadi and Suwardi, *Evaluasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Menyenangkan*, 28.

²⁴² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, 25.

²⁴³ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 3.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode Halaqoh Ilmiah Sebagai Upaya Membentuk Sumber Daya Manusia Berwawasan Global

Perencanaan halaqoh ilmiah ini terdiri dari pembuatan jadwal, dan persiapan sarana prasarana. Pada tahap pembuatan jadwal, ada tiga hal yang dilakukan, yakni pembuatan judul (lima ketentuan pengurus Litbang dalam membuat judul, 1) judul terkait berbagai disiplin ilmu; 2) Pengaktualisasian judul; 3) Judul dikaitkan dengan tokoh atau membuat judul langka; 4) Judul mengandung nilai diskusi dan atau menimbulkan perbedaan pendapat; 5) Menerima usulan judul dari peserta), penetapan pemateri (pemateri akan mendapatkan judul yang berbeda dengan fokus bidang keilmuannya), dan menyebarkan jadwal kepada seluruh peserta halaqoh ilmiah. Sedangkan pada tahap persiapan sarana prasarana terdiri dari pengecekan tempat, alat, *paper* dan slide presentasi.

2. Pelaksanaan Metode Halaqoh Ilmiah Sebagai Upaya Membentuk Sumber Daya Manusia Berwawasan Global

Alur pelaksanaan halaqoh ilmiah yakni sebagai berikut: pembukaan (salam, ucapan selamat pagi, dan bertanya kabar), pengkondusifan peserta, pengantar halaqoh ilmiah (penyampaian batasan dan tujuan pembahasan),

presentasi pemateri, pertanyaan dari peserta, jawaban dari pemateri, *feedback*, penyampaian tim ahli/tim penguji, kesimpulan dan penutup.

Sedangkan terkait individu dalam halaqoh ilmiah beserta masing-masing tugasnya terdiri dari peserta (bertugas untuk berpartisipasi aktif dalam menyukseskan halaqoh ilmiah baik itu dengan cara bertanya, memberikan tambahan, ataupun menyanggah), moderator (bertugas untuk memimpin serta mengatur pelaksanaan halaqoh ilmiah, menjadi notulen dan mengoreksi *paper* dari pemateri), pemateri (bertugas untuk membuat *paper* serta *slide* presentasi berupa ppt, dan menjelaskan materinya), tim ahli/pembahas (bertugas untuk memberikan wawasan tambahan, memperjelas eksistensi materi yang telah disampaikan pemateri dan menyanggah pemateri bila ada hal yang berseberangan), dan tim penguji (bertugas sebagaimana tim pembahas sekaligus menguji pemahaman pemateri).

3. Evaluasi Metode Halaqoh Ilmiah Sebagai Upaya Membentuk Sumber Daya Manusia Berwawasan Global

Evaluasi terkait perencanaan dan pelaksanaan halaqoh ilmiah dilakukan setiap dua minggu sekali dengan menggunakan teknik non tes berupa teknik observasi yang dilakukan oleh seluruh pengurus Litbang. Sedangkan evaluasi terkait perencanaan, pelaksanaan dan ketercapaian tujuan halaqoh ilmiah dilakukan hanya sekali dalam setahun dengan menggunakan teknik tes, yakni teknik tes lisan melalui kegiatan cerdas cermat halaqoh (CCH).

B. Implikasi

Secara teoritis dan praktis, temuan penelitian ini memiliki keselarasan dengan teori maupun penelitian sebelumnya terkait metode diskusi. Hanya saja ada beberapa perbedaan antara temuan penelitian ini dengan teori dan penelitian terdahulu. Perbedaan tersebut terletak pada: *pertama* jenis diskusi. Secara umum halaqoh ilmiah ini sesuai dengan teori diskusi jenis simposium, namun berbeda dalam pelaksanaannya karena dalam halaqoh ilmiah ada individu yang bertugas sebagai tim ahli serta tim penguji. *Kedua* tujuan penerapannya. Diskusi dengan jenis simposium ditujukan sebagai sarana edukatif, sedangkan halaqoh ilmiah ini selain ditujukan sebagai sarana edukasi juga sekaligus ditujukan untuk membentuk wawasan global pada para peserta halaqoh ilmiah. *Ketiga*, sebagai upaya memantapkan wawasan global peserta halaqoh ilmiah, maka pemateri bukan merupakan individu ahli, karena dalam halaqoh ilmiah individu ahli hanya bertugas sebagai pembanding.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka berikut ini beberapa saran peneliti kepada para pembaca dan peneliti berikutnya. Bagi para pembaca yang memiliki lembaga pendidikan ataupun menjadi pendidik dan tenaga pendidik di sebuah lembaga pendidikan, peneliti merekomendasikan untuk mengadopsi kegiatan halaqoh ilmiah ini, bahkan bila perlu lakukanlah beberapa inovasi terhadap metode halaqoh ilmiah ini agar menjadi lebih efektif dan efisien dalam mewujudkan sumber daya manusia berwawasan global.

Selanjutnya saran peneliti kepada para peneliti berikutnya, lakukanlah

penelitian lanjutan terkait halaqoh ilmiah ini karena masih banyak fokus penelitian yang bisa diteliti terkait halaqoh ilmiah ini seperti tingkat keefektifan, keefisienan, atau bahkan dengan melakukan eksperimen dengan cara menginovasikan halaqoh ilmiah ini.

Kemudian peneliti juga menyarankan kepada pengurus Litbang, pada proses pembuatan judul, perlu dipertimbangkan lagi terkait judul yang sangat bermanfaat, bermanfaat, atau cukup bermanfaat. Judul terkait bahasa dan juga terkait teknologi informasi juga perlu diperbanyak lagi agar capaian terhadap karakteristik wawasan global semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Acmad muchaddam fahham. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2015.
- Ahmad, Mawardi, Syahrini Tambak, and Siwal. "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh." *Jurnal Al-Hikmah* 15, no. 1 (2018).
- "Aksi Gikapala Pesantren Luhur : Penanaman Mangrove Dan Konservasi Penyu Di Pantai Bajulmati - Pesantren Luhur." Accessed May 8, 2022. <https://pesantrenluhur.or.id/aksi-gikapala-pesantren-luhur-penanaman-mangrove-dan-konservasi-penyu-di-pantai-bajulmati/>.
- Ali, Mohammad, and Muhammad Asrori. *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Anitah, Sri, and Yetti Supriyanti. *Strategi Pembelajaran Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Apriyanto Dwi Santoso. *Diskusi, Negosiasi, Dan Ceramah*. Surakarta: PT Aksarra Sinergi Media, 2018.
- "Bakti Sosial Pesantren Luhur Di Panti Asuhan Yasibu: Berbagi Tawa Yang Mengukir Kenangan - Pesantren Luhur." Accessed May 8, 2022. <https://pesantrenluhur.or.id/bakti-sosial-pesantren-luhur-di-panti-asuhan-yasibu-berbagi-tawa-yang-mengukir-kenangan/>.
- Chaerudin, Ali, Ita Hartaningtyas Rani, and Velma Alicia. *Sumber Daya Manusia: Pilar Utama Kegiatan Operasional Organisasi*. Sukabumi: CV Jejak, 2020.
- D.E., Agung. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2017.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3S, 2011.
- "GIRI KEDATON - Pesantren Luhur." Accessed May 8, 2022. <https://pesantrenluhur.or.id/giri-kedaton/>.
- Hidayatullah, Rahmat. "Pengaruh." *Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar PKN Murid Kelas IV SDI Sengka*

- Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.*
- Kasmir. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- “Kiprah Dakwah Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang Dalam Memperjuangkan Warisan Bangsa Dan Budaya Sekar Kedaton, Sunan Giri, Gresik - Pesantren Luhur.” Accessed May 9, 2022. <https://pesantrenluhur.or.id/kiprah-dakwah-lembaga-tinggi-pesantren-luhur-malang-dalam-memperjuangkan-warisan-bangsa-dan-budaya-sekar-kedaton-2/>.
- Latief, Abdul, Ahmad Al Yakin, and Herlina Ahmad. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Lefudin. *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, Dan Metode Pembelajaran*,. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Malang, Tim Editor Luhur. *Kitab Majmu' Wirid*. Malang: Luhur, 2011.
- Mantiri, Jeane. “Peran Pendidikan Dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas Di Provinsi Sulawesi Utara.” *Jurnal Civic Education* 3, no. 1 (2019).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Moma, La. “Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Melalui Metode Diskusi.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 36, no. 1 (2017).
- Murdiono, Mukhamad. “Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Wawasan Global Warga Negara Muda.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 33, no. 3 (2014).
- Nasution, S. *Metode Research; Penelitian Ilmiah*. Bandung: Jemmars, 1982.
- Nurhadi, and Suwardi. *Evaluasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Menyenangkan*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010.
- Paramansyah, Arman, and Ade Irvi Nurul Husna. *Manajemen Sumber Daya*

- Manusia Dalam Perspektif Islam*. Bekasi: Pustaka Al-Muqstith, 2021.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Pramono, Suwito Eko. "Perbaikan Kesalahan Konsep Pembelajaran Sejarah Melalui Metode Pemecahan Masalah Dan Diskusi." *Paramita: Historical Studies Journal* 22, no. 2 (2012).
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Rahman, Ratna Dewi. "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMPN 1 Prambon Sidoarjo." UIN Maulana Malik Ibrahim, 2008.
- S.J., J. Bulatau. *Teknik Diskusi Berkelompok*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Samsudin, Sadili. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- "Sejarah Berdirinya Fakultas Tarbiyah Malang (Sekarang Dikenal Sebagai UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) - Pesantren Luhur." Accessed May 9, 2022. <https://pesantrenluhur.or.id/sejarah-berdirinya-fakultas-tarbiyah-malang-sekarang-dikenal-sebagai-uin-maulana-malik-ibrahim-malang/>.
- "Sejarah Berdirinya Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang - Pesantren Luhur." Accessed May 9, 2022. <https://pesantrenluhur.or.id/sejarah-berdirinya-lembaga-tinggi-pesantren-luhur-malang/>.
- "Seminar Kesehatan Dan Donor Darah: Wujud Kepedulian Pesantren Luhur Terhadap Kesehatan Santri - Pesantren Luhur." Accessed May 8, 2022. <https://pesantrenluhur.or.id/seminar-kesehatan-dan-donor-darah-wujud-kepedulian-pesantren-luhur-terhadap-kesehatan-santri/>.
- Soehardjo, Wishnu. *Jangan Grogi! Jurus Sukses Mengikuti Dan Selenggarakan Diskusi, Seminar, Rapat, Dan Persidangan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016.
- Stemerding. *Teknik Rapat Dan Diskusi Kelompok*. Jakarta: Lembaga PPM & Balai Aksara, 1985.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

- Supranto, J. *Statistik Untuk Pemimpin Berwawasan Global*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sutadji. *Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublish, 2010.
- Suyanto, and Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Syamsiyah. "Penggunaan Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an-Hadits Kelas 2 B MTs Surya Buana Malang." UIN Maulana Malik Ibrahim, 2008.
- Wahyudi, Agustinus Sri. *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berfikir Strategik*. Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1996.
- Wiyanto, Asul. *Terampil Diskusi*. Jakarta: PT Grasindo, 2000.
- Zelko, Harold P. *Teknik Diskusi Dan Rapat Modern*. Translated by Tim Penerbit Gunung Jati. Jakarta: Perc. Gunung Jati, 1984.
- Zuhairini, and Abdul Ghofir. *Metodologi Pembelajaran*. Malang: UMM Press, 2004.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Data Hasil Wawancara

Nama : Muhammad Risal Habibullah
 Jabatan : Koordinator Pengurus Departemen Litbang (2019-sekarang)
 Tahun Aktif Nyantri : 2018-sekarang
 Tanggal Wawancara : 15 April 2022
 Waktu Wawancara : 22.30

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Bagaimana perencanaan halaqoh ilmiah?	Perencanaan metode halaqoh ilmiah ini terdiri dari dua hal, yakni pembuatan jadwal dan persiapan sarana prasarana.
2	Bagaimana perencanaan terkait pembuatan jadwal?	Pertama ialah penetapan judul terlebih dulu, setelah itu, menentukan pemateri, lalu penyebaran jadwal.
3	Bagaimana perencanaan dalam membuat judul?	Sebenarnya judul itu kami ambil dari judul-judulnya abah (pengasuh pesantren luhur). Banyak masukan terkait judul, ada yang bilang "judulnya kok ini-ini saja (tidak ada kebaruan)? Kita butuh pembaruan. Akhirnya di setiap minggu kami selipkan beberapa judul yang aktual, seperti misalnya pada pekan lalu itu kasus terkait minyak goreng dalam sisi ekonomi. Ada juga terkait bahaya radiasi nuklir dan efeknya bagi tubuh manusia (studi kasus: Chernobyl pasca perang Rusia-Ukraina).
4	Apakah hanya membuat judul yang aktual saja?	Ada juga judul yang membahas terkait seorang tokoh misalnya pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara. Namun terkait judul yang dikaitkan dengan tokoh itu kebanyakan dalam tema filsafat. Khusus terkait tema filsafat, minat para audience masih terbilang kurang. Ada juga judul yang langka, yaitu tema terkait teori jimdin. Sulit untuk mencari referensi terkait teori ini. Selain judul yang sebatas informatif ada juga judul yang menimbulkan banyak pandangan dari para peserta halaqoh ilmiah. Kebanyakan hal ini terjadi pada tema agama seperti fiqih. Kalau terkait tema yang lain jarang terjadi, karena ilmu pasti. Timbulnya pemungutan suara ini tidak hanya terkait bidang agama saja, pernah juga terjadi saat terkait pembahasan ilmu biologi.

5	Apakah peserta halaqoh juga dilibatkan dalam menetapkan judul?	Litbang memiliki otoritas penuh terkait tema yang akan didiskusikan. Namun hal ini tidak menutup kesempatan bagi para peserta untuk memberikan usulan judul. Hanya saja, bagi mereka yang mengusulkan judul harus bersedia untuk menjadi tim ahli/pembahas, sebagai bentuk tanggung jawab sang pengusul. Namun kita juga tetap mendiskusikan dan mengkaji usulan judul tersebut. Banyak usulan judul dari para audience, namun karena judulnya menumpuk, maka hanya satu atau dua judul saja yang dimasukkan dalam jadwal dalam tiap pekannya.
6	Bagaimanakah perencanaan dalam menentukan pemateri halaqoh?	Penetapan jadwal pemateri akan dilakukan 1-2 minggu sebelum mereka tampil. Sebagai upaya dalam memantapkan pengetahuan para peserta halaqoh ilmiah pada berbagai bidang disiplin ilmu, maka setiap pemateri akan diberikan judul di luar bidang yang ditekuninya di perguruan tinggi.
7	Apa yang dilakukan setelah jadwal halaqoh jadi?	Setelah jadwalnya jadi, kami akan share jadwal tersebut serta menghubungi pemateri guna memastikan kesanggupan pemateri untuk tampil. Sedangkan terkait tim ahli memang tidak ditetapkan, kami hanya meminta kesediaan para anggota tim ahli untuk memberikan tambahan tanpa menentukan siapa orangnya. Namun meskipun tidak ditetapkan, tetap ada perwakilan dari anggota tim ahli yang akan menyampaikan tambahan.
8	Apa kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan halaqoh ilmiah selain pembuatan jadwal?	Selain pembuatan jadwal, dalam perencanaan kami juga melakukan persiapan sarana prasarana yang meliputi pengecekan sarana prasarana dan juga pengecekan penyelesaian paper dan slide presentasi/video pemateri. Pengecekan sarana prasarana terdiri dari pengecekan tempat dan alat-alat yang akan digunakan untuk halaqoh ilmiah seperti mic, sound system, mimbar, lcd proyektor, dan juga laptop
9	Apakah ada kewajiban pemateri selain presentasi?	Para pemateri wajib menyetorkan <i>paper</i> /makalah mereka sebelum halaqoh ilmiah dimulai, dan para pemateri wajib menyetorkan slide presentasi ataupun video terkait materi yang akan dipresentasikan agar bisa ditampilkan melalui lcd proyektor
10	Bagaimana susunan acara pada pelaksanaan halaqoh ilmiah? Apakah susunan	Susunan acara ini memang telah ditetapkan oleh litbang, namun hal ini berupa ketetapan tidak tertulis. Alurnya adalah ucapan selamat pagi,

	acara ini sudah ada ketetapan alurnya atau hak prerogatif moderator?	bertanya kabar, mengkonduksikan peserta halaqoh ilmiah, pengantar untuk menginformasikan batasan serta tujuan pembahasan, penyampaian pemateri, pertanyaan dari peserta halaqoh ilmiah, jawaban dari pemateri maupun feedback dari penanya, peserta lain dan pemateri, pembahasan dari tim ahli/penguji, dan kesimpulan.
11	Siapakah yang menjadi peserta halaqoh ilmiah, dan apa tugasnya?	Semua santri yang tidak bertugas sebagai pemateri, moderator, tim ahli/pembahas, dan penguji statusnya dalam halaqoh ilmiah adalah peserta. Semua peserta wajib mengikuti halaqoh ilmiah sampai akhir kecuali bagi mereka yang ada jadwal kerja pagi atau kuliah pagi, mereka diperkenankan meninggalkan halaqoh paling cepat pukul 06.30. Tugas peserta HI adalah memperhatikan penyampaian pemateri, bertanya, dan memberikan <i>feedback</i> . Pada saat pelaksanaan halaqoh ilmiah, yang menyebabkan peserta bersemangat adalah karena judul halaqoh ilmiahnya menarik dan aktual. Meskipun judulnya menarik dan aktual, bila mana kemarin malamnya ada acara yang sampai larut malam, maka halaqoh ilmiah menjadi pasif karena para audience masih mengantuk.
12	Siapakah yang menjadi moderator halaqoh ilmiah, dan apa tugasnya?	Yang bertugas menjadi moderator adalah semua pengurus litbang dan ini sudah ada jadwalnya tersendiri. Mereka bertugas untuk memimpin jalannya halaqoh ilmiah, mongoreksi <i>paper</i> pemateri, sekaligus menjadi notulen. Semua moderator sangat memahami dan menguasai hal yang didiskusikan, karena memang selain mereka yang menyusun judul halaqoh ilmiah, mereka juga mempersiapkannya secara matang dengan mengkajinya melalui beberapa bahan pustaka. Semua moderator yang ada berwibawa, adil, demokratis, dan berbahasa baik serta lancar. Namun untuk bertindak tegas kami sedang mengusahakannya karena memang ada beberapa audience yang acuh tak acuh. dari semua moderator yang memimpin halaqoh ilmiah, hanya 30% saja yang berbicara terlalu banyak. Audience yang bertipe suka bicara atau terlalu banyak gagasan yang mau disampaikan, maka kita akan interupsi agar audience yang lain juga memiliki kesempatan untuk menyampaikan gagasan mereka. Audience yang bertipe positif akan kami beri apresiasi dengan cara mengajak audience lain untuk

		<p>memberikan tepuk tangan. Sedangkan untuk audience yang bertipe sok tau, akan kami berikan kesempatan untuk menyampaikan gagasannya sampai selesai, namun bilamana terlalu lama, maka akan kami iterupsi. Audience yang bertipe pemalu, akan kita beri stimulus dengan cara sebut namanya, "apakah saudara/i ingin menyampaikan gagasan atau tambahan?". Audience yang suka bertanya tetap kita berikan kesempatan untuk bertanya, selama pertanyaannya itu tidak keluar dari konteks pembahasan maka akan kami terima.</p> <p>Pada saat para audience terlalu bersemangat (banyak yang bertanya/menambahkan) kami tetap akan memberikan kesempatan, namun kami batasi maksimal tiga orang bertanya saja. Sedangkan bagi audience yang menambahkan tidak kami batasi namun disesuaikan dengan sisa alokasi waktu halaqoh ilmiah. Penanganan untuk momen saat para peserta menjadi pasif adalah dengan memberikan stimulus. Ketika pembahasan menyimpang dari topik maka moderator akan menyampaikan bahwa pembahasan telah keluar dari topik pembahasan, bila itu berupa pertanyaan maka akan ditampung terlebih dulu, bilamana masih ada sisa waktu maka pertanyaan tersebut akan dipersilahkan kepada pemateri untuk menjawab atau tidaknya. Peserta saling serang dan diskusi menjadi kacau, ini belum pernah terjadi</p>
13	Siapakah yang menjadi pemateri halaqoh ilmiah, dan apa tugasnya?	<p>Pemateri merupakan santri aktif pesantren Luhur. Sebagai upaya dalam memantapkan pengetahuan para peserta halaqoh ilmiah pada berbagai bidang disiplin ilmu, maka setiap pemateri akan diberikan judul di luar bidang yang ditekuninya di perguruan tinggi. Pemateri yang berhalangan hadir wajib mencari pengganti, membuat <i>paper</i> serta <i>slide</i> ppt dan akan dibuatkan jadwal ulang dengan judul baru. Bila dipersentasekan, pemateri yang menyampaikan pembahasan utama dengan sistematis berada dikisaran 60%, mudah dipahami 45%. Sedangkan untuk pemateri yang menyinggung audience itu tidak ada. Seluruh pemateri bersifat terbuka dan objektif dalam meninjau permasalahan dan juga gagasan dari para audience. Pemateri juga memiliki kewajiban untuk membuat <i>paper</i> dan juga slide presentasi ataupun video presentasi.</p>

14	Apa tugas dari tim ahli dan tim penguji	Tim ahli hanya bertugas menambahi atau meluruskan kesalahpahaman bila ada. Sedangkan untuk penguji, selain bertugas menambahi atau meluruskan kesalahpahaman bila ada, juga bertugas untuk menguji pemahaman sang pemateri. Penguji ini memang jarang ada, karena penguji disyaratkan harus santri yang berstatus ahlul mahad, sedangkan para santri ahlul mahad sudah banyak yang boyong.
15	Apa saja ruang lingkup dalam evaluasi halaqoh ilmiah?	Ruang lingkup evaluasi halaqoh ilmiah ini terdiri dari evaluasi perencanaan, evaluasi pelaksanaan, dan evaluasi pencapaian tujuan pelaksanaan halaqoh ilmiah. Terkait evaluasi perencanaan dan pelaksanaan halaqoh ilmiah ini dilakukan setiap dua pekan sekali dan setiap rapat besar, yakni tiga bulan sekali. Sedangkan untuk evaluasi hasil pelaksanaan dalam mencapai tujuan itu setiap setahun sekali pada rapat laporan akhir tahun.
16	Apa tujuan dari evaluasi halaqoh ilmiah?	Evaluasi terhadap halaqoh ilmiah ini merupakan upaya yang dilakukan untuk menjadikan halaqoh ilmiah ini jadi lebih baik lagi. Jadi tujuan akhirnya adalah untuk perbaikan. Akan kami analisis penyebab terjadi masalah atau penyebab belum maksimalnya pencapaian tujuan halaqoh ilmiah. Setelah menemukan faktor penyebabnya, kami kemudian akan merumuskan langkah penanganan yang tepat.
17	Bagaimanakah proses evaluasi halaqoh ilmiah?	Pada perencanaan kegiatan evaluasi ini, kami akan menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk evaluasi seperti menetapkan indikator keberhasilan halaqoh, dan konsep yang digunakan untuk mengetahui capaian terhadap indikator keberhasilan halaqoh. Konsep atau teknik yang digunakan ialah dengan teknik non tes. Lebih tepatnya dengan menggunakan konsep cerdas cermat. Tolak ukurnya adalah indikator keberhasilan halaqoh ilmiah yang telah kami buat. Ada tiga indikator keberhasilan halaqoh ilmiah yang kami tetapkan, yakni materi tersampaikan dengan baik, pembahasan tuntas, dan audiens aktif. Jadi dalam proses pelaksanaan ini, kami para pengurus litbang akan berkumpul untuk saling menyampaikan hasil analisis pribadi masing-masing terkait ruang lingkup perencanaan, pelaksanaan dan capaian tujuan halaqoh ilmiah. Selain dari analisis pihak pengurus litbang, juga

		<p>berdasarkan usulan dari pihak lain beserta data-data pendukung lainnya. Kemudian setelah itu barulah kami diskusikan dan membuat poin-poin permasalahan yang terjadi dalam halaqoh ilmiah. setelah semua permasalahan diketahui, maka selanjutnya kami akan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi seluruh permasalahan tersebut. Hasil evaluasi tersebut nantinya akan ditindaklanjuti sebagai bahan untuk perbaikan halaqoh ilmiah. Hasil evaluasi segera ditindaklanjuti sesuai dengan catatan hasil evaluasi.</p>
18	<p>Apakah halaqoh ilmiah ini telah berhasil dalam membentuk SDM berwawasan global? Serta apakah karakteristik SDM berwawasan global seperti berpendidikan luas, mampu berpikir strategis, menguasai beberapa bahasa, menguasai teknologi informasi, dan mampu bekerjasama dengan segala suku bangsa telah tercapai?</p>	<p>Halaqoh ilmiah ini telah berhasil dalam membentuk SDM berwawasan global, namun memang tidak bisa dipungkiri bahwa ada beberapa karakteristik yang anda sebutkan tadi belum tercapai secara maksimal. Pertama, terkait karakter berpendidikan luas. Dapat dilihat sendiri bahwa melalui halaqoh ilmiah, para peserta halaqoh ilmiah memiliki berbagai pengetahuan yang luas di luar bidang yang ditekuninya diperguruan tinggi. Kedua, Para peserta halaqoh ilmiah pasti mampu berpikir strategis dan global, karena dalam halaqoh mereka mempelajari berbagai hal, sehingga bilamana mereka dihadapkan dengan suatu persoalan mereka pasti mampu berpikir strategis dan global. Ketiga, terkait menguasai beberapa bahasa, pada halaqoh ilmiah ini juga membahas beberapa bahasa, sehingga para peserta halaqoh ilmiah juga menguasai beberapa bahasa. Persentase judul yang terkait bahasa dalam halaqoh ilmiah ini sebesar 5%, tidak begitu besar karena memang untuk menyeimbangkan dengan judul yang lain. Sedangkan untuk menerapkan bahasa asing dalam berkomunikasi pada halaqoh ilmiah ini masih belum memungkinkan, karena memang sumber daya manusianya masih belum siap, bila hal ini dipaksakan, maka tentu akan mempengaruhi peserta halaqoh ilmiah dalam mendapatkan pendidikan/pengetahuan yang luas hanya karena terkendala tidak paham dengan apa yang sedang dibicarakan. Keempat, terkait penguasaan teknologi informasi, para peserta menguasai teknologi informasi. Upaya yang litbang lakukan ialah hanya sekedar memberikan arahan secara umum saja terkait pembuatan slide ppt yang</p>

		menarik untuk penyampaian materi halaqoh. Kelima, terkait mampu bekerjasama dengan segala suku bangsa, bisa diamati bahwa nilai kerjasama dengan segala suku bangsa itu telah tercermin dalam halaqoh ilmiah ini. Pada halaqoh ilmiah ini, para audience berasal dari beraneka suku, seperti madura, jawa, melayu, dls. Meskipun dari suku yang berbeda-beda, mereka mampu bekerjasama untuk mensukseskan tujuan halaqoh ilmiah ini.

Nama : Muhammad Falih Bastanjar Alfad
 Jabatan : Ketua Umum Pengurus Majelis Santri (2020-sekarang)
 Tahun Aktif Nyantri : 2016-sekarang
 Tanggal Wawancara : 18 April 2022
 Waktu Wawancara : 13.00

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Bagaimana perencanaan halaqoh ilmiah?	Berdasarkan pengamatan saya sebagai ketua umum majelis santri, terkait perencanaan halaqoh ilmiah ini, pertama ialah penyusunan jadwal para pemateri, dan yang kedua adalah persiapan sarana prasarana. Judul judul yang dihalaqohkan ini merupakan judul yang diambil dari judul-judul yang dulu dari guru kami yakni Prof. Dr. KH. Achmad Mudlor, SH. Namun kita juga tidak menafikan perkembangan saat ini, sehingga kita juga ada trobosan menambahkan judul yang aktual, seperti terkait perang ukraina atau yang lainnya. Sehingga dengan demikian kita tidak dikatakan kudet (kurang update terkait hal-hal aktual. Melalui pengaktualisasian judul ini juga kita bisa tau hal yang sebenarnya sehingga tidak mudah termakan hoax. Pertama ialah penyusunan jadwal para pemateri. Setelah jadwal terbagi, akan mencari tim ahli/pembahas yang akan membenarkan atau meluruskan di sesi akhir pelaksanaan halaqoh ilmiah. kedua, setelah dijadwalkan, maka teman-teman litbang ini menghubungi para pemateri. Jadi menghubungi para pemateri ini dilakukan sekaligus setelah jadwal dan judul halaqoh ilmiah ini disebarakan ke seluruh santri. Selain pembuatan jadwal,

		dalam perencanaan halaqoh ilmiah teman-teman pengurus litbang juga mempersiapkan tempat dan juga alat-alat untuk kegiatan halaqoh ilmiah guna memastikan pelaksanaan halaqoh ilmiah dapat berjalan dengan baik.
2	Apa tugas seorang moderator, peserta, pemateri, tim ahli dan tim penguji dalam halaqoh ilmiah?	<p>Moderator ini sudah dijadwalkan dan ini semua moderator merupakan pengurus Litbang. Jadi setiap moderator ini selalu belajar terkait pembahasan yang akan dihalaqohkan agar bisa profesional dalam menjadi moderator nantinya. Secara keseluruhan semua moderator dalam halaqoh ilmiah ini sudah ideal, baik dari segi mengatur pelaksanaan, penyampaian, dan pemahaman terkait tema yang dihalaqohkan. Moderator juga sudah sesuai dalam menangani berbagai macam tipe peserta halaqoh ilmiah. Contoh halnya saja saat penanya bertanya diluar konteks pembahasan, moderator akan menegaskan bahwa pertanyaan telah keluar dari konteks pembahasan sehingga moderator mempersilahkan pemateri untuk menjawab ataupun tidak.</p> <p>Semua santri pesantren Luhur akan kebagian jadwal untuk menjadi pemateri. Andaikata pemateri ada halangan, maka pihak litbang akan menghimbau pemateri tersebut untuk mencari penggantinya, sehingga halaqoh ilmiah ini tetap berjalan sebagaimana mestinya. Bilamana sampai hari h sang pemateri yang berhalangan tidak menemukan pengganti, maka akan digantikan pihak litbang. Meskipun pemateri yang berhalangan digantikan, mereka tetap wajib membuat paper dan slide ppt.</p> <p>Bila pemateri yang profesional dipersentasekan, ya hal ini berbeda karena memang tiap orang memiliki bakat masing-masing. Ada yang memang bakat dalam menjadi pemateri sejak dulu bahkan sebelum menjadi santri di pesantren Luhur, ada juga yang belum pernah atau jarang menjadi pemateri, sehingga mereka perlu proses untuk menjadi pemateri yang profesional. Persentase yang Profesional ini berkisar 35%, yang cukup profesional sekitar 50%, dan sedangkan yang kurang profesional sekitar 15%. Pemateri yang profesional tersebut memang sudah memiliki bakat sebelumnya. sedangkan</p>

		<p>yang belum profesional dan yang mendekati profesional ini karena memang sedang berproses. Semua pemateri mempersiapkan materinya dengan matang, namun tidak kita pungkiri juga ada yang kurang persiapan karena mereka mengerjakannya terlalu mepet. Bisa jadi karena mereka menggampangkan atau mungkin ada kesibukan lain.</p> <p>Tim ahli bertugas memberikan tambahan di akhir sesi terkait judul yang sedang dihalahqohkan.</p> <p>Tim penguji berhak menguji pemateri baik itu pada saat sedang menjelaskan materi atau setelahnya menjelaskan materi. Tim ahli ini merupakan santri senior yang sudah menjadi audience halaqoh ilmiah selama empat setengah tahun. Penguji juga berkewajiban untuk memberikan tambahan di sesi terakhir.”</p>
3	<p>Apa saja yang dievaluasi dalam rapat besar terkait halaqoh ilmiah, dan bagaimana proses evaluasinya?</p>	<p>Pada saat evaluasi dalam rapat besar akan dibahas terkait perencanaan, dan pelaksanaan (problem-problem saat pelaksanaan). Sedangkan untuk evaluasi pencapaian tujuan halaqoh ilmiah ini hanya dievaluasi oleh pengurus internal litbang saja dan ketika rapat laporan akhir tahun. Jadi pada saat rapat besar, semua permasalahan halaqoh ilmiah akan dibahas, baik itu permasalahan yang telah pihak litbang temukan, atau permasalahan yang menjadi sorotan dari pihak pengurus majlis santri yang lain. Dari semua permasalahan tersebut kemudian akan didiskusikan untuk memilih penanganan yang tepat. Sehingga melalui evaluasi ini, maka halaqoh ilmiah akan menjadi lebih baik lagi ke depannya.</p>
4	<p>Apakah halaqoh ilmiah ini telah berhasil dalam membentuk SDM berwawasan global? Serta apakah karakteristik SDM berwawasan global seperti berpendidikan luas, mampu berpikir strategis, menguasai beberapa bahasa, menguasai teknologi informasi, dan mampu</p>	<p>Melalui judul halaqoh yang membahas berbagai disiplin ilmu, saya yakin para peserta tersebut mampu berpikir strategis dan global. Mereka pasti bisa, karena mereka mempelajari berbagai macam ilmu, sehingga ketika mereka dihadapkan dengan suatu hal ataupun masalah, maka mereka pasti bisa mengabstraksikannya serta menentukan langkah yang tepat untuk dilakukan. Selain itu juga pihak litbang yang menjadi moderator juga selalu memberikan stimulus untuk arah kesana. Menerapkan bahasa arab/inggris dalam pelaksanaan halaqoh ilmiah ini masih belum bisa</p>

	bekerjasama dengan segala suku bangsa telah tercapai?	<p>dilaksanakan. Karena kemampuan tiap individu dalam halaqoh ilmiah ini berbeda-beda, ada yang bisa berbahasa arab/inggris, ada juga yang gak bisa sama sekali karena berbagai faktor. Sehingga bilamana hal ini dipaksakan, tentu para audience gak dapat ilmu.</p> <p>Santri sini berasal dari berbagai daerah, seperti kalimantan, jawa timur, sulawesi, bali, madura, padang, medan, cirebon, jakarta. Meskipun mereka dari berbagai macam suku, mereka mampu bekerjasama dalam pelaksanaan halaqoh ilmiah. Salah satu bentuk bagaimana mereka yang berasal dari berbagai suku/daerah mampu bekerjasama adalah dengan kesepakatan mereka untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam pelaksanaan halaqoh ilmiah. Hal ini membuktikan bahwa mereka mampu untuk bekerjasama dengan segala suku bangsa guna mencapai tujuan bersama.”</p>
--	-------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Nama : Miftahul Huda

Kapasitas : Menjadi peserta halaqoh ilmiah (2017-sekarang)

Tahun Aktif Nyantri : 2017-sekarang

Tanggal Wawancara : 15 April 2022

Waktu Wawancara : 23.30

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Bagaimana peran peserta dalam halaqoh ilmiah?	Sesuai yang saya amati, semangat dan tidaknya para audience dipengaruhi oleh judul yang menarik/masih hangat serta juga dipengaruhi oleh penyampaian pemateri yang sangat apik. Sedangkan terkait pembahasan menyimpang ini faktornya adalah karena kurang pemahamannya penanya, penambah, atau pemateri terhadap materi yang sedang didiskusikan.
2	Bagaimana peran pemateri dalam halaqoh ilmiah?	Pemateri dalam halaqoh ilmiah adalah seluruh santri pesantren Luhur. Pemateri dalam halaqoh ilmiah ini yang mampu menyampaikan pembahasan secara sistematis, berkisar 60%, dan sedangkan yang mudah dipahami berkisar 70%. Ada pemateri yang menyinggung audience, namun itu hanya terkadang saja dan jarang terjadi.

		Meski demikian para pemateri tetap terbuka dan objektif.
3	Bagaimana peran moderator dalam halaqoh ilmiah?	Moderator sudah paham dan menguasai judul yang didiskusikan, hal ini dapat dilihat dari bagaimana biasanya semua moderator memberikan pengantar terkait judul yang akan dibahas. Semua moderator halaqoh berwibawa, adil, demokratis, berbahasa baik dan lancar. Namun ada juga moderator yang tidak disenangi karena merasa sok. Semua modertornya bersikap bersahabat, pendengar yang baik, berpikiran terbuka, memahami sifat dan sikap peserta, peka, jujur. Namun ada juga moderator yang terkadang tidak paham maksud yang diucapkan pemateri atau audience, ada juga yang bersikap sombong dan mencela namun ini menurut pandangan saya saja.
4	Bagaimana peran tim ahli dan penguji dalam halaqoh ilmiah?	Tim ahli hanya sekedar memberikan tambahan saja. Tim penguji ini bertugas menguji para pemateri sekaligus memberikan tambahan diakhir.
5	Apakah pemateri memiliki waktu untuk mempersiapkan presentasinya?	Penyaji memang telah ditetapkan dan diinformasikan antara 1-2 minggu sebelum tampil.
6	Mengapa dalam halaqoh ilmiah tidak menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar?	Memang ada beberapa judul yang membahas terkait bahasa, seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab. Namun pemateri tetap menyampaikannya dengan menggunakan bahasa Indonesia, karena memang para audience tidak akan mengerti kalau penjelasannya full menggunakan bahasa asing
7	Apakah ada uapaya yang dilakukan moderator agar para peserta mampu berpikir strategis dan global?	Moderator memberikan kesempatan kepada para audience untuk menyampaikan pendapat atau tambahan dengan menggunakan sudut pandang yang berbeda melalui bidang ilmu lainnya.

Nama : Mohammad Khozinatul Asror
 Kapasitas : Menjadi peserta halaqoh ilmiah (2017-2022)
 Tahun Aktif Nyantri : 2017-2022
 Tanggal Wawancara : 22 Mei 2022
 Waktu Wawancara : 16.15

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah melalui halaqoh ilmiah ini para peserta akan memiliki pendidikan atau pengetahuan yang luas?	Para peserta halaqoh ilmiah ini memiliki pengetahuan yang luas. Karena dalam halaqoh ilmiah, kami sebagai peserta membahas berbagai disiplin ilmu. Seperti halnya, saya yang mengambil prodi pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi, karena mengikuti halaqoh ilmiah ini, pengetahuan saya tidak hanya di bidang PAI saja, melainkan berbagai disiplin ilmu yang lainnya juga”.
2	Apakah melalui halaqoh ilmiah ini para peserta mampu berpikir strategis dan global?	Berbagai macam pengetahuan yang saya dapat dari halaqoh ilmiah menjadikan saya mampu berpikir strategis dan global, contohnya pada saat saya menghadapi suatu persoalan di sekolah, saya mampu mengabstraksikan persoalan tersebut melalui berbagai sudut pandang dan bidang keilmuan sehingga saya mampu menentukan tindakan penanganan yang tepat.
3	Apakah melalui halaqoh ilmiah ini para peserta mampu menguasai beberapa bahasa?	Pada halaqoh ilmiah ini, memang dibahas terkait beberapa bahasa asing, namun bila menguasai beberapa bahasa ini dimaknai mahir dalam berkomunikasi menggunakan beberapa bahasa tersebut ini tidak. Karena bahasa yang dikaji ini lebih terkait gramatikalnya saja, atau menganalisa makna sebenarnya terkait suatu kalimat misal idiom dalam bahasa asing.
4	Apakah melalui halaqoh ilmiah ini para peserta mampu menguasai teknologi informasi?	Pada halaqoh ilmiah, semua peserta menguasai teknologi informasi, karena para peserta yang menjadi pemateri diwajibkan untuk membuat slide ppt, tatkala ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, maka pengurus Litbang akan memberikan arahan/ bimbingan saat itu juga.

5	Apakah melalui halaqoh ilmiah ini para peserta mampu bekerjasama dengan segala suku bangsa?	Para peserta pasti mampu kerjasama dengan segala suku bangsa. Karena dalam halaqoh ilmiah kita juga membahas pengetahuan ilmu sosial seperti membahas terkait tenggang rasa dan lain sebagainya, sehingga bermodalkan hal tersebut dan juga beberapa pengetahuan lain yang dibahas dalam halaqoh bisa menjadi bekal kita untuk mampu bekerjasama dengan segala suku bangsa. Meskipun saya sendiri mungkin akan terhambat dalam cara bersosialisasi karena saya belum menguasai bahasa asing.
---	---------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

B. Dokumen Sosialisasi Halaqoh Ilmiah

KETENTUAN & TATA CARA PEMATERI

- 1 **Pembukaan** : salam, tawassul kepada abah dan keluarga ndalem, membaca asma'ul husna dengan lancar.
- 2 **Penutupan** : membaca *subhana robbika robbil 'izzati 'amma yasifun wasalamun 'alalmursalin walhamdulillah hi robbil 'alamin*, kemudian salam. Melafadzkan asmaul husna dengan lancar dan lengkap berjumlah 99, serta diperbolehkan bagi pemateri untuk meminta audien melafadzkan asmaul husna bersama-sama
- 3 **Dilarang** textbook thinking.
- 4 **Durasi** penyampaian materi 10 menit (terhitung sejak pembukaan)..
- 5 **Penyampaian** dengan interaktif dan komunikatif.
- 6 **Wajib** menyampaikan ppt/video.
Ketentuan ppt: singkat, padat, dan jelas.
Ketentuan video: berhubungan dengan tema halaqoh, durasi maks. 3 menit.



8

KETENTUAN PENULIS RESUME

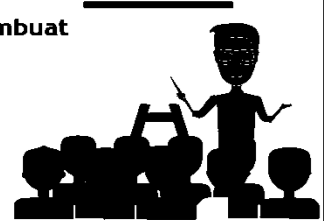
- 1 **Resume** materi halaqoh dilakukan setiap hari oleh satu audien.
- 2 **Setiap** akhir sesi halaqoh moderator berhak memilih satu audien untuk meresume materi halaqoh, dengan indikator kriteria tidak aktif selama halaqoh berlangsung.
- 3 **Setiap** audien terpilih wajib melakukan resume materi halaqoh edisi selanjutnya.
- 4 **Resume** akan ditinjau kembali oleh dept. Litbang dan siap dipublikasikan di sosial media.



10

KETENTUAN TIM AHLI (PEMBAHAS)

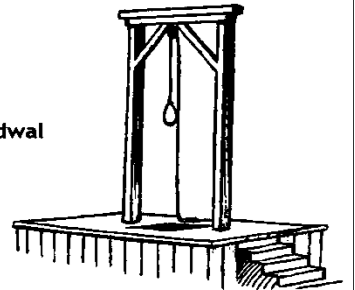
- 1 Pembahas perorangan adalah santri angkatan 2017 ke atas. Tim ahli merupakan perwakilan dari tim, dan tim sudah dikonfirmasi oleh dept. Litbang di setiap grup bidang ilmu yang linier dengan tema halaqoh.
- 2 Setiap pembahas halaqoh dari luar, maka wajib membuat surat pengantar kepada dept. Litbang.



12

KETENTUAN SANKSI

- 1 Bagi yang tidak melaksanakan halaqoh tanpa keterangan: mendapat halaqoh hukuman dengan judul berbeda dan akan mengikuti sidang keamanan.
- 2 Bagi yang tidak membuat paper / ppt: membuat resume materi halaqoh serta tetap membuat paper / ppt dan disetorkan ke dept. Litbang.
- 3 Bagi yang tidak membuat resume: akan mendapatkan jadwal resume tambahan.



14

C. Dokumen Evaluasi Halaqoh Ilmiah

Program Kerja yang Telah Dilaksanakan

No	Program Kerja	Pelaksanaan	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Kendala	Solusi	Saran
1	Halaqoh Kubro	13 Desember 2021	Pengembangan keilmuwan santri Pesantren Luhur	Audien antusias mengikuti kegiatan	Adanya kemoloran waktu dimulainya acara	Mengingat akan santri melalui grup	Meminta bantuan kepada keamanan untuk pengondisian santri

Program Kerja yang Sedang Dilaksanakan

Program Kerja	Pelaksanaan	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Kendala	Solusi	Saran
1 Halaqoh Ilmiah	Senin-Sabtu Ba'da Istighosah Pagi	Menciptaka santri yang berkompeten dalam segala bidang ilmu pengetahuan dan sesuai dengan moto Pesantren Luhur	<ul style="list-style-type: none"> • Materi tersampaikan dengan baik • Pembahasan tuntas • Audiens aktif 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih ada santri yang tidur • Kekurangan sumber daya pembahas 	<ul style="list-style-type: none"> • Moderator lebih mengkondisikan audiens • Menghubungi santri yang kompeten untuk menjadi pembahas 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan diskusi terkait

Program Kerja	Pelaksanaan	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Kendala	Solusi	Saran
2 Pengelolaan Multimedia	Kondisional	Menyebarkan wawasan kepada masyarakat umum khususnya Ahlul Ma'had sekaligus membranding halaqoh	<ul style="list-style-type: none"> • Konten berhasil terposting 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum jelasnya SOP kerjasama dengan pihak eksternal 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan koordinasi antara pihak internal dan eksternal 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan kembali pelaksanaan SOP kerjasama dengan pihak eksternal



Program Kerja yang Belum Dilaksanakan

Program Kerja	Pelaksanaan	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Kendala	Saran	PJ
1 CCH	9 Januari 2022	Mereview dan menguji kepahaman materi halaqoh	Acara terlaksana dengan baik	-	-	Risma dan Oji
2 Halaqoh Award	17 Januari 2022	Meningkatkan kualitas pemateri dan paper halaqoh serta memberi apresiasi terhadap santri	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian award tepat sasaran • Acara terlaksana dengan baik 	-	-	Lia dan Risal
3 Pembukuan Paper Halaqoh	1x kepengurusan	Dokumentasi paper halaqoh dan arsip pesantren	Paper terjilid	-	-	Risma dan Risal

D. Tata Tertib Halaqoh, Syarat-Syarat Pengetikan, dan Jadwal Halaqoh Ilmiah

1. Halaqoh dibuka dengan membaca 'Asmaul Husna' dan diakhiri dengan membaca *Subchanarobbika robbi 'izzati.....*
2. Pembuatan paper harap mengikuti template paper dari dept. Litbang.
3. Harap tidak melakukan plagiasi dalam penyusunan paper.
4. Paper dikumpulkan dalam bentuk *soft copy* dan *hard copy*.
5. Jika terdapat kesalahan dalam pembahasan, diwajibkan merevisi paper dengan batas waktu maksimal 14 hari.
6. Jika tidak dapat maju pada hari yang sudah ditentukan, pemateri harap mencari *badal* atau pengganti sendiri.
7. Pemateri diwajibkan menampilkan PPT atau video yang berkaitan dengan materi halaqah pada judul tersebut.

JADWAL HALAQOH
LEMBAGA TINGGI PESANTREN LUBUR MALANG



No.	Tanggal	Judul Halaqoh	Pemateri I	Pemateri II	Tim Ahli/ Pembahas
1	Senin, 7 Juni 2021	<i>Halaqoh Special Edition</i>			
2	Selasa, 8 Juni 2021	Pembatalan Saksi dan Pembatalan Penggugat	Alfin Bilhaquemazal	Binti Nur Kholifah	Hukum
3	Rabu, 9 Juni 2021	الإنسان sebagai Makhluk Mukallaf	Yayang Handika	Faizatul Musyarofah	Agama
4	Kamis, 10 Juni 2021	Prinsip dan Filosofi Proteksi Radiasi	M. Zawawi Musthofa	Rita Wilda Wardani	Sains
5	Jumat, 11 Juni 2021	Asas Kerja Palang Merah	M. Bustan Al-Harvi Baihaqi	Rahmania	Pengetahuan Umum
6	Sabtu, 12 Juni 2021	<i>Empty Nest Syndrom</i>	Orlof	Hanief Minatul Ilahiyah	Psikologi
7	Senin, 14 Juni 2021	Jelaskan Kompetensi-Kompetensi Yang Harus Dimiliki Guru/Dosen dalam UU No. 14 Tahun 2005	Hafidh Anggar Wisasono	Azza Nur Laili	Pendidikan
8	Selasa, 15 Juni 2021	Hukum Memberi Zakat Kepada Masjid atau Pesantren	Rakhmad Ndaru Pratama	Arina Zakiyah	Agama
9	Rabu, 16 Juni 2021	Pendidikan Bersifat Negatif Menurut Filsafat Pendidikan	Ian Gusti Jantan Ladita Galang	Ira Jam'iyatul Qolbi	Filsafat & Pendidikan
10	Kamis, 17 Juni 2021	Strategi <i>Market Leader</i> dalam Memperluas Pemasaran	M. Jini	Rofiad Darojad Diyaningsih	Ekonomi
11	Jumat, 18 Juni 2021	Tugas-Tugas Hukum	M. Fahih Bastanjar Alfad	Numung Yuliati	Hukum
12	Sabtu, 19 Juni 2021	Macam-Macam Pengangguran dan Faktor yang Mempengaruhinya	M. Ilham Amrullah	Tsalitsa Quithra Enada	Ekonomi

1	Senin, 21 Juni 2021	Tugas-Tugas Hukum	M. Falih Bastanjar Alfad	Nunung Yulisti	Hukum
2	Selasa, 22 Juni 2021	Asas Kerja Palang Merah	M. Bustan Al- Harvi Baihaqi	Rahmania	Pengetahuan Umum
3	Rabu, 23 Juni 2021	Penelitian : Swamedikasi Batuk			
4	Kamis, 24 Juni 2021	Pembatalan Saksi dan Pembatalan Penggugat	Aifin Bihaquennazal	Binti Nur Kholifah	Hukum
5	Jumat, 25 Juni 2021	Macam-Macam Gap Antara Produsen dan Konsumen	Zuhriada Alvin Bahtiar	Siti Nur Hidayah	Ekonomi
6	Sabtu, 26 Juni 2021	Epistemologi Menurut Ibnu Thufail	M. Khozinatul Asror	Junia Fitra	Filsafat
7	Senin, 28 Juni 2021	الواجب لا يترك إلا بالواجب	Hilal Nabil Hibatulloh	Kavilatul Bariroh	Agama
8	Selasa, 29 Juni 2021	<i>"And Here We Have Our Sputnik No Secret: The Newborn Planet Is Modest About Its Size, but It is Made by Us, and Not by The God of The Old Testament"</i>	Aji Bagaskoro	Yomul Maghfiroh	Sains
9	Rabu, 30 Juni 2021	Savoir Pour Prévoir	M. Akmal Khoeruwafa	Lia Safitri	Filsafat
10	Kamis, 1 Juli 2021	Strategi <i>Market Leader</i> dalam Memperluas Pemasaran	M. Jini	Rofiad Darojad Diyarningsih	Ekonomi
11	Jumat, 2 Juli 2021	Transfer of Training dalam Ilmu Jiwa Daya, Ilmu Jiwa Asosiasi dan Ilmu Jiwa Berpikir	Bayu Setiyawan	Devi Asmia Sulistia Wirandini	Psikologi
12	Sabtu, 3 Juli 2021	Faktor-faktor yang Menentukan Terjadinya Penyakit Morbus Hansen	M. Husen Nur Fadillah	Lativatul Fitriyah	Sains

1	Senin, 21 Juni 2021	Tugas-Tugas Hukum	M. Falih Bastanjar Alfad	Nunuang Yuliati	Hukum
2	Selasa, 22 Juni 2021	Asas Kerja Palang Merah	M. Bustan Al-Harvi Baihaqi	Rahmania	Pengetahuan Umum
3	Rabu, 23 Juni 2021	Penelitian : Swamedikasi Batuk			
4	Kamis, 24 Juni 2021	Pembatalan Saksi dan Pembatalan Penggugat	Alfin Bilhaquennazal	Binti Nur Kholifah	Hukum
5	Jumat, 25 Juni 2021	Macam-Macam Gap Antara Produsen dan Konsumen	Zuhrinada Alvin Bahtiar	Siti Nur Hidayah	Ekonomi
6	Sabtu, 26 Juni 2021	Epistemologi Menurut Ibnu Thufail	M. Khozinatul Asror	Junia Fitra	Filsafat
7	Senin, 28 Juni 2021	الواجب لا يترك إلا بالواجب	Hilal Nabil Hibatulloh	Kavilatul Bariroh	Agama
8	Selasa, 29 Juni 2021	<i>"And Here We Have Our Sputnik No Secret: The Newborn Planet Is Modest About Its Size, but It is Made by Us, and Not by The God of The Old Testament"</i>	Aji Bagaskoro	Yomul Maghfiroh	Sains
9	Rabu, 30 Juni 2021	Savoir Pour Prévoir	M. Akmal Khoeruwafa	Lia Safitri	Filsafat
10	Kamis, 1 Juli 2021	Strategi <i>Market Leader</i> dalam Memperluas Pemasaran	M. Jini	Rofiad Darojad Dyaningsih	Ekonomi
11	Jumat, 2 Juli 2021	Transfer of Training dalam Ilmu Jiwa Daya, Ilmu Jiwa Asosiasi dan Ilmu Jiwa Berpikir	Bayu Setiyawan	Dewi Asmia Sulistia Wirandini	Psikologi
12	Sabtu, 3 Juli 2021	Faktor-faktor yang Menentukan Terjadinya Penyakit Morbus Hansen	M. Husen Nur Fadillah	Laticatul Fitriyah	Sains

244

²⁴⁴ Masih ada beberapa judul halaqoh ilmiah lagi yang bisa dilihat langsung pada alamat link berikut: <https://bit.ly/JADWALHALAQOH>

E. Foto dan Video Pelaksanaan Halaqoh Ilmiah



Foto dan Video Pelaksanaan Halaqoh Ilmiah²⁴⁵

²⁴⁵ Video pelaksanaan halaqoh ilmiah bisa dilihat di chanel you tube peneliti dengan nama akun Ravi Udin Amirullah.

F. Surat Permohonan Izin Survei



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-005/Ps/HM.01/01/2022

17 Januari 2022

Hal : Permohonan Ijin Survey

Kepada
 Yth. Pengurus Lembaga Tinggi Pesantren Luhur

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin survey untuk pengambilan data bagi mahasiswa kami dibawah ini:

Nama : Ravi Udin Amirullah
 NIM : 200106210047
 Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
 Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Moh. Padil, M.Ag
 2. Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd
 Judul Tesis : Upaya Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Akademik dan Non Akademik Santri (Studi Kasus di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Direktur,

 Wahid Mumi



H. Surat Keterangan Telak Melaksanakan Penelitian

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 098/S-Ket/MS/LTPLM/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Falih Bastanjar Alfad
 NIS : 510035730030160031
 Jabatan : Ketua Umum Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Ravi Udin Amirullah
 NIM : 200106210047
 Program studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
 Universitas : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian untuk menyusun Tesis, dengan judul “Metode Halaqoh Ilmiah Sebagai Upaya Membentuk Sumber Daya Manusia Berwawasan Global” di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang pada bulan 20 Januari - 28 Mei 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 Juni 2022

Ketua Umum,

M. Falih Bastanjar Alfad

Riwayat Hidup



Ravi Udin Amirullah lahir di kota Sangatta Kalimantan Timur pada tanggal 12 Agustus 1997, putra kedua dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Drs. H. Abdul Salam dan Ibu Hj. Khulidatul Fadilah. Pendidikan dasar ditempuh di SDN 002 Sangatta Utara, SMP IT Amsilati di Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara, dan MA Nurul Jadid di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Pendidikan Sarjana ditempuh pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, lulus pada tahun 2020 dengan predikat Cumlaude. Selanjutnya menempuh pendidikan program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI) Pascasarjana di kampus yang sama.

Selama mengikuti program perkuliahan, Ravi aktif belajar menulis artikel penelitian sekaligus menjadi tim editor salah satu jurnal nasional terakreditasi, Jurnal Ar-Rosikhun. Ravi juga telah berkolaborasi dengan teman sejawat untuk menulis serta menerbitkan sebuah buku dengan judul “Kajian Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan Islam”.